

**PENGARUH LIKUIDITAS SOLVABILITAS DAN AKTIVITAS
TERHADAP RETURN ON ASSET PADA PERUSAHAAN
LOGAM DAN SEJENISNYA YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)**

SKRIPSI

*Diajukan Guna Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen (S.M)
Pada Program Studi Manajemen*



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

OLEH :

**NAMA : ULFAH ZAYN
NPM : 1705160362
PROGRAM STUDI : MANAJEMEN
KONSENTRASI : MANAJEMEN KEUANGAN**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAR MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2021**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Muchtar Basri No. 3 (061) 66224567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Rabu, tanggal 15 September 2021, Pukul 09:00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan dan seterusnya:

MEMUTUSKAN

Nama : ULFAH ZAYN
N P M : 1705160362
Program Studi : MANAJEMEN
Judul Skripsi : PENGARUH LIKUIDITAS, SOLVABILITAS DAN AKTIVITAS TERHADAP RETURN ON ASSET PADA PERUSAHAAN LOGAM DAN SEJENISNYA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Dinyatakan : (A) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.*

TIM PENGUJI

Pengaji I

(ASSOC.PROF.DR. JUFRIZEN, S.E., M.Si.)

Pengaji II

(RONI PARLINDUNGAN, S.E., M.M.)

Pembimbing

(HADE CHANDRA BATUBARA, S.E., M.M.)

Ketua

(H. JANURI, S.E., M.M., M.Si.)

PANITIA UJIAN

Sekretaris

(Dr. ADE GUNAWAN, S.E., M.Si.)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapten Muchtar Basri No.3 (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh :

Nama : ULFAH ZAYN
NPM : 1705160362
Program Studi : MANAJEMEN
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN
Judul Skripsi : PENGARUH LIKUIDITAS, SOLVABILITAS DAN
AKTIVITAS TERHADAP *RETURN ON ASSET* PADA
PERUSAHAAN LOGAM DAN SEJENISNYA YANG
TERDAFTAR DI BUERSA EFEK INDONESIA

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi.

Medan, September 2021

Pembimbing Skripsi

(HADE CHANDRA BATUBARA, S.E.,M.M.)

Disetujui Oleh :

Ketua Program Studi Manajemen
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Dekan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

(JASMAN SARIFUDDIN HSB, S.E.,M.Si.)



(K. JANURI, S.E.,M.M.,M.Si.)

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : ULFAH ZAYN
NPM : 1705160362
Program Studi : Manajemen
Judul Skripsi : PENGARUH LIKUIDITAS, SOLVABILITAS DAN AKTIVITAS TERHADAP RETURN ON ASSET PADA PERUSAHAAN LOGAM DAN SEJENISNYA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa data-data laporan keuangan dalam skripsi dan data-data lainnya adalah benar saya peroleh dari Instansi tersebut

Dan apabila ternyata di kemudian hari data-data dari skripsi ini salah dan merupakan hasil **plagiat** karya orang lain maka dengan ini saya bersedia menerima sanksi akademik.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Medan, 29 September 2021

Yang membuat pernyataan



ULFAH ZAYN

ABSTRAK

PENGARUH LIKUIDITAS, SOLVABILITAS DAN AKTIVITAS TERHADAP RETURN ON ASSET PADA PERUSAHAAN LOGAM DAN SEJENISNYA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

ULFAH ZAYN

Program Studi Manajemen

Ulfah.zayn24@gmail.com

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Debt to Asset Ratio*, *Total Asset Turnover* dan *Inventory Turnover* terhadap *Return on Asset* baik secara parsial maupun simultan pada perusahaan logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2020. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan asosiatif dan jenis data yang digunakan bersifat kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 17 perusahaan logam dan sejenisnya dan sampel sebanyak 8 perusahaan logam dan sejenisnya dengan menggunakan teknik *pureposive sampling*. Pengamatan dilakukan selama 5 tahun dimulai dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2020. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan studi dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan Analisis Regresi Linier Berganda, Uji Asumsi Klasik, Uji Hipotesis (Uji t dan Uji F), dan Uji Koefisien Determinasi. Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan *Software SPSS (Statistic Package for the Social Sciens)* versi 23. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa secara parsial *Current Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Asset*. *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return on Asset*, *Debt to Asset Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Asset*. *Total Asset Turnover* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Return on Asset*, dan *Inventory Turnover* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Return on Asset*. Sedangkan secara simultan *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Debt to Asset Ratio*, *Total Asset Turnover* dan *Inventory Turnover* berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset* pada perusahaan Logam dan Sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Kata Kunci : *Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Debt to Asset Ratio, Total Asset Turnover, Inventory Turnover dan Return on Asset*

ABSTRACT

PENGARUH LIKUIDITAS, SOLVABILITAS DAN AKTIVITAS TERHADAP RETURN ON ASSET PADA PERUSAHAAN LOGAM DAN SEJENISNYA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

ULFAH ZAYN

Management Study Program

Ulfah.zayn24@gmail.com

This study aims to determine whether there is an influence between the Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Debt to Asset Ratio, Total Asset Turnover and Inventory Turnover to Return on Assets either partially or simultaneously in metal and similar companies listed on the Indonesia Stock Exchange from 2016 to 2020. The approach used in this study is to use an associative approach and the type of data used is quantitative. The population in this study were 17 metal companies and the like and a sample of 8 metal companies and the like using purposive sampling technique. Observations were carried out for 5 years starting from 2016 to 2020. The data collection techniques used in this study were documentation studies. The data analysis technique in this study uses Multiple Linear Regression Analysis, Classical Assumption Test, Hypothesis Testing (t Test and F Test), and Coefficient of Determination Test. Data processing in this study using SPSS (Statistical Package for the Social Sciences) version 23. The results of this study conclude that partially Current Ratio has a positive and significant effect on Return on Assets. Debt to Equity Ratio has a negative and significant effect on Return on Assets, Debt to Asset Ratio has a positive and significant effect on Return on Assets. Total Asset Turnover has a positive and insignificant effect on Return on Assets, and Inventory Turnover has a positive and insignificant effect on Return on Assets. Meanwhile, Simultaneously Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Debt to Asset Ratio, Total Asset Turnover and Inventory Turnover have a significant effect on Return on Assets in metal and similar companies listed on the Indonesia Stock Exchange.

Keywords: Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Debt to Asset Ratio, Total Asset Turnover, Inventory Turnover and Return on Asset

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah Subhaanahu wa Ta'aala atas segala rahmat hidayah dan karunia-Nya dan ilmu pengetahuan. Serta shalawat dan salam kepada Rasulullah Muhammad Sallallaahu 'Alaihi Wassalam sebagai teladan terbaik dalam kehidupan, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul "**Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas dan Aktivitas terhadap *Return on Asset* pada Perusahaan Logam dan Sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia**". Yang di ajukan sebagai salah satu syarat tugas akhir untuk memenuhi serta menyelesaikan pendidikan Strata-I Program Studi Manajemen pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis sudah berusaha dan berupaya maksimal dengan segala kemampuan yang ada, namun penulis menyadari masih banyak kekurangan di dalam penelitian ini. Untuk itu penulis menerima saran dan kritik dari semua pihak yang ingin menambah kesempurnaan tulisan ini. Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis tidak lepas dari bimbingan bantuan dan pengarahan dari berbagai pihak, untuk itu penulis mengucapkan rasa hormat dan terima kasih kepada :

1. Kedua orang tua, Ayahanda Edy Achmad dan Ibunda Sri Ana Nst atas semua do'a, bimbingan, kasih sayang dan dukungan yang tidak terhingga serta banyak berkorban baik secara moril maupun material serta adik-adik saya Dea, Aulia, Adam dan Bilqis yang sangat saya sayangi.

2. Bapak Prof. Dr. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak H. Januri, S.E, M.M, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Dr. Ade Gunawan, S.E, M.Si selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Dr. Hasrudy Tanjung, S.E, M.Si selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Jasman Syarifuddin HSB, S.E, M.Si selaku Ketua Program Studi Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak Dr. Jufrizen, S.E, M.Si selaku Sekretaris Program Studi Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Bapak Hade Chandra Batubara, S.E, M.M selaku Dosen Pembimbing yang telah banyak memberikan arahan, saran, dan bantuan serta petunjuk dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
9. Bapak dan Ibu dosen yang telah banyak berjasa memberikan ilmu dan mendidik penulis selama masa perkuliahan.
10. Teman dan Sahabat saya di PK IMM FEB UMSU P.A 2019/2020 dan di kelas G Manajemen Pagi yang telah mendo'akan saya, membantu saya serta memberi semangat dalam penyelesaian skripsi ini, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan pembaca.

Medan, Juli 2021

Ulfah Zayn
1705160362

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ABSTRACT.....	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	ix
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah	14
1.3 Batasan Masalah	15
1.4 Rumusan Masalah	15
1.5 Tujuan Penelitian	16
1.6 Manfaat Penelitian	17
BAB 2 KAJIAN PUSTAKA	18
2.1 Landasan Teori	18
2.1.1 <i>Return On Asset</i>	18
2.1.1.1 Pengertian <i>Return On Asset</i>	18
2.1.1.2 Tujuan dan Manfaat <i>Return On Asset</i>	19
2.1.1.3 Faktor yang mempengaruhi <i>Return On Asset</i>	20
2.1.1.4 Pengukuran <i>Return On Asset</i>	21
2.1.2 Rasio Likuiditas	22
2.1.2.1 Pengertian Rasio Likuiditas	22
2.1.2.2 Tujuan dan Manfaat Rasio Likuiditas	23
2.1.2.3 Jenis – jenis Rasio Likuiditas	25
2.1.3 Rasio Solvabilitas	28
2.1.3.1 Pengertian Rasio Solvabilitas	28
2.1.3.2 Tujuan dan Manfaat Rasio Solvabilitas	29
2.1.3.3 Jenis – jenis Rasio Solvabilitas	31
2.1.4 Rasio Aktivitas	37
2.1.4.1 Pengertian Rasio Aktivitas	37
2.1.4.2 Tujuan dan Manfaat Rasio Aktivitas	38
2.1.4.3 Jenis – jenis Rasio Aktivitas	40
2.2 Kerangka Konseptual	47
2.3 Hipotesis Penelitian	52

BAB 3 METODE PENELITIAN	54
3.1 Jenis Penelitian	54
3.2 Defenisi Operasional	54
3.3 Tempat dan Waktu Penelitian	57
3.4 Populasi dan Sampel	58
3.5 Teknik Pengumpulan Data	60
3.6 Teknik Analisis Data	61
 BAB 4 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	 69
4.1 Hasil Penelitian	69
4.1.1 Deskripsi Data Penelitian	69
4.1.1.1 <i>Return on Asset</i>	69
4.1.1.2 <i>Current Ratio</i>	72
4.1.1.3 <i>Debt to Equity Ratio</i>	75
4.1.1.4 <i>Debt to Asset Ratio</i>	78
4.1.1.5 <i>Total Asset Turnover</i>	82
4.1.1.6 <i>Inventory Turnover</i>	85
4.2 Analisis Data Penelitian	88
4.2.1 Uji Asumsi Klasik	88
4.2.2 Regresi Linier Berganda	95
4.2.3 Uji Hipotesis	97
4.2.4 Koefisien Determinasi	104
4.3 Pembahasan	105
 BAB 5 PENUTUP	 111
5.1 Kesimpulan	111
5.2 Saran	112
5.3 Keterbatasan Penelitian	113
 DAFTAR PUSTAKA	 114
 LAMPIRAN	 118

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Data Laba Bersih	4
Tabel 1.2	Data Total Aktiva	5
Tabel 1.3	Data Aktiva Lancar	7
Tabel 1.4	Data Hutang Lancar	8
Tabel 1.5	Data Total Hutang	9
Tabel 1.6	Data Total Modal	10
Tabel 1.7	Data Penjualan	12
Tabel 1.8	Data Persediaan	13
Tabel 3.1	Rincian Jadwal dan Waktu Penelitian	58
Tabel 3.2	Populasi Penelitian	59
Tabel 3.3	Jumlah Sampel Berdasarkan Karakteristik Pengambilan Sampel	60
Tabel 3.4	Jumlah Sampel	60
Tabel 4.1	Data <i>Return on Asset</i>	70
Tabel 4.2	Data Laba Bersih	71
Tabel 4.3	Data Total Aktiva	72
Tabel 4.4	Data <i>Current Ratio</i>	73
Tabel 4.5	Data Aktiva Lancar	74
Tabel 4.6	Data Hutang Lancar	75
Tabel 4.7	Data <i>Debt to Equity Ratio</i>	76
Tabel 4.8	Data Total Hutang	77
Tabel 4.9	Data Total Modal	78
Tabel 4.10	Data <i>Debt to Asset Ratio</i>	79

Tabel 4.11 Data Total Hutang	80
Tabel 4.12 Data Total Aktiva	81
Tabel 4.13 Data <i>Total Asset Turnover</i>	82
Tabel 4.14 Data Penjualan	83
Tabel 4.15 Data Total Aktiva	84
Tabel 4.16 Data <i>Inventory Turnover</i>	85
Tabel 4.17 Data Penjualan	87
Tabel 4.18 Data Persediaan	88
Tabel 4.19 Hasil Uji One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test.....	89
Tabel 4.20 Hasil Uji Multikolinearitas.....	92
Tabel 4.21 Hasil Uji Autokolerasi.....	94
Tabel 4.22 Hasil Uji Linier Berganda	95
Tabel 4.23 Hasil Uji t.....	97
Tabel 4.24 Hasil Uji F	103
Tabel 4.25 Hasil Uji Koefisien Determinasi	104

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual	51
Gambar 3.1 Kriteria Pengujian Hipotesis Uji t	66
Gambar 3.2 Kriteria Pengujian Hipotesis Uji F	67
Gambar 4.1 Histogram	90
Gambar 4.2 Plot Pengujian Normalitas Model Regresi	91
Gambar 4.3 Uji Heterokedastisitas	93
Gambar 4.4 Hasil Pengujian Hipotesis 1	98
Gambar 4.5 Hasil Pengujian Hipotesis 2	99
Gambar 4.6 Hasil Pengujian Hipotesis 3	100
Gambar 4.7 Hasil Pengujian Hipotesis 4	101
Gambar 4.8 Hasil Pengujian Hipotesis 5	102
Gambar 4.9 Kriteria Pengujian Hipotesis F	103

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pembangunan ekonomi suatu negara akan mengalami kelancaran dengan memperhatikan keberadaan sektor manufaktur guna memperkuat struktur ekonomi Indonesia ke depannya yang akan menjadi salah satu sektor terbesar yang menggunakan tenaga kerja. Perusahaan manufaktur dipilih karena memiliki potensi dalam mengembangkan produknya dengan melakukan inovasi yang cenderung mempunyai pangsa pasar yang luas.

Dalam membangun perusahaan perlu persaingan yang ketat dalam menjalankan suatu perusahaan, khususnya dalam bidang material. Meningkatnya permintaan material yang berkualitas terbaik yang berbahan logam, akan membuat banyak perusahaan yang akan mengembangkan inovasi terbaru. Di era globalisasi ini perusahaan akan mengalami persaingan dan setiap perusahaan dalam menjalankan operasionalnya akan dituntut untuk kinerja yang lebih efektif dan efisien sehingga perusahaan dapat lebih unggul dari perusahaan pesaing.

Setiap perusahaan pasti menginginkan keuntungan (laba) dengan berusaha untuk mencapai laba yang optimal. Laba memiliki peran yang penting untuk suatu perusahaan, penilaian kinerja sebuah perusahaan dapat tercermin dari pencapaian keuntungan (laba) tersebut. Menurut (Kasmir, 2012, hal. 196) Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Semakin tinggi nilai profitabilitas perusahaan maka akan menunjukkan perusahaan memiliki kemampuan yang besar dalam menghasilkan laba serta nilai perusahaan yang tinggi.

Tingkat profitabilitas suatu perusahaan dapat diukur melalui *Return on Asset* (ROA) yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menggunakan seluruh aktiva untuk menghasilkan laba bersih. Menurut (Syamsuddin, 2016, hal 63) *Return on Asset* merupakan kemampuan perusahaan dalam mengukur keseluruhan aktiva yang tersedia di dalam perusahaan. Tingginya laba perusahaan menunjukkan bahwa semakin tinggi perusahaan dalam melakukan aktivitasnya sehingga semakin tinggi pula profitabilitas yang diperoleh perusahaan menurut (Firman et al., 2020). Pada perusahaan Logam dan Sejenisnya laba bersih perusahaan mengalami fluktuasi, jika semakin tinggi rasio ini maka akan semakin baik bagi keadaan suatu perusahaan sebaliknya jika rasio ini rendah menandakan keadaan perusahaan sedang tidak baik.

Profitabilitas suatu perusahaan dapat di pengaruhi oleh rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio aktivitas yang berhubungan dengan kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan. Dimana likuiditas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban keuangan yang segera dapat dicairkan atau yang sudah jatuh tempo menurut (Hani, 2015, hal. 121). Kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dapat diukur dengan menggunakan rasio likuiditas yaitu *Current Ratio*. Pada perusahaan logam dan sejenisnya *Current Ratio* mengalami fluktuasi di beberapa tahun dimana likuiditas yang rendah akan menimbulkan kekhawatiran terhadap perusahaan atas kewajiban yang tertunda pembayarannya yang akan berpengaruh terhadap pencapaian laba perusahaan. Jika likuiditas perusahaan semakin tinggi maka perusahaan tersebut mampu dalam memenuhi kewajibannya dan perusahaan juga berada dalam keadaan likuid, namun sebaliknya jika likuiditas perusahaan

rendah maka perusahaan tidak mampu dalam memenuhi kewajiban-kewajibannya serta berada dalam keadaan ilikuid.

Rasio Solvabilitas atau disebut sebagai rasio leverage merupakan rasio yang menggunakan struktur modal untuk mencerminkan pertimbangan antara hutang jangka panjang dengan modal sendiri. Menurut (Kasmir, 2012, hal. 152) Semakin tinggi rasio solvabilitas maka menunjukkan bahwa semakin besar biaya yang akan di tanggung untuk perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang dimilikinya dan menyebabkan risiko kerugian lebih besar, sebaliknya jika rasio solvabilitas rendah akan memiliki risiko kerugian yang lebih kecil. Pada perusahaan logam dan sejenisnya rasio solvabilitas mengalami peningkatan, dimana perusahaan yang terlalu berlebihan dalam pembiayaan menggunakan utang pada umumnya akan dikatakan tidak sehat, karena dapat menurunkan nilai profitabilitas. Kemampuan perusahaan membayar hutang jangka panjang dapat diukur dengan menggunakan rasio solvabilitas yaitu *Debt to Equity Ratio* dan *Debt to Assets Ratio*.

Tingkat efektivitas perusahaan dapat diukur dengan menggunakan rasio aktivitas yaitu *Total Asset Turnover* dan *Inventory Turnover*. Kasmir (2012, hal. 172) menyatakan bahwa “rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya”. Rasio ini juga digunakan untuk menghitung seberapa lama persediaan disimpan didalam gudang dan penggunaan seluruh aktiva terhadap penjualan dalam satu periode. Semakin tinggi rasio aktivitas perusahaan maka perusahaan mampu dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari dengan efisien dan efektif. Jika rasio aktivitas rendah berarti perusahaan berkerja kurang produktif yang mengakibatkan

barang persediaan yang menumpuk serta belum mampu memaksimalkan penggunaan aktiva terhadap penjualan yang dimiliki perusahaan.

“Laba merupakan hasil aktivitas operasi yang mengukur perubahan kekayaan pemegang saham selama satu periode dan mencerminkan perusahaan menghasilkan keuntungan (estimasi laba masa depan)” menurut Hani (2015, hal. 81). Berikut data laba bersih Perusahaan Logam dan Sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020.

Tabel 1.1
Data Laba Bersih Perusahaan Logam dan Sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020

NO	KODE	Tahun					Rata - rata
		2016	2017	2018	2019	2020	
1	BAJA	34.393.355.090	(22.984.761.751)	(96.695.781.573)	1.112.983.748	55.118.520.227	-5.811.136.852
2	BTON	(5.974.737.984)	11.370.927.212	27.812.712.161	1.367.612.129	4.486.083.939	7.812.519.491
3	CTBN	(933.521)	(12.114.563)	(5.794.754)	1.645.059	(3.057.237)	-4.051.003
4	GDST	31.704.557.018	10.284.697.314	(87.798.857.709)	26.807.416.721	(77.845.328.805)	-19.369.503.092
5	INAI	35.552.975.244	38.651.704.520	40.463.141.352	33.558.115.185	3.991.581.552	30.443.503.571
6	ISSP	102.925	8.634	48.741	185.694	175.835	104.366
7	LION	42.345.417.055	9.282.943.009	14.679.673.993	926.463.199	(9.571.328.569)	11.532.633.737
8	NIKL	2.519.314	1.359.171	(1.537.262)	2.680.666	2.718.077	1.547.993
Rata - rata		17.252.906.893	5.824.345.443	-12.693.299.381	7.972.137.800	-2.977.579.373	3.075.702.276

Sumber : Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan data dari tabel 1.1 Dapat dilihat dari rata-rata laba bersih pada perusahaan logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara keseluruhan sebesar Rp. 3.075.702.276. Pada perusahaan Logam dan Sejenisnya dapat dilihat bahwa rata-rata laba bersih mengalami fluktuasi disetiap tahunnya, ditahun 2016 nilai rata rata laba bersih sebesar Rp. 17,252,906,893 dan tahun 2017 mengalami penurunan sebesar Rp. 5,824,345,443, di tahun 2018 rata-rata laba bersih mengalami penurunan sebesar Rp. -12,693,299,381., selanjutnya mengalami peningkatan pada tahun 2019 menjadi sebesar Rp. 7,972,137,800. Kemudian di tahun 2020 rata-rata laba bersih mengalami penurunan kembali

sebesar -2.977.579.373. Kenaikan laba bersih terjadi akibat kenaikan laba kotor dan disertakan menurunnya beban usaha, seperti beban pemasaran dan transportasi. Serta penurunan laba bersih yang terjadi akibat peningkatan dan penurunan total aktiva, aktiva lancar, hutang lanca, dan meningkatnya total hutang dan modal perusahaan.

Dari data laba bersih diatas menunjukkan semakin tinggi keuntungan (laba) yang diperoleh maka semakin baik manajemen dalam mengelola perusahaannya. Pada beberapa perusahaan yang mengalami penurunan laba bersih akan berpengaruh di waktu yang akan mendatang dalam memperoleh modal, karena para investor akan melihat bagaimana kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan sebelum menginvestasikan dana kepada perusahaan tersebut.

Jumingan (2019, hal. 13) menyatakan bahwa “aktiva merupakan bentuk dari penanaman modal perusahaan. Bentuknya dapat berupa harta kekayaan atau hak atas kekayaan atau jasa yang dimiliki oleh perusahaan yang bersangkutan”.

Berikut data total aktiva Perusahaan Logam dan Sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020.

Table 1.2
Data Total Aktiva Perusahaan Logam dan Sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020

NO	KODE	Tahun					Rata - rata
		2016	2017	2018	2019	2020	
1	BAJA	982.626.956.424	946.448.936.464	901.181.796.270	836.870.774.001	760.425.479.634	885.510.788.559
2	BTON	177.290.628.918	183.501.650.442	217.362.960.011	230.561.123.774	234.905.016.318	208.724.275.893
3	CTBN	159.623.606	149.450.952	155.653.317	172.321.876	130.444.698	153.498.890
4	GDST	1.257.609.869.910	1.286.954.720.465	1.351.861.756.994	1.758.578.169.995	1.588.136.471.649	1.448.628.197.803
5	INAI	1.339.032.413.455	1.213.916.545.120	1.400.683.598.096	1.212.894.403.676	1.395.969.637.457	1.312.499.319.561
6	ISSP	6.041.811	6.269.365	6.494.070	6.424.507	6.076.604	6.261.271
7	LION	685.812.995.987	681.937.947.736	696.192.628.101	688.017.892.312	647.829.858.922	679.958.264.612
8	NIKL	119.667.792	126.122.841	147.777.212	151.688.978	131.925.108	135.436.386
Rata - rata		555.332.274.738	539.130.205.423	570.949.083.009	590.906.599.890	578.441.863.799	566.952.005.372

Sumber : Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan data dari tabel 1.2 Dapat dilihat dari rata-rata total aktiva pada perusahaan logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara keseluruhan sebesar Rp. 566.952.005.372, jika dilihat dari rata-rata total aktiva setiap tahunnya mengalami fluktuasi, ditahun 2016 rata-rata total aktiva sebesar Rp. 555,332,274,738 dan ditahun 2017 mengalami penurunan rata-rata total aktiva sebesar Rp. 539,130,205,423. Selanjutnya pada tahun 2018 - 2019 mengalami peningkatan kembali menjadi sebesar Rp. 570,949,083,009 dan Rp. 590,906,599,890. Kemudian ditahun 2020 rata-rata total aktiva mengalami penurunan kembali sebesar Rp. 578.441.863.799.

Jika semakin cepat aktiva perusahaan berputar maka semakin besar pula pendapatan yang diperoleh berarti perusahaan mampu untuk mengelola aktiva yang dimilikinya secara efektif dan efisien sehingga tujuan perusahaan tercapai dalam memperoleh laba yang tinggi. Namun jika perusahaan memperoleh laba yang rendah berarti perusahaan tidak mampu dalam mengelola asset atau sumber daya dengan baik.

Menurut (Kasmir, 2012, hal. 134) Aktiva lancar adalah harta dari perusahaan yang dapat di jadikan uang dalam waktu singkat maksimal satu tahun tanpa harus menunggu waktu yang lama. Adapun komponen aktiva lancar yaitu kas, surat-surat berharga, piutang, persediaan, pinjaman yang diberikan dan aktiva lancar lainnya.

Berikut data aktiva lancar Perusahaan Logam dan Sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020.

Table 1.3
Data Aktiva Lancar Perusahaan Logam dan Sejenisnya yang terdaftar
di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020

NO	KODE	Tahun					Rata - rata
		2016	2017	2018	2019	2020	
1	BAJA	749.830.324.140	727.240.100.955	692.169.207.950	636.445.607.431	562.587.933.413	673.654.634.778
2	BTON	128.801.476.086	138.161.399.969	176.074.193.688	189.163.251.018	194.827.419.339	165.405.548.020
3	CTBN	75.443.527	82.859.435	90.203.603	108.804.252	76.157.309	86.693.625
4	GDST	467.637.658.247	452.019.244.440	297.658.998.332	597.839.130.021	412.410.310.473	445.513.068.303
5	INAI	974.282.450.341	860.749.259.575	1.053.375.131.067	883.710.927.664	1.096.189.237.368	973.661.401.203
6	ISSP	3.277.978	3.431.703	3.640.720	3.547.289	3.113.612	3.402.260
7	LION	542.813.854.009	503.156.333.673	516.186.639.128	503.134.003.908	465.603.517.298	506.178.869.603
8	NIKL	87.751.429	94.640.013	112.805.625	117.688.728	99.134.511	102.404.061
Rata - rata		357.941.529.470	335.188.408.720	341.958.852.514	351.315.370.039	341.474.602.915	345.575.752.732

Sumber : Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan data dari tabel 1.3 Jika dilihat dari rata-rata aktiva lancar pada perusahaan logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara keseluruhan sebesar Rp. 345.575.752.732, dapat dilihat bahwa rata-rata aktiva lancar pada perusahaan Logam dan Sejenisnya setiap tahunnya mengalami fluktuasi, pada tahun 2016 rata-rata aktiva lancar sebesar Rp. 357,941,529,470 dan ditahun 2017 mengalami penurunan rata-rata aktiva lancar sebesar Rp. 335,188,408,720. Selanjutnya ditahun 2018 - 2019 mengalami peningkatan sebesar Rp. 341,958,852,514 menjadi sebesar Rp. 351,315,370,039. Kemudian pada tahun 2020 rata-rata aktiva lancar mengalami penurunan kembali sebesar Rp. 341.474.602.915.

Semakin tinggi asset lancar maka akan menunjukkan tingginya kemampuan perusahaan dalam mengelola piutang dan kas yang digunakan untuk menghasilkan laba dan untuk menutupi atau membayar hutang perusahaan.

Menurut (Kasmir, 2012, hal. 134) Utang lancar merupakan kewajiban perusahaan dalam membayar hutang jangka pendek. Utang ini harus segera dilunaskan dalam waktu paling lama satu tahun, komponen utang lancar terdiri

dari utang dagang, utang bank satu tahun, utang wesel, utang gaji, utang pajak, utang dividen, biaya diterima dimuka, utang jangka panjang yang sudah hamper jatuh tempo dan utang jangka pendek lainnya.

Berikut data hutang lancar Perusahaan Logam dan Sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020.

Table 1.4
Data Hutang Lancar Perusahaan Logam dan Sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020

NO	KODE	Tahun					Rata - rata
		2016	2017	2018	2019	2020	
1	BAJA	775.814.969.312	760.156.840.021	811.365.493.384	748.332.823.419	619.717.175.037	743.077.460.235
2	BTON	30.523.107.064	25.235.541.036	30.419.618.514	41.766.036.803	41.344.686.413	33.857.797.966
3	CTBN	29.107.676	33.583.628	49.362.169	61.320.550	22.765.298	39.227.864
4	GDST	377.013.051.111	392.632.933.617	382.679.320.708	759.246.184.010	676.672.074.796	517.648.712.848
5	INAI	971.422.099.001	867.251.288.494	1.029.377.481.187	819.488.911.354	985.505.542.124	934.609.064.432
6	ISSP	2.827.200	2.279.714	2.579.383	2.542.901	2.162.323	2.478.304
7	LION	152.533.565.561	153.806.819.548	146.900.045.005	131.795.209.943	75.454.398.417	132.098.007.695
8	NIKL	74.988.653	80.018.386	102.558.890	103.439.443	80.459.986	88.293.072
Rata - rata		288.426.714.447	274.899.913.056	300.112.057.405	312.599.558.553	299.849.908.049	295.177.630.302

Sumber : Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan data dari tabel 1.4 Jika dilihat dari rata-rata hutang lancar pada perusahaan logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara keseluruhan sebesar Rp. 295.177.630.302. Dapat dilihat dari rata-rata hutang lancar setiap tahunnya mengalami fluktuasi, pada tahun 2016 rata-rata hutang lancar sebesar Rp. 288.426.714.447, dan tahun 2017 mengalami penurunan rata-rata hutang lancar sebesar Rp. 274,899,913,056. Selanjutnya ditahun 2018 - 2019 mengalami peningkatan sebesar Rp. 300,112,057,405 menjadi Rp. 312,599,558,553. Kemudian pada tahun 2020 mengalami penurunan kembali sebesar Rp. 299.849.908.049.

Semakin besar hutang lancar menandakan struktur hutang usaha lebih banyak memanfaatkan hutang-hutang relatif terhadap ekuitas.

Jumingan (2019, hal. 25) menyatakan bahwa “Utang merupakan kewajiban perusahaan kepada pihak lain untuk membayar sejumlah utang atau menyerahkan barang atau jasa pada tanggal yang telah ditentukan. Menunjukkan sumber modal yang berasal dari kreditur dalam jangka waktu tertentu bagi pihak perusahaan wajib membayar kembali atau wajib memenuhi tagihan yang berasal dari pihak luar tersebut”.

Berikut data total hutang Perusahaan Logam dan Sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020.

Table 1.5
Data Total Hutang Perusahaan Logam dan Sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020

NO	KODE	Tahun					Rata - rata
		2016	2017	2018	2019	2020	
1	BAJA	786.124.255.950	774.432.726.191	824.660.447.657	762.683.580.285	632.586.391.148	756.097.480.246
2	BTON	33.757.198.849	28.862.718.117	34.207.731.081	46.327.027.431	46.198.587.257	37.870.652.547
3	CTBN	42.003.025	44.151.213	56.917.064	70.871.753	31.099.158	49.008.443
4	GDST	425.486.909.790	441.675.308.289	455.885.354.596	841.187.548.585	741.251.635.985	581.097.351.449
5	INAI	1.081.015.810.782	936.511.874.370	1.096.799.666.849	893.625.998.063	1.074.565.554.861	1.016.503.780.985
6	ISSP	3.396.754	3.428.424	3.578.654	3.325.841	2.741.264	3.294.187
7	LION	215.209.902.816	229.630.859.719	221.022.066.026	219.318.262.582	204.688.407.176	217.973.899.664
8	NIKL	79.660.396	84.476.044	104.723.676	106.049.817	83.540.030	91.689.993
Rata - rata		317.714.892.295	301.405.692.796	329.092.560.700	345.415.333.045	337.425.994.610	326.210.894.689

Sumber : Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan data dari tabel 1.5 Jika dilihat dari rata-rata total hutang pada perusahaan logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara keseluruhan sebesar Rp. 326.210.894.689. Dapat dilihat bahwa rata-rata total hutang setiap tahunnya mengalami peningkatan. Pada tahun 2016 rata-rata total hutang sebesar Rp. 317,714,892,295, dan pada tahun 2017 rata-rata total hutang mengalami penurunan sebesar Rp. 301,405,692,796. Kemudian tahun 2018 dan 2019 mengalami peningkatan menjadi sebesar Rp. 329,092,560,700 dan Rp.

345,415,333,045. Selanjutnya pada tahun 2020 mengalami penurunan kembali sebesar Rp. 337.425.994.610.

Semakin tinggi total hutang suatu perusahaan akan berdampak pada peningkatan beban bunga, sehingga perusahaan kesulitan untuk meningkatkan laba perusahaan. Hal ini menunjukkan keadaan perusahaan yang kurang baik akibat peningkatan total hutang dan akan menyebabkan perusahaan berada dalam masalah.

Jumingan (2019, hal. 27) menyatakan bahwa “Modal sendiri merupakan dana yang bersumber dari pemulik perusahaan. Dalam neraca besarnya modal sendiri dihitung dengan mengurangi keseluruhan utang perusahaan dan total aktiva”.

Berikut data total modal Perusahaan Logam dan Sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020.

Table 1.6
Data Total Modal Perusahaan Logam dan Sejenisnya yang terdaftar
di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020

NO	KODE	Tahun					Rata - rata
		2016	2017	2018	2019	2020	
1	BAJA	196.502.700.474	172.016.210.273	76.521.348.613	74.187.193.716	127.839.088.486	129.413.308.312
2	BTON	143.533.430.069	154.638.932.325	183.155.228.930	184.234.096.343	188.706.429.061	170.853.623.346
3	CTBN	117.620.581	105.299.739	98.736.253	101.450.123	99.345.540	104.490.447
4	GDST	832.122.960.120	845.279.412.176	895.976.402.398	917.390.621.410	846.884.835.664	867.530.846.354
5	INAI	258.016.602.673	277.404.670.750	303.883.931.247	319.268.405.613	321.404.082.596	295.995.538.576
6	ISSP	2.645.057	2.840.941	2.915.416	3.098.666	3.335.340	2.967.084
7	LION	470.603.093.171	452.307.088.017	475.170.562.075	468.699.629.730	443.141.451.746	461.984.364.948
8	NIKL	40.007.396	41.646.797	43.053.536	45.639.161	48.385.078	43.746.394
Rata - rata		237.617.382.443	237.724.512.627	241.856.522.309	245.491.266.845	241.015.869.189	240.741.110.683

Sumber : Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan data dari tabel 1.6 Jika dilihat dari rata-rata total modal pada perusahaan logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara keseluruhan sebesar Rp. 240.741.110.683. Dapat dilihat bahwa rata-rata total

modal setiap tahunnya mengalami peningkatan. Pada tahun 2016 rata-rata total modal sebesar Rp. Rp. 237,617,382,443, pada tahun 2017 rata-rata total modal mengalami peningkatan sebesar dan Rp. 237,724,512,627. Selanjutnya rata-rata total modal mengalami peningkatan kembali di tahun 2018 dan 2019 menjadi sebesar Rp. 241,856,522,309 dan Rp. 245,491,266,845. Kemudian pada tahun 2020 mengalami penurunan sebesar Rp. 241.015.869.189.

Terjadinya peningkatan ekuitas perusahaan dapat meningkatkan leveranginya di masa yang akan datang, terutama dalam mengoptimalkan dana dalam mendukung pencapaian keuntungan (laba) yang maksimal. Akan tetapi peningkatan ekuitas yang tidak diikuti dengan meningkatnya laba serta terjadinya penurunan total hutang perusahaan akan menjadi masalah bagi perusahaan Logam dan Sejenisnya, dimana perusahaan tidak mampu mengoptimalkan modal yang dimiliki untuk menghasilkan laba yang maksimal.

Menurut Hery (2016, hal. 13) “Pendapatan (penjualan) merupakan arus kas asset atau penggunaan lainnya atas asset atau terjadinya kewajiban entitas (atau kombinasi dari keduanya) dari pengiriman barang, pemberian jasa, atau aktivitas lainnya yang merupakan operasi utama atau operasi sentral perusahaan”.

Berikut data penjualan Perusahaan Logam dan Sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020.

Tabel 1.7
Data Penjualan Perusahaan Logam dan Sejenisnya yang terdaftar
di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020

NO	KODE	Tahun					Rata - rata
		2016	2017	2018	2019	2020	
1	BAJA	978.840.639.564	1.218.317.826.843	1.279.809.883.694	1.072.625.592.333	1.204.954.780.957	1.150.909.744.678
2	BTON	62.760.109.860	88.010.862.980	117.489.192.060	122.325.708.570	113.551.660.060	100.827.506.706
3	CTBN	98.485.071	49.681.160	85.593.299	143.559.113	126.194.837	100.702.696
4	GDST	757.282.528.180	1.228.528.694.746	1.556.287.984.166	1.852.766.916.975	1.331.774.939.496	1.345.328.212.713
5	INAI	1.284.510.320.664	980.285.748.450	1.130.297.518.656	1.216.136.763.334	1.028.910.711.144	1.128.028.212.450
6	ISSP	3.259.200	3.662.810	4.467.590	4.885.875	3.775.530	4.010.201
7	LION	379.137.149.036	349.690.796.141	424.128.420.727	372.489.022.928	298.552.920.579	364.799.661.882
8	NIKL	131.664.283	151.792.945	163.135.351	163.085.289	144.729.810	150.881.536
Rata - rata		432.845.519.482	483.129.883.259	563.533.274.443	579.581.941.802	497.252.464.052	511.268.616.608

Sumber : Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan data dari tabel 1.7 Jika dilihat dari rata-rata penjualan pada perusahaan logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara keseluruhan sebesar Rp. 511.268.616.608. Dapat dilihat bahwa rata-rata penjualan setiap tahunnya mengalami peningkatan. Pada tahun 2016 rata-rata penjualan sebesar Rp. 432,845,519,482, dan rata-rata penjualan meningkat pada tahun 2017 - 2018 menjadi sebesar Rp. 483,129,883,259 dan Rp. 563,533,274,443, selanjutnya pada tahun 2019 mengalami peningkatan kembali sebesar Rp. 579,581,941,802. Kemudian pada tahun 2020 mengalami penurunan sebesar Rp. 497.252.464.052.

Menurut Hani (2015, hal. 68) “Perediaan merupakan aktiva yang akan berdampak langsung terhadap perhitungan laba karena nilai persediaan menjadi dasar penetapan harga pokok produksi atau harga pokok penjualan”.

Berikut data persediaan Perusahaan Logam dan Sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020.

Table 1.8
Data Persediaan Perusahaan Logam dan Sejenisnya yang terdaftar
di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020

NO	KODE	Tahun					Rata - rata
		2016	2017	2018	2019	2020	
1	BAJA	452.203.967.651	481.054.955.518	402.222.464.367	378.782.534.249	299.112.438.900	402.675.272.137
2	BTON	7.351.791.153	9.266.415.834	11.196.210.433	10.678.336.299	7.215.030.929	9.141.556.930
3	CTBN	31.094.278	28.420.892	52.416.026	64.719.676	36.693.475	42.668.869
4	GDST	157.354.192.666	159.301.167.748	128.778.641.537	370.488.011.177	273.964.320.018	217.977.266.629
5	INAI	273.663.610.424	210.332.360.094	226.700.620.196	224.390.311.685	350.292.682.835	257.075.917.047
6	ISSP	2.453.266	2.414.970	2.658.086	2.453.314	2.103.313	2.416.590
7	LION	156.466.742.733	168.528.042.587	156.407.632.232	179.591.791.919	148.996.220.302	161.998.085.955
8	NIKL	27.771.729	30.047.808	40.305.442	29.956.550	27.359.119	31.088.130
Rata - rata		130.887.702.988	128.567.978.181	115.675.118.540	145.503.514.359	134.955.856.111	131.118.034.036

Sumber : Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan data dari tabel 1.8 Jika dilihat dari rata-rata persediaan pada perusahaan logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara keseluruhan sebesar Rp. 131.118.034.036. Dapat dilihat dari rata-rata persediaan setiap tahunnya mengalami fluktuasi, pada tahun 2016 rata-rata persediaan sebesar Rp. 130,887,702,988, tahun 2017 mengalami penurunan sebesar Rp. 128,567,978,181 dan tahun 2018 mengalami penurunan sebesar Rp. 115,675,118,540. Selanjutnya ditahun 2019 mengalami peningkatan rata-rata persediaan sebesar Rp. 145,503,514,359. Kemudian pada tahun 2020 mengalami penurunan kembali sebesar Rp. 134.955.856.111.

Persediaan barang yang berlebihan dapat menimbulkan masalah yang mengakibatkan kerugian bagi suatu perusahaan dikarenakan penyimpanan barang yang tidak teratur, kesulitan melunasi tagihan yang datang dari pemasok dan likuiditas yang tidak seimbang.

Besar kecilnya persediaan umumnya dipengaruhi oleh harapan akan meningkatnya penjualan dan tingkat harga barang di masa yang akan datang, harapan perusahaan menjual lebih banyak barang atau harga jual yang meningkat.

Semakin tinggi tingkat perputaran persediaan akan memperkecil resiko terhadap kerugian yang disebabkan karena penurunan harga atau karena perubahan selera konsumen serta dapat menghemat ongkos penyimpanan dan pemeliharaan terhadap persediaan tersebut.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas penulis tertarik untuk melakukan sebuah penelitian lebih lanjut dengan judul **“Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas dan Aktivitas terhadap *Return on Asset* pada Perusahaan Logam dan Sejenisnya yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis dapat mengidentifikasi beberapa permasalahan yang ada pada perusahaan logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebagai berikut :

1. Terjadinya peningkatan dan penurunan laba bersih pada perusahaan logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.
2. Terjadinya peningkatan dan penurunan aktiva lancar dan hutang lancar pada perusahaan logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.
3. Terjadinya peningkatan total hutang pada perusahaan logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.
4. Terjadinya peningkatan total modal pada perusahaan logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.

5. Terjadinya peningkatan penjualan serta diikuti dengan peningkatan dan penurunan total asset pada perusahaan logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.
6. Terjadinya peningkatan dan penurunan persediaan pada perusahaan logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.

1.3 Batasan Masalah

Adapun batasan masalah dalam penelitian ini dengan menggunakan 5 rasio keuangan yaitu, *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Debt to Assets Ratio*, *Total Asset Turnover*, *Inventory Turnover* dan menganalisis pengaruhnya terhadap *Return on Asset* pada perusahaan logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2016-2020.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah *Current Ratio* berpengaruh terhadap *Return on Asset* ?
2. Apakah *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap *Return on Asset* ?
3. Apakah *Debt to Assets Ratio* berpengaruh terhadap *Return on Asset* ?
4. Apakah *Total Asset Turnover* berpengaruh terhadap *Return on Asset* ?
5. Apakah *Inventory Turnover* berpengaruh terhadap *Return on Asset* ?
6. Apakah *Current Ratio*, *Debt to Assets Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Asset Turnover* dan *Inventory Turnover* berpengaruh terhadap *Return on Asset* ?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang dilakukan oleh penulis pada perusahaan logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return on Asset* pada perusahaan logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return on Asset* pada perusahaan logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Debt to Assets Ratio* terhadap *Return on Asset* pada perusahaan logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.
4. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Total Asset Turnover* terhadap *Return on Asset* pada perusahaan logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.
5. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Inventory Turnover* terhadap *Return on Asset* pada perusahaan logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.
6. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Debt to Assets Ratio*, *Total Asset Turnover*, dan *Inventory Turnover* terhadap *Return on Asset* pada perusahaan logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.

1.6 Manfaat Penelitian

- a. Manfaat Teoritis, dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu dan pengetahuan yang sangat luas dan berkaitan dengan ekonomi, khususnya tentang pengaruh *Current Ratio (CR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Debt to Assets Ratio (DAR)*, *Total Asset Turnover (TATO)* dan *Inventory Turnover (ITO)* pada perusahaan logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dan penulis juga berharap penelitian ini dapat bermanfaat sebagai sumber referensi untuk penelitian selanjutnya dan dijadikan bahan perbandingan untuk para peneliti lainnya.
- b. Manfaat Praktis, dari hasil penelitian ini diharapkan akan bermanfaat untuk memberikan gambaran dan informasi tentang kinerja keuangan perusahaan bagi pembacanya. Selain itu bagi para investor dapat menjadi bahan pertimbangan sebelum mengambil keputusan investasi pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

BAB 2

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 *Return On Asset*

2.1.1.1 Pengertian *Return On Asset*

Rasio Profitabilitas merupakan gambaran perusahaan dalam mengukur kemampuannya untuk memperoleh laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki oleh perusahaan seperti aktiva, modal dan penjualan perusahaan, rasio ini juga memperlihatkan bagaimana tingkat efektivitas manajemen dari suatu perusahaan.

Sudana, I (2011, hal. 22) menjelaskan bahwa “*Return on Asset* merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak, semakin efisien penggunaan aktiva perusahaan dengan kata lain jumlah aktiva yang sama bisa menghasilkan laba lebih yang besar dan begitu sebaliknya”.

Menurut Kasmir (2012, hal. 202) “*Return on Investment* atau dikenal sebagai *Return on total asset* merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atau jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan ROI juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya”.

Return on Total Asset atau sering disebut sebagai tingkat pengembalian atas total aktiva merupakan rasio yang mengukur kemampuan dalam menjalankan tugas dengan baik dan tepat menggunakan sumber daya untuk memperoleh laba bersih dan dihitung dengan membagi laba bersih dengan total aktiva menurut (Rambe et al., 2017)

Dari pendapat beberapa para ahli dapat disimpulkan bahwa *Return on Assets* merupakan rasio profitabilitas yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan keuntungan. *Return on Assets* memiliki tujuan dan manfaat yang penting tidak hanya untuk pemilik usaha atau manajemen, namun bagi pihak luar perusahaan yang memiliki hubungan atau kepentingan dengan perusahaan. Apabila *Return on Assets* perusahaan mempunyai nilai yang tinggi maka kinerja perusahaan dalam pengelolaan asset dalam memperoleh laba akan semakin baik, kemampuan perusahaan tersebut akan diperhatikan oleh investor semakin baik perusahaan dalam mengelola laba maka investor akan tertarik untuk menanamkan modal di perusahaan tersebut.

2.1.1.2 Tujuan dan Manfaat *Return On Asset*

Return on Asset merupakan alat ukur untuk kinerja keuangan perusahaan yang digunakan untuk pihak manajemen atau perusahaan agar melihat kemampuan dari suatu perusahaan dalam memperoleh keuntungan. Rasio ini diperoleh dengan membandingkan antara laba bersih dengan total asset yang mengukur tingkat penghasilan bersih yang diperoleh dari total aktiva perusahaan. Dengan diperolehnya keuntungan yang sesuai dengan target perusahaan maka perusahaan dianggap mampu dalam pengelolaan faktor-faktor produksi secara efektif dan efisien.

Menurut Kasmir (2012, hal.197) tujuan dari *Return on Asset* adalah sebagai berikut :

- 1) Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
- 2) Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.

- 3) Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- 4) Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- 5) Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
- 6) Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri.

Menurut Kasmir (2012, hal.198) manfaat dari *Return on Asset* adalah sebagai berikut :

- 1) Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode.
- 2) Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- 3) Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- 4) Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- 5) Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

Berdasarkan manfaat dan tujuan diatas dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan rasio *Return on asset* maka perusahaan dapat menilai bagaimana perkembangan laba yang diperoleh dari penggunaan modal dan total aktiva dari perusahaan serta menilai keproduktifan perusahaan yang belum maupun yang sudah mencapai sesuai dengan target dari perusahaan.

2.1.1.3 Faktor-faktor yang mempengaruhi *Return On Asset*

Besarnya persentase *Return on Asset* akan mengalami perubahan jika ada masalah pada *profit margin* atau *assets turnover*, dengan demikian seorang pemimpin perusahaan dapat menggunakan salah satu atau keduanya dalam tujuan untuk memperbesar persentase *Return on Asset*. Didalam pengukuran *Return on Asset* ada beberapa faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya *Return on Asset* antara lain :

Menurut Munawir (2014, hal.89) *Return on Asset* dipengaruhi oleh dua faktor yaitu :

- 1) *Turnover* dari *operating assets* (tingkat perputaran aktiva yang digunakan untuk operasi).
- 2) *Profit Margin*, yaitu besarnya keuntungan operasi yang dinyatakan dalam persentase dan jumlah penjualan bersih. *Profit margin* ini mengukur tingkat keuntungan yang dapat dicapai oleh perusahaan dihubungkan dengan penjualannya.

Menurut Hani (2015, hal. 120) “faktor-faktor yang dapat mempengaruhi tinggi rendahnya nilai ROI adalah laba bersih termasuk rasio *net profit margin*, perputaran aktiva (*total asset turn over*), dan rasio aktivitas lainnya”.

Sedangkan menurut Riyanto (2009, hal. 37) *Return on Asset* dipengaruhi oleh :

- 1) *Profit margin*, yaitu perbandingan antara laba bersih pendapatan dengan penjualan bersih.
- 2) *Turnover of operating asset*, yaitu kecepatan berputarnya *operating asset* dalam periode tertentu.

Dari teori diatas dapat disimpulkan bahwa faktor yang akan menentukan tinggi rendahnya *Return on Asset* yaitu *Profit margin* dimana pendapatan operasi bersih dibandingkan dengan penjualan bersih, selanjutnya tingkat perputaran aktiva usaha dengan melihat kecepatan perputaran aktiva dalam satu tahun.

2.1.1.4 Pengukuran *Return On Asset*

Untuk mengukur *Return on Asset* perlu diperhitungkan antara laba bersih setelah pajak dibagi dengan total asset perusahaan yang berguna untuk menilai efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan. Semakin rendah rasio ini maka perusahaan kurang baik dalam memperoleh keuntungan, begitu sebaliknya jika *Return on asset* tinggi maka perusahaan baik dalam memperoleh keuntungan.

Menurut Sudana, I (2011, hal.22) *Return on Asset* dapat diukur dengan menggunakan rumus :

$$\text{Return on Asset (ROA)} = \frac{\text{Earning after taxes}}{\text{Total Assets}}$$

Menurut Rambe et al., (2017, hal. 71) *Return on Total Assets* dapat diukur dengan menggunakan rumus :

$$\text{Return on Investment} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Sedangkan menurut Herispon (2018, hal. 42) *Return on asset (ROA)* / *Return on Investment (ROI)* dapat diukur dengan menggunakan rumus :

$$\text{Return on asset} = \frac{\text{Net Income After Tax (NIAT)}}{\text{Total Assets}}$$

Dari rumus diatas dapat diambil kesimpulan bahwa pengambilan investasi yang dihasilkan oleh perusahaan dengan membandingkan laba usaha bersih dengan *total asset* atau *operating asset*. Semakin besar *Return on Asset* berarti semakin besar pula kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba.

2.1.2 Rasio Likuiditas

2.1.2.1 Pengertian Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas atau sering disebut rasio modal kerja merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban-kewajiban jangka pendek, dimana kewajiban tersebut sudah jatuh tempo yang harus segera dibayar pada pihak luar perusahaan maupun di dalam perusahaan. Menurut Samryn (2013, hal. 411) “Rasio likuiditas merupakan suatu perbandingan antara total aktiva lancar dengan total hutang lancar, rasio ini

menunjukkan kemampuan perusahaan menutupi utang-utang jangka pendeknya dengan aktiva lancar”. Likuiditas juga merupakan masalah perusahaan untuk memenuhi utang keuangan perusahaan yang harus segera dibayar menurut (Wahyuliza & Dewita, 2018). Sedangkan menurut (Tias et al., 2020) rasio likuiditas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek yang telah jatuh tempo.

Pada umumnya perhatian pertama kali seorang analisa keuangan adalah pada likuiditas perusahaan, pada perbandingan rasio ini dengan tahun sebelumnya dapat menunjukkan tinggi rendahnya likuiditas perusahaan. Jika semakin tinggi persentasenya maka perusahaan tersebut semakin likuid dan semakin baik dalam memenuhi kewajiban jangka pendek begitu sebaliknya. Likuiditas yang bagus akan memberikan kepercayaan kepada pelanggan dan pemasok serta untuk menunjang keandalan dalam kinerja operasi perusahaan. indikator rasio likuiditas pada penelitian ini adalah *Current Ratio*.

2.1.2.2 Tujuan dan Manfaat Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur likuiditas suatu perusahaan tentang bagaimana kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya yang harus segera dipenuhi atau kemampuan suatu perusahaan untuk menyediakan alat-alat likuid sedemikian rupa sehingga dapat memenuhi kewajibannya pada saat ditagih.

Menurut Hery (2016, hal. 151) tujuan dan manfaat rasio likuiditas secara keseluruhan adalah sebagai berikut :

- 1) Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban atau utang yang akan segera jatuh tempo.
- 2) Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan menggunakan total asset lancar.

- 3) Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan menggunakan asset sangat lancar (tanpa memperhitungkan persediaan barang dagang dan asset lancar lainnya).
- 4) Untuk mengukur tingkat ketersediaan uang kas perusahaan dalam membayar utang jangka pendek.
- 5) Sebagai alat perencanaan keuangan dimasa mendatang terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan utang jangka pendek.
- 6) Untuk melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkannya selama beberapa periode.

Sedangkan menurut Kasmir (2012, hal.132) tujuan dan manfaat dari rasio

likuiditas antara lain :

- 1) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih.
- 2) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar secara keseluruhan.
- 3) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan sediaan atau piutang.
- 4) Untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah sediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan.
- 5) Untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang.
- 6) Sebagai alat perencanaan ke depan, terutama yang berkaitan dengan kas dan utang.
- 7) Untuk melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkannya untuk beberapa periode.
- 8) Untuk melihat kelemahan yang dimiliki perusahaan, dari masing-masing komponen yang ada di aktiva lancar dan utang lancar.
- 9) Menjadi alat pemicu bagi pihak manajemen untuk memperbaiki kinerjanya, dengan melihat rasio likuiditas yang ada pada saat ini.

Perhitungan rasio likuiditas memberikan cukup banyak manfaat bagi perusahaan dan pihak-pihak yang berkepentingan dengan perusahaan. Seperti, pihak kreditor, investor (penyedia dana bagi perusahaan), pihak distributor (supplier) dan masyarakat. Rasio likuiditas bermanfaat untuk menilai kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban kepada pihak ketiga yang akan menjadi jaminan untuk memberikan pinjaman selanjutnya dan mempermudah dalam memberikan keputusan untuk menyetujui penjualan barang dagangan secara

angsuran. Hal ini akan menjadi jaminan bahwa pinjaman yang diberikan akan mampu dibayar secara tepat waktu.

2.1.2.3 Jenis-jenis Rasio Likuiditas

A. *Current ratio* (Rasio Lancar)

1. Pengertian *Current Ratio*

Current Ratio adalah perhitungan perbandingan antara aktiva lancar dengan utang lancar yang digunakan untuk mengukur kesanggupan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. *Current Ratio* juga menunjukkan kemampuan aktiva lancar dalam menutupi kewajiban-kewajiban lancarnya.

Menurut (Batubara & Putri, 2021) *Current Ratio* merupakan rasio yang mengukur kemampuan untuk memenuhi kewajiban lancar dimana dengan nilai kekayaan lancar ada hutang lancar yang menunjukkan tingkat kemampuan perusahaan dalam membayar hutang yang telah jatuh tempo.

Kasmir (2012, hal. 134) menyatakan bawa “*Current Ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dan utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo”.

Sedangkan menurut Brigham & Houston (2010, hal. 134) “Rasio lancar (*Current Asset*) merupakan rasio yang dihitung dengan membagi asset lancar dengan kewajiban lancar”.

Apabila rasio lancar rendah maka dinyatakan bahwa perusahaan kurang modal untuk membayar utang, namun apabila hasil pengukuran tinggi kondisi

perusahaan belum tentu membaik hal ini dapat terjadi karena kas tidak digunakan dengan baik. *Current Ratio* dinyatakan baik dengan menggunakan standart rasio. Kasmir (2012, hal 135) menyatakan bawa “Dalam praktiknya sering kali dipakai bahwa rasio lancar dengan standart 200% (2 : 1)”.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi *Current Ratio*

Apabila suatu perusahaan menjual surat berharga yang diklasifikasikan sebagai aktiva lancar dan menggunakan kas yang diperoleh untuk membiayai akuisisi perusahaan tersebut terhadap beberapa perusahaan lain atau untuk aktivitas lain tentunya akan mempengaruhi dan akan berpengaruh terhadap penurunan pada *Current Ratio*.

Menurut (Munawir, 2014) faktor-faktor yang mempengaruhi *Current Ratio* antara lain :

- a) Distribusi atau proporsi dari aktiva lancar.
- b) Data trend dari aktiva lancar dan hutang lancar untuk jangka waktu 5 tahun atau lebih dari waktu yang lalu.
- c) Syarat yang diberikan oleh kreditor kepada perusahaan dalam mengadakan pembelian maupun syarat kredit yang diberikan oleh perusahaan dalam menjual barangnya.
- d) Present value (nilai sesungguhnya) dari aktiva lancar, sebab ada kemungkinan perusahaan mempunyai saldo piutang yang cukup besar tetapi piutang tersebut sudah lama terjadi dan sulit ditagih sehingga nilai realisasinya mungkin lebih kecil dibandingkan dengan yang dilaporkan.
- e) Kemungkinan perubahan nilai aktiva lancar, kalau nilai persediaan semakin turun (deflasi) maka aktiva lancar yang besar (terutama) ditunjukkan dalam persediaan maka tidak menjamin likuiditas perusahaan.
- f) Perubahan persediaan dalam hubungannya dengan volume penjualan sekarang atau dimasa yang akan datang yang mungkin adanya *over investment* dalam persediaan.
- g) Kebutuhan jumlah modal kerja dimasa mendatang, makin besar kebutuhan modal kerja dimasa yang akan datang maka dibutuhkan adanya rasio yang besar pula.
- h) Type atau jenis perusahaan (perusahaan yang diproduksi sendiri barang yang dijual, perusahaan perdagangan atau perusahaan jasa).

Sedangkan menurut Jumingan, (2019, hal. 124) faktor-faktor yang mempengaruhi *Current Ratio* antara lain :

- a) Distribusi dari pos-pos aktiva lancar.
- b) Data tren dari aktiva lancar dan utang jangka pendek untuk jangka waktu 5 atau 10 tahun.
- c) Syarat kredit yang diberikan oleh kreditur kepada perusahaan dalam pengembalian barang, dan syarat kredit yang diberikan perusahaan kepada langganan dalam penjualan barang.
- d) Nilai sekarang atau nilai pasar atau nilai ganti dari barang dagangan dan tingkat pengumpulan piutang.
- e) Kemungkinan adanya perubahan nilai aktiva lancar.
- f) Perubahan persediaan dalam hubungannya dengan volume penjualan sekarang dan yang akan datang.
- g) Besar kecilnya kebutuhan modal kerja untuk tahun mendatang.
- h) Besar kecilnya jumlah kas dan surat-surat berharga dalam hubungannya dengan kebutuhan modal kerja.
- i) *Credit rating* perusahaan pada umumnya.
- j) Besar kecilnya piutang dalam hubungannya dengan volume penjualan.
- k) Jenis perusahaan, apakah merupakan perusahaan industry, perusahaan dagang, atau *public utility*

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi ukuran *Current Ratio* adalah surat berharga, tingkat pengumpulan piutang, tingkat perputaran persediaan. *Current Ratio* yang tinggi mungkin menunjukkan adanya uang kas yang berlebihan dibandingkan dengan tingkat kebutuhan atau adanya unsur aktiva lancar yang rendah likuiditasnya seperti persediaan yang berlebihan.

3. Pengukuran *Current Ratio*

Current Ratio dihitung dengan cara membandingkan antara aktiva lancar dengan utang lancar, dalam mengukur *Current Ratio* bukan penting besar kecilnya perbedaan aktiva lancar dengan utang lancar melainkan harus melihat kemampuannya dalam mengembalikan utang.

Menurut Harahap (2018, hal. 201) *Current Ratio* dapat diukur dengan menggunakan rumus :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

Sedangkan menurut Syamsuddin (2016, hal. 43) *Current Ratio* dapat diukur dengan menggunakan rumus :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}}$$

Rambe et al (2017, hal. 65) menyatakan bahwa *Current ratio* dapat diukur dengan menggunakan rumus :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Jadi, berdasarkan rumus diatas dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* dapat dihitung dengan cara membagi aktiva lancar dengan hutang jangka pendek. *Current Ratio* yang tinggi belum tentu menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban juga tinggi, karena perlu diperhatikan apa yang menyebabkan *Current Ratio* tinggi. Jika penyebab *Current Ratio* tinggi adalah persediaan atau piutang maka untuk memenuhi kewajiban lancarnya perusahaan harus terlebih dahulu melakukan penagihan atas piutang atau menjual persediaan agar diperoleh kas untuk membayar kewajiban lancar tersebut.

2.1.3 Rasio Solvabilitas

2.1.3.1 Pengertian Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas atau sering disebut sebagai leverage, struktur pendanaan, struktur modal ataupun struktur utang merupakan rasio yang melihat bagaimana kemampuan perusahaan dibiayai oleh hutang serta kemampuan perusahaan dalam melunasi utang-utang perusahaan.

Menurut (Kasmir, 2012, hal. 113) rasio solvabilitas adalah rasio berfungsi untuk menghitung sejauh mana aktiva perusahaan membiayai kegiatan usahanya dengan utang dan jumlah utang yang digunakan perusahaan untuk membiayai dengan menggunakan modal sendiri.

Menurut (Harahap, 2018, hal 303) rasio solvabilitas merupakan rasio yang mewujudkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjang serta kewajiban-kewajibannya apabila perusahaan dilikuidasi. Rasio solvabilitas yang semakin tinggi diikuti dengan tingkat bunga yang tinggi akan berpengaruh terhadap tingginya beban perusahaan dan keuntungan perusahaan akan mengalami penurunan menurut (Hani, 2015, hal. 142). Indikator rasio solvabilitas dalam penelitian ini adalah *Debt to Equity Ratio* dan *Debt to Assets Ratio*.

2.1.3.2 Tujuan dan Manfaat Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur penggunaan hutang suatu perusahaan tentang bagaimana kemampuan perusahaan menilai sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang, menilai kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban yang bersifat tetap dan berguna untuk mengambil keputusan penggunaan sumber dana untuk kedepannya.

Menurut Kasmir (2012, hal. 153) tujuan solvabilitas adalah :

- 1) Untuk mengetahui posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya (kreditor).
- 2) Untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga).
- 3) Untuk menilai keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal.
- 4) Untuk menilai seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang.
- 5) Untuk menilai seberapa besar pengaruh utang perusahaan terhadap pengelolaan aktiva.
- 6) Untuk menilai atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang.

- 7) Untuk menilai berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih, terdapat sekian kalinya modal sendiri yang dimiliki.

Menurut Kasmir (2012, hal. 154) manfaat solvabilitas adalah :

- 1) Untuk menganalisis kemampuan posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya.
- 2) Untuk menganalisis kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga)
- 3) Untuk menganalisis keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal.
- 4) Untuk menganalisis seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang.
- 5) Untuk menganalisis seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.
- 6) Untuk menganalisis atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang.
- 7) Untuk menganalisis berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih ada terdapat sekian kalinya modal sendiri.

Pengaturan rasio solvabilitas yang baik akan memberikan tujuan serta manfaat yang baik bagi perusahaan untuk kedepannya dalam menghadapi segala kemungkinan yang akan terjadi. Dari tujuan dan manfaat rasio solvabilitas perusahaan akan melihat hal-hal yang berkaitan dengan penggunaan modal sendiri dan modal pinjaman serta mengetahui kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya.

Penggunaan dana yang di peroleh dari utang secara produktif akan memberikan pengaruh yang baik dan akan berpengaruh terhadap peningkatan profitabilitas perusahaan. Namun sebaliknya jika perusahaan tidak mampu mengelola dana dari hutang secara produktif hal ini akan berpengaruh tidak baik bagi perusahaan dan mendatangkan akibat yaitu penurunan profitabilitas perusahaan (Batubara & Putri, 2021).

2.1.3.3 Jenis-jenis Rasio Solvabilitas

A. *Debt to Equity Ratio*

1. Pengertian *Debt to Equity Ratio*

Debt to Equity Ratio merupakan bagian dari struktur modal yang mempunyai manfaat besar atau pembiayaan dengan pinjaman melalui pengurangan pajak yang diperoleh dari pemerintah yang mengizinkan bahwa bunga atas pinjaman dapat mengurangi dalam menghitung pendapatan kena pajak. *Debt to Equity Ratio* juga merupakan suatu rasio keuangan yang proporsif relatif rasio yang digunakan untuk menilai utang dan ekuitas yang dimiliki suatu perusahaan. Rasio ini juga berguna untuk mengetahui besarnya perbandingan antara jumlah dana yang disediakan oleh kreditor dan jumlah dana yang berasal dari pemilik perusahaan.

Menurut (Harahap, 2018, hal. 303) *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam modal perusahaan yang dapat menutupi utang kepada pihak luar.

Menurut Syamsuddin (2016, hal. 54) “rasio ini menunjukkan hubungan antara jumlah pinjaman jangka panjang yang diberikan oleh para kreditor dengan jumlah modal sendiri yang diberikan oleh pemilik perusahaan”.

Nilai *Debt Equity to Ratio* yang semakin tinggi menunjukkan bahwa total hutang semakin besar dibanding dengan total modal sendiri, sehingga akan berdampak semakin besar beban perusahaan terhadap pihak luar (kreditor) dampaknya akan terjadi beban bunga atas manfaat yang diperoleh dari kreditor menurut (Hani 2015, hal. 124)

Dari beberapa penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang bertujuan untuk menunjukkan seberapa besar utang perusahaan yang diberikan oleh kreditur dengan membandingkan antara total utang dengan modal sendiri dan melihat seberapa besar perusahaan dibiayai oleh utang.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi *Debt to Equity Ratio*

Pada umumnya perusahaan akan mempertimbangkan faktor-faktor yang tepat agar tercapainya struktur modal yang optimal. Struktur modal tersebut akan berpengaruh langsung terhadap nilai perusahaan, sehingga para manejer keuangan perlu mempertimbangkan beberapa faktor penting antara lain :

Menurut Munawir (2014, hal. 81) faktor-faktor yang mempengaruhi leverage antara lain :

- a) Adanya *understated* (dicatat terlalu kecil) terhadap depresiasi yang mengakibatkan keuntungan perusahaan dalam tahun pertama.
- b) Jatuh tempo dari hutang jangka panjang yang tidak diperkirakan dengan baik.
- c) Struktur modal yang tidak baik, misalnya lebih besar hutang dari pada modal sendiri.
- d) Pada waktu terjadi tendensi inflasi dan perusahaan menggunakan perhitungan harga pokok historis.

Menurut Hani (2015, hal.124) "*Debt Equity to Ratio* dipengaruhi oleh kepemilikan manajerial, institutional investor, ukuran perusahaan, *Return on Asset* dan resiko bisnis".

Sedangkan menurut Sjahrial (2007, hal. 36) dalam menentukan struktur modal yang optima para manejer perlu memperhatikan beberapa faktor sebagai berikut :

- a) Tingkat Penjualan
Perusahaan dengan penjualan yang relatif stabil berarti memiliki aliran kas yang relatif stabil pula. Maka dapat menggunakan utang lebih besar dari pada perusahaan dengan penjualan yang tidak stabil.
- b) Struktur Aktiva
Perusahaan yang memiliki jumlah aktiva tetap dalam jumlah besar dapat menggunakan utang dalam jumlah besar, dengan kata lain akan lebih mudah mendapatkan sumber dana.
- c) Tingkat Pertumbuhan Perusahaan
Semakin cepat pertumbuhan perusahaan maka semakin besar kebutuhan dana untuk pembiayaan ekspansi. Artinya semakin besar kebutuhan untuk pembiayaan mendatang maka semakin besar keinginan perusahaan untuk menahan laba.
- d) Kemampuan Menghasilkan Laba
Dengan laba ditahan yang besar, perusahaan akan lebih senang menggunakan laba ditahan sebelum menggunakan uang atau penerbitan saham.
- e) Variabilitas Laba dan Perlindungan Pajak
Perusahaan yang variabilitas laba yang kecil akan memilih kemampuan yang lebih besar untuk menanggung beban tetap yang berasal dari utang.
- f) Skala Perusahaan
Perusahaan yang besar yang sudah mapan lebih mudah memperoleh modal dibandingkan dengan perusahaan kecil.
- g) Kondisi Intern Perusahaan dan Ekonomi Makro
Perusahaan perlu melihat saat yang tepat untuk menjadi saham dan obligasi.

Berdasarkan teori tersebut dapat diambil kesimpulan, bahwa intutional investor, ukuran perusahaan, resiko bisnis jatuh tempo hutang jangka panjang dan struktur modal akan sangat berpengaruh terhadap kecilnya *Debt to Equity Ratio* karena faktor tersebut akan memberikan pengaruh langsung terhadap keuangan perusahaan. Pada umumnya perusahaan harus lebih mempertimbangkan faktor yang mempengaruhi struktur modal sehingga tercapai struktur modal yang optimal yang secara langsung akan mempengaruhi nilai perusahaan dengan melihat tingkat penjualan, tingkat pertumbuhan penjualan, sikap manajemen perusahaan dan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba.

3. Pengukuran *Debt to Equity Ratio*

Debt to Equity Ratio merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan modal. Rasio ini dapat melihat seberapa besar modal perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan modal perusahaan.

Suleman et al (2019, hal. 11) *Debt to Equity Ratio* dapat diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal}} \times 100 \%$$

Sedangkan menurut Kasmir (2012, hal. 158) *Debt to Equity Ratio* dapat diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang (Debt)}}{\text{Ekuitas (Equity)}}$$

Debt to Equity Ratio menggambarkan struktur modal perusahaan yang digunakan sebagai sumber pendanaan usaha. Semakin tinggi *Debt to Equity Ratio* menunjukkan semakin banyak hutang perusahaan dibandingkan dengan modal sendiri sehingga berpengaruh besar terhadap beban perusahaan serta pihak luar karena meningkatnya solvabilitas perusahaan.

B. *Debt to Assets Ratio*

1. Pengertian *Debt to Assets Ratio*

Untuk menjalankan suatu perusahaan dengan berbagai kebutuhan yang harus terpenuhi agar perusahaan dapat berjalan sesuai dengan tujuan tentunya perusahaan harus memperoleh dana yang cukup pula untuk memenuhi kebutuhannya. *Debt to Assets Ratio* atau rasio utang terhadap total aktiva yang termasuk rasio keuangan dalam rasio solvabilitas. Semakin tinggi rasio ini maka

semakin besar resiko yang dihadapi oleh investor yang akan meminta keuntungan yang lebih tinggi.

Menurut (Harahap, 2018, hal. 304) *Debt to Assets Ratio* merupakan rasio yang menggambarkan sejauh mana utang dapat ditutupi oleh aktiva apabila total aktivasnya lebih besar maka akan lebih aman (*solvable*) dengan membandingkan antara total utang dengan total aktiva dengan persentase yang kecil agar aman.

Menurut (Syamsuddin, 2016. hal 54) rasio ini mengukur berapa besar aktiva perusahaan yang dibiayai oleh kreditur. Semakin tinggi *debt ratio* semakin besar jumlah modal pinjaman yang digunakan didalam menghasilkan keuntungan bagi perusahaan.

Apabila *Debt to Asset Ratio* tinggi menandakan pendanaan perusahaan menggunakan hutang semakin banyak, hal ini akan membuat perusahaan semakin sulit dalam memperoleh tambahan pinjaman kepada para kreditur yang dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi hutang dengan aktiva yang dimiliki perusahaan. Sebaliknya jika *Debt to Asset Ratio* rendah, maka semakin kecil perusahaan dibiayai dengan hutang dan perusahaan menjadi lebih produktif dalam memperoleh profitabilitas (Kasmir, 2012, hal. 156).

Berdasarkan penjelasan teori diatas dapat disimpulkan bahwa *Debt to Assets Ratio* adalah rasio hutang yang berguna untuk mengukur perbandingan antara total hutang dengan total aktiva. Semakin besar rasio ini maka akan menjadi masalah bagi perusahaan karena akan membuat perusahaan bergantung terhadap pihak kreditur dan semakin besar pula hutang yang harus ditanggung perusahaan.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi *Debt to Assets Ratio*

Perusahaan harus menunjukkan bagaimana kemampuannya dalam memenuhi kewajiban finansialnya baik jangka pendek maupun jangka panjang. Untuk menjaga perkembangan rasio ini maka perlu diketahui faktor-faktor yang mempengaruhi *Debt to Assets Ratio*.

Menurut Brigham & Houston (2012, hal. 188) struktur modal dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain :

- a) Stabilitas penjualan
- b) Struktur assets
- c) Leverage operasi
- d) Tingkat pertumbuhan
- e) Profitabilitas
- f) Pajak
- g) Kendali
- h) Sikap manajemen
- i) Sikap pemberi pinjaman dan lembaga pemeringkat
- j) Kondisi pasar
- k) Kondisi internal perusahaan
- l) Fleksibilitas keuangan

Sedangkan menurut Hery (2016, hal. 161) faktor-faktor yang mempengaruhi *Debt to Assets Ratio* antara lain :

- a.) Kemudahan dalam mendapatkan dana.
- b.) Jumlah dana yang dibutuhkan.
- c.) Jangka waktu pengembalian dana.
- d.) Kemampuan perusahaan dalam membayar beban pinjaman.
- e.) Pertimbangan pajak.
- f.) Masalah kendali perusahaan.
- g.) Pengaruhnya terhadap laba perlebaran saham.

Dari teori diatas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang akan mempengaruhi tinggi rendahnya *Debt to Assets Ratio* adalah Stabilitas penjualan Struktur assets, Leverage operasi, Tingkat pertumbuhan, Profitabilitas, Pajak, Kendali perusahaan, Sikap manajemen, Kondisi pasar, Jumlah dana yang dibutuhkan, dan Kemampuan perusahaan dalam membayar beban pinjaman.

3. Pengukuran *Debt to Assets Ratio*

Debt to Assets Ratio merupakan rasio perbandingan antara total hutang dengan total aktiva. Seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang atau seberapa besar hutang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.

Menurut Rambe et al., (2017, hal. 66) *Debt to Assets Ratio* dapat diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$Debt\ to\ Assets\ Ratio = \frac{Total\ Hutang}{Total\ Aktiva}$$

Sedangkan menurut Hani (2015, hal. 123) *Debt to Assets Ratio* dapat diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$Debt\ to\ Assets\ Ratio = \frac{Total\ Liabilities}{Total\ Assets}$$

Dari rumus diatas dapat diambil kesimpulan bahwa *Debt to Assets Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur jumlah aktiva yang dibiayai oleh utang atau modal yang berasal dari kreditur.

2.1.4 Rasio Aktivitas

2.1.4.1 Pengertian Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas merupakan yang digunakan untuk menghitung seberapa lama persediaan disimpan didalam gudang dan penggunaan seluruh aktiva terhadap penjualan dalam satu periode. Semakin tinggi rasio aktivitas perusahaan maka perusahaan mampu dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari dengan efisien dan efektif. Jika rasio aktivitas rendah berarti perusahaan berkerja kurang produktif yang mengakibatkan barang persediaan yang menumpuk serta belum mampu memaksimalkan penggunaan aktiva terhadap penjualan yang dimiliki perusahaan.

Menurut (Samryn, 2013, hal. 413) Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur keberhasilan perusahaan dalam menggunakan sumber-sumber daya yang dimilikinya. Dalam mengukur efisien yang berhubungan dengan piutang usaha, persediaan, aktiva tetap bersih dan total aktiva.

Kasmir (2012, hal. 114) menyatakan bahwa "Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi pemanfaatan sumber daya perusahaan (penjualan, sediaan, penagihan piutang, dan lainnya) atau rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari".

Rasio ini juga menggambarkan bagaimana aktivitas yang dilakukan perusahaan dalam menggerakkan operasinya baik dalam kegiatan penjualan, pembelian dan kegiatan lainnya menurut (Harahap, 2018, hal. 308). indikator rasio aktivitas dalam penelitian ini adalah *Total Asset Turnover* dan *Inventory Turnover*,

2.1.4.2 Tujuan dan Manfaat Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan dalam mengukur kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari serta untuk menilai tingkat efisiensi pemanfaatan sumber daya perusahaan yang berupa penjualan, persediaan dan penagihan piutang. Dari hasil pengukuran rasio ini akan terlihat bagaimana keadaan perusahaan dalam mengelola assetnya apakah sudah efisien atau sebaliknya.

Menurut Kasmir (2012, hal.173) tujuan yang ingin dicapai dari penggunaan rasio aktivitas adalah :

- 1) Untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode.
- 2) Untuk menghitung hari rata-rata penagihan piutang (*days of receivable*). Dimana hasil perhitungan ini menunjukkan jumlah hari (berapa hari) piutang tersebut rata-rata tidak dapat ditagih.
- 3) Untuk menghitung berapa hari rata-rata sediaan tersimpan dalam gudang.
- 4) Untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam modal kerja berputar dalam satu periode atau berapa penjualan yang dapat dicapai oleh setiap modal kerja yang digunakan (*working capital turn over*).
- 5) Untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode.
- 6) Untuk mengukur penggunaan semua aktiva perusahaan dibandingkan dengan penjualan.

Dengan menilai berapa lama penagihan utang, hari rata-rata penagihan piutang, hari rata-rata persediaan tersimpan dalam gedung, dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap dan mengukur penggunaan semua aktiva perusahaan yang dibandingkan dengan penjualan, perusahaan dapat menggunakan rasio aktivitas ini untuk mencapai tingkat efisiensi pemanfaatan sumber daya perusahaan yang baik dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari.

Menurut Kasmir (2012, hal.174) manfaat rasio aktivitas adalah :

- 1) Dalam bidang piutang
 - a. Perusahaan atau manajemen dapat mengetahui berapa lama piutang mampu ditagih dalam satu periode. Kemudian manajemen juga dapat mengetahui berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode.
 - b. Manajemen dapat mengetahui jumlah hari dalam rata-rata penagihan piutang (*days of receivable*) sehingga manajemen dapat pula mengetahui jumlah hari (berapa hari) piutang tersebut rata-rata tidak dapat tagih.
- 2) Dalam bidang sediaan

Manajemen dapat mengetahui hari rata-rata sediaan tersimpan dalam gudang. Hasil ini dibandingkan dengan target yang telah ditentukan atau rata-rata industri. Kemudian perusahaan dapat pula

membandingkan hasil ini dengan pengukuran rasio beberapa periode yang lalu.

- 3) Dalam bidang modal kerja dan penjualan
Manajemen dapat mengetahui berapa kali dana yang ditanamkan dalam modal kerja berputar dalam satu periode atau dengan kata lain, berapa penjualan yang dapat dicapai oleh setiap modal kerja yang digunakan.
- 4) Dalam bidang aktiva dan penjualan
 - a. Manajemen dapat mengetahui berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode.
 - b. Manajemen dapat mengetahui penggunaan semua aktiva perusahaan dibandingkan dengan penjualan dalam suatu periode tertentu.

Dengan menggunakan rasio aktivitas ini perusahaan akan memperoleh manfaat dari berbagai bidang diantaranya bidang persediaan, perusahaan akan mengetahui hari rata-rata persediaan tersimpan di dalam gudang. Pada bidang aktiva dan penjualan, perusahaan akan melihat berapa kali dana berputar dalam aktiva tetap sehingga perusahaan bisa membandingkan dengan periode sebelumnya dan membuat target sesuai dengan yang diinginkan.

2.1.4.3 Jenis-jenis Rasio Aktivitas

A. Total Asset Turnover

1. Pengertian *Total Asset Turnover*

Salah satu rasio efektivitas yang digunakan untuk mengetahui efektivitas perusahaan dalam mengelola total aktiva. Jika semakin tinggi persentase maka semakin efisien perusahaan dalam mengelola aktiva. Kenaikan rasio dapat menggambarkan penggunaan aktiva yang lebih efisien walaupun pada waktu tertentu akan mengalami kekurangan aktiva, sehingga membuat perusahaan tidak mampu memenuhi pesanan penjualan dengan sepenuhnya.

Menurut Kasmir (2012, hal. 185) "*Total Asset Turnover* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki

perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva”.

Menurut Hani (2015, hal. 123) “*Total Asset Turnover* adalah rasio untuk mengukur efisiensi penggunaan aktiva secara keseluruhan selama satu periode. Ukuran tentang sampai seberapa jauh aktiva telah digunakan didalam kegiatan perusahaan atau menunjukkan berapa kali aktiva yang digunakan dalam kegiatan operasional berputar dalam satu periode tertentu”.

Sedangkan menurut (Harahap, 2018, hal. 309) *Total Asset Turnover* merupakan rasio yang menggambarkan perputaran total aktiva yang diukur dari volume penjualan atau kemampuan aktiva perusahaan menciptakan penjualan, semakin tinggi rasio ini maka akan semakin baik. Rasio ini sering disebut sebagai rasio penjualan bersih terhadap total aktiva yang dihitung dengan membagi penjualan bersih terhadap total aktiva, jumlah yang dihasilkan dari *Total Asset Turnover* akan menunjukkan kontribusi dengan data yang komparatif dapat dipertimbangkan keefektifan relatif dari penggunaan aktiva tersebut.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa *Total Asset Turnover* merupakan salah satu rasio aktivitas yang bertujuan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam meningkatkan penjualan dari total aktiva yang ada dan menjadi tolok ukur koefisienan perusahaan dalam penggunaan total aktiva.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi *Total Asset Turnover*

Total Asset Turnover biasanya digunakan untuk mengukur efektifnya pemanfaatan aktiva dalam menghasilkan penjualan *Total Asset Turnover* yang rendah dapat diartikan penjualan perusahaan kecil dari pada *operating asset* perusahaan. Jika perputaran aktiva tinggi maka akan semakin efektif perusahaan

dalam mengelola aktiva. Tentunya hal tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain :

Menurut Jumingan (2019, hal 128) ada beberapa faktor yang mempengaruhi *Total Asset Turnover* antara lain :

- a) Sales (Penjualan)
- b) Total Aktiva yang terdiri dari
 - 1. *Current Asset* (Harta Lancar)
 - a) *Cash* (kas)
 - b) *Marketable Securities* (Surat Berharga)
 - c) *Account Receivable* (Piutang)
 - d) *Inventories* (Persediaan)
 - 2. *Fixed Asset*
 - a) *Land and Building* (Tanah dan Bangunan)
 - b) *Machine* (Mesin)

Sedangkan menurut Riyanto (2009, hal. 40) ada dua faktor yang mempengaruhi *Total Asset Turnover* antara lain :

1. Dengan menambah modal usaha atau aktiva yang digunakan untuk kegiatan operasi sampai tingkat tertentu dan diusahakan tercapainya tambahan volume usaha yang sebesar-besarnya.
2. Dengan mengurangi volume usaha sampai tingkat tertentu diusahakan penurunan atau pengurangan aktiva yang digunakan untuk operasi sebesar-besarnya.

Total Asset Turnover menunjukkan tingkat keberhasilan penggunaan seluruh aktiva perusahaan dalam menghasilkan volume penjualan tertentu. Semakin tinggi *Total Asset Turnover* maka semakin baik penggunaan total aktiva dalam menghasilkan penjualan.

3. Pengukuran *Total Asset Turnover*

Total Asset Turnover merupakan salah satu indikator rasio aktivitas *Total Asset Turnover* menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan keseluruhan aktiva perusahaan dalam menghasilkan volume penjualan tertentu. Semakin besar rasio ini maka semakin baik karena aktiva dapat lebih cepat berputar dan meraih laba

serta menunjukkan semakin efisien penggunaan keseluruhan aktiva dalam menghasilkan penjualan.

Menurut Harahap (2018, hal. 309) *Total Asset Turnover* dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$\textit{Total Asset Turnover} = \frac{\textit{Penjualan}}{\textit{Total Asset}}$$

Sedangkan menurut (Rambe et al., 2017) *Total Asset Turnover* dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$\textit{Total Asset Turnover} = \frac{\textit{Penjualan}}{\textit{Total Aset}}$$

Total Asset Turnover sangat penting bagi para kreditur, pemilik perusahaan dan manajemen perusahaan, karena *Total Asset Turnover* ini menunjukkan efisien atau tidaknya penggunaan seluruh aktiva. Semakin tinggi *Total Asset Turnover* akan menunjukkan efektivitas penggunaan harta perusahaan, perputaran aktiva yang lambat menunjukkan bahwa aktiva yang dimiliki terlalu besar dibandingkan dengan kemampuan untuk menjalankan usaha.

B. Inventory Turnover

1. Pengertian *Inventory Turnover*

Inventory Turnover atau rasio perputaran persediaan merupakan rasio yang membandingkan antara penjualan dengan persediaan dalam suatu periode tertentu. Dengan demikian terdapat hubungan antara perputaran persediaan dengan laba perusahaan.

Menurut Hani (2015, hal. 122) “ *Inventory Turnover* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efisien penggunaan persediaan atau rasio untuk

mengukur kemampuan dana yang tertanam dalam persediaan untuk berputar dalam suatu periode tertentu”.

Harahap (2018, hal. 308) menyatakan bahwa “*Inventory Turnover* merupakan rasio yang menunjukkan berapa cepat perputaran persediaan dalam siklus produksi normal, semakin besar rasio ini semakin baik karena dianggap bahwa kegiatan penjualan berjalan cepat”. Jumlah persediaan sering kali berhubungan erat dengan volume penjualan serta posisi persediaan dan kelayakan jumlah yang dapat dievaluasi menghitung tingkat perputaran persediaan dengan membagi penjualan dengan persediaan.

Perputaran persediaan akan menunjukkan berapa kali dana yang tertanam dalam persediaan berputar dalam suatu periode tertentu. Semakin tinggi tingkat perputaran persediaan maka jumlah modal kerja yang dibutuhkan (terutama yang harus diinvestasikan dalam persediaan) semakin rendah.

Semakin tinggi tingkat perputaran persediaan akan memperkecil resiko terhadap kerugian yang disebabkan karena penurunan harga atau karena perubahan selera konsumen serta dapat menghemat ongkos penyimpanan dan pemeliharaan terhadap persediaan tersebut. Dapat disimpulkan dari penjelasan diatas bahwa *Inventory Turnover* merupakan rasio yang mengukur efesiensi pengelolaan investasi kedalam persediaan yang dilakukan perusahaan dengan persentase rasio yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut efisien dalam mengelola persediaan.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi *Inventory Turnover*

Inventory Turnover rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali perputaran persediaan terjadi selama satu periode. Semakin tinggi peputarannya

akan menunjukkan perusahaan semakin efisien dalam menekan biaya atas persediaan tersebut. Oleh karena itu jika *Inventory Turnover* semakin besar akan semakin baik karena perusahaan lebih efisien dalam mengelola seluruh aktiva yang digunakan untuk menunjang kegiatan penjualan. Namun jika *Inventory Turnover* rendah berarti perusahaan berkerja tidak produktif seperti terjadinya persediaan yang menumpuk hal ini akan berpengaruh pada tingkat pengembalian investasi yang rendah.

Menurut Margaretha (2011, hal. 39) faktor-faktor yang mempengaruhi besarnya persediaan ialah :

1. Volume penjualan.
2. Jangka waktu proses produksi.
3. Daya tahan/faktor mode produk akhir.

Sedangkan menurut Riyanto (2009, hal 74) besar kecilnya persediaan barang mentah yang dimiliki oleh perusahaan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain :

- a) Volume yang dibutuhkan untuk melindungi jalannya perusahaan terhadap gangguan kehabisan persediaan yang akan menghambat atau mengganggu jalannya proses produksi.
- b) Volume produksi yang direncanakan, dimana volume produksi yang direncanakan itu sendiri sangat tergantung pada volume sales yang direncanakan.
- c) Besarnya pembelian bahan mentah setiap kali pembelian untuk mendapatkan biaya pembelian yang minimal.
- d) Estimasi tentang fluktuasi harga bahan mentah yang bersangkutan di waktu-waktu yang akan datang.
- e) Peraturan-peraturan pemerintah yang menyangkut persediaan material.
- f) Harga pembelian bahan mentah.
- g) Biaya penyimpanan dan risiko penyimpanan digudang.
- h) Tingkat kecepatan material menjadi rusak atau turun kualitasnya.

Adanya persediaan barang akan membuat perusahaan melakukan penjualan dengan lancar dan mempermudah perusahaan dalam menghindari kekurangan stok jika pada waktu tertentu ada konsumen yang ingin membeli produk yang sama dalam jangka waktu yang singkat.

3. Pengukuran *Inventory Turnover*

Inventory Turnover atau rasio perputaran persediaan yang membandingkan antara penjualan dengan persediaan dalam suatu periode tertentu. Apabila *Inventory Turnover* yang diperoleh tinggi maka menunjukkan perusahaan berkerja secara efisien dan liquid persediaan semakin baik, sebaliknya apabila *Inventory Turnover* rendah berarti perusahaan tidak berkerja secara efisien dan produktif.

Menurut Sudana (2011, hal 21) besar kecilnya *Inventory Turnover* dapat diukur dengan rumus sebagai berikut :

$$Inventory\ Turnover = \frac{Sales}{Inventory}$$

Sedangkan menurut Brigham et al., (2012, hal. 136) *Inventory Turnover* dapat diukur dengan rumus sebagai berikut :

$$Inventory\ Turnover = \frac{Penjualan}{Persediaan}$$

Dari rumus diatas dapat disimpulkan bahwa *Inventory Turnover* merupakan rasio yang membandingkan antara total penjualan terhadap total persediaan, dimana semakin besar *Inventory Turnover* tandanya baik untuk perusahaan karena tidak menanam persediaan dalam jumlah yang berlebihan sehingga tujuan perusahaan dalam memperoleh laba akan tercapai.

2.2 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan suatu model konseptual tentang bagaimana teori yang dapat berhubungan dengan berbagai faktor yang sudah diidentifikasi sebagai masalah yang dianggap penting. Kerangka konseptual akan membantu menjelaskan hubungan antara variabel independen (bebas) dan variabel dependen (terkait). Adapun variabel independen dalam penelitian ini adalah rasio likuiditas dilihat dari *Current Ratio*. Rasio solvabilitas dilihat dari *Debt to Equity Ratio* dan *Debt to Assets Ratio*, selanjutnya rasio aktivitas dilihat dari *Total Asset Turnover* dan *Inventory Turnover*. Sedangkan variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return on Asset*.

Berdasarkan rumusan masalah, maka dirumuskan indikator variabel kerangka konseptual antara lain :

2.2.1 Pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return on Asset*

Pengaruh antara likuiditas dengan profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang harus segera dipenuhi atau kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban pada saat ditagih. *Current Ratio* (rasio lancar) merupakan ukuran dari likuiditas jangka pendek yang menunjukkan sejauh mana aktiva lancar menutupi kewajiban lancarnya dengan perbandingan antara asset lancar dengan kewajiban lancar.

Semakin tinggi *Current Ratio* berarti perusahaan memiliki kemampuan membayar kewajiban jangka pendeknya, sedangkan jika *Current Ratio* rendah akan mengindikasikan ketidakmampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya tentunya hal ini dapat mempengaruhi laba perusahaan. Namun

Current Ratio yang terlalu tinggi juga kurang bagus karena menunjukkan dana menganggur yang dapat mengurangi laba perusahaan.

Hasil penelitian terdahulu oleh (Batubara et al., 2020), (Nahdi et al., 2013) dan (Firman et al., 2020) yang menyimpulkan bahwa *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset*. Sedangkan menurut (Barus & Leliani, 2013) yang menyimpulkan bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset*.

2.2.2 Pengaruh *Debt to Equity Ratio* Terhadap *Return on Asset*

Tinggi rendahnya *Debt to Equity Ratio* akan mempengaruhi tingkat pencapaian *Return on Asset* suatu perusahaan. Jika biaya yang ditimbulkan oleh pinjaman (*cost of debt*) lebih kecil dari pada biaya modal sendiri (*cost of equity*), maka sumber dana yang berasal dari pinjaman atau hutang akan lebih efektif dalam menghasilkan laba serta meningkatkan *Return on Asset* begitu sebaliknya.

Hutang mempunyai dampak buruk terhadap kinerja perusahaan apabila hutang yang semakin tinggi berarti beban bunga akan semakin besar hal ini akan mengurangi keuntungan. Semakin tinggi *Debt to Equity Ratio* menunjukkan semakin besar beban perusahaan terhadap pihak luar yang memungkinkan menurunkan kinerja perusahaan.

Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Nadeak & F.Pratiwi, 2012), (Afrinda, 2013) dan (Utama & Muid, 2014) yang menyimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Return on Asset*. Sedangkan menurut (Batubara, 2018) dan (Suwandi et al., 2019) menyimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Return on Asset*.

2.2.3 Pengaruh *Debt to Asset Ratio* Terhadap *Return on Asset*

Menurut (Horne & Jr, 2012) semakin tinggi *Debt to Asset Ratio* maka semakin besar risiko keuangannya. Peningkatan yang dimaksud adalah kemungkinan terjadinya *default* (gagal bayar) karena perusahaan terlalu banyak melakukan pendanaan aktiva dari hutang. Semakin besar rasio ini maka semakin besar pula biaya yang harus ditanggung perusahaan untuk memenuhi kewajiban yang dimiliki perusahaan.

Debt to Asset Ratio merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Semakin banyak hutang yang digunakan untuk membeli aktiva akan menimbulkan tingginya beban bunga pinjaman yang ditanggung oleh perusahaan yang akan mengakibatkan rendahnya jumlah laba yang diperoleh perusahaan.

Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Supardi et al., 2018), (Fachri et al., 2021) dan (Sari et al., 2019) yang menyimpulkan bahwa *Debt to Asset Ratio* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Return on Asset*. Sedangkan menurut (Jufrizen et al., 2019), (Kamal, 2017) dan (Wahyuliza & Dewita, 2018) *Debt to Asset Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset*.

2.2.4 Pengaruh *Total Asset Turnover* Terhadap *Return on Asset*

Total Asset Turnover memiliki pengaruh terhadap *Return on Asset* apabila perputaran total aktiva mengalami peningkatan maka terjadi peningkatan laba pada perusahaan. Dimana dengan perputaran aktiva yang cepat akan menunjukkan efektivitas penggunaan seluruh harta dalam rangka menghasilkan penjualan atau menggambarkan berapa rupiah penjualan bersih yang dihasilkan oleh setiap

rupiah yang diinvestasikan dalam bentuk harta perusahaan. Meningkatnya jumlah penjualan maka laba akan mengalami peningkatan yang akan diperoleh oleh perusahaan.

Bila *Total Asset Turnover* meningkat artinya penjualan perusahaan akan mengalami peningkatan dengan meningkatnya penjualan, maka akan berpengaruh terhadap peningkatan jumlah laba dan diikuti meningkatnya dengan *Return on Asset* perusahaan. Sebaliknya apabila *Total Asset Turnover* menurun penjualan perusahaan akan mengalami penurunan, dengan menurunnya penjualan maka akan berpengaruh terhadap jumlah laba dan *Return on Asset* perusahaan yang juga mengalami penurunan

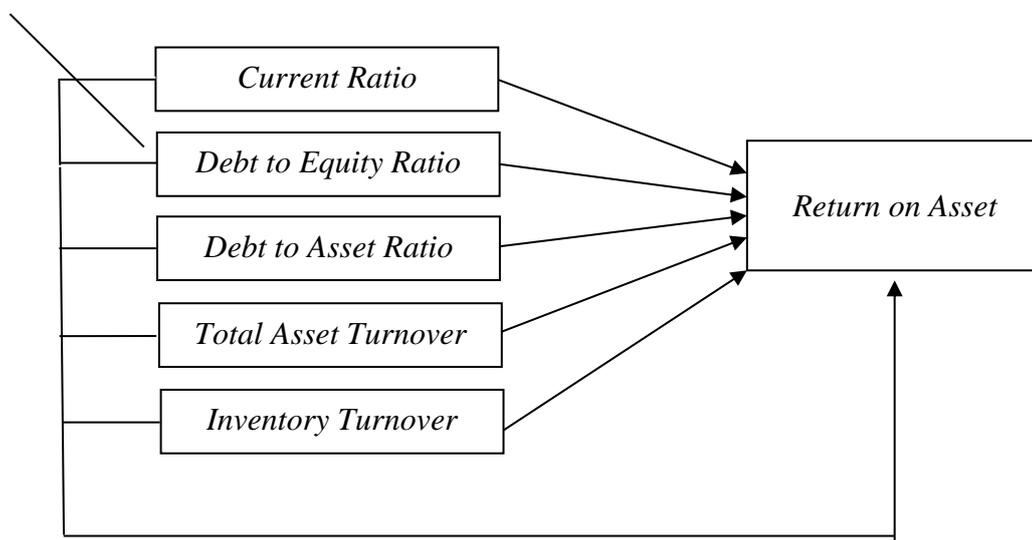
Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh : (Adjie & Fuadati, 2019), (Supardi et al., 2018), (Wahyuni & K.H, 2018) yang menyimpulkan bahwa *Total Asset Turnover* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Return on Asset*. Sedangkan menurut (Sanjaya et al., 2015) dan (Sipahutar & Sanjaya, 2019) menyimpulkan bahwa *Total Asset Turnover* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Return on Asset*.

2.2.5 Pengaruh *Inventory Turnover* Terhadap *Return on Asset*

Menurut (Kasmir, 2012) menyatakan bahwa “Rasio aktivitas (*activity ratio*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya”. Rasio ini juga digunakan untuk mengukur tingkat keberhasilan perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya perusahaan serta bertujuan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari.

Inventory Turnover menggambarkan berapa kali perputaran persediaan selama satu periode, semakin tinggi perputarannya menunjukkan perusahaan semakin efisien dalam menekan biaya atas persediaan tersebut. Oleh karena itu dapat diasumsikan hubungan antara *Inventory Turnover* dengan *Return on Asset* adalah positif semakin besar *Inventory Turnover* akan semakin baik pula seluruh aktiva yang digunakan untuk menunjang penjualan dan perusahaan memperoleh laba yang lebih banyak.

Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh : (Kridasusila & Rachmawati, 2016) dan (Setiawan, 2015) yang menyimpulkan bahwa *Inventory Turnover* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Asset*. Sedangkan menurut (Suwandi et al., 2019) dan (Abbas, 2017) yang menyimpulkan bahwa *Inventory Turnover* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Return on Asset*.



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

2.3 Hipotesis Penelitian

Menurut Sugiyono (2012, hal. 93) “Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, oleh karena itu rumusan masalah penelitian biasanya disusun dalam bentuk kalimat pertanyaan”.

Hipotesis atau bisa disebut anggapan dasar merupakan perkiraan sementara terhadap masalah yang masih bersifat praduga karena masih harus dibuktikan kebenarannya. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan belum dibuktikan dengan fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.

Berdasarkan dari pembahasan teori diatas maka dapat dilihat bahwa masing-masing besarnya rasio keuangan dapat mempengaruhi besar kecilnya *Return on Asset*.

1. Adanya pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return on Asset* pada perusahaan logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Adanya pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return on Asset* pada perusahaan logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Adanya pengaruh *Debt to Asset Ratio* terhadap *Return on Asset* pada perusahaan logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Adanya pengaruh *Total Asset Turnover* terhadap *Return on Asset* pada perusahaan logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

5. Adanya pengaruh *Inventory Turnover* terhadap *Return on Asset* pada perusahaan logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
6. Adanya pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Debt to Assets Ratio*, *Total Asset Turnover* dan *Inventory Turnover* terhadap *Return on Asset* pada perusahaan logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan asosiatif. Menurut (Sugiyono, 2018, hal. 230) pendekatan asosiatif merupakan pendekatan yang dilakukan untuk mengetahui pengaruh atau hubungan yang terjadi terhadap dua variabel atau lebih. Dalam penelitian ini penulis ingin mengetahui pengaruh Likuiditas, Solvabilitas dan Aktivitas terhadap *Return on Asset* pada Perusahaan Logam dan Sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2016-2020. Berdasarkan jenis data yang digunakan penelitian ini bersifat kuantitatif, yaitu berbentuk angka dengan menggunakan instrument formal, standar, dan bersifat mengukur.

3.2 Defenisi Operasional

Berdasarkan pada masalah dan hipotesis yang akan diuji, maka variabel-variabel yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah variabel independen (bebas) dan variabel dependen (terkait).

a. Variabel Dependen (Variabel Terikat)

Variabel dependen sering disebut sebagai variabel terikat. Menurut Sugiyono (2018, hal. 57) “Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat”, karena adanya variabel bebas. Variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return on Asset*.

b. Variabel Independen (Variabel Bebas) Variabel Independen sering disebut dengan variabel bebas. Menurut Sugiyono (2018, hal. 57) “variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya

atau timbulnya variabel dependen (terikat)”. Variabel bebas pada penelitian ini adalah *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Debt to Asset Ratio*, *Total Asset Turnover*, dan *Inventory Turnover*.

3.2.1 Return on Asset

Return on Asset merupakan salah satu rasio profitabilitas yang menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak. Semakin tinggi hasil pengembalian asset berarti semakin tinggi pula laba bersih yang diperoleh dari setiap rupiah dana yang ditanamkan dalam total asset. Karena laba yang tinggi akan membuat perusahaan menjadi lebih baik untuk kedepannya. Adapun rumus untuk mencari *Return on Asset* :

Menurut Rambe et al., (2017, hal. 71) *Return on Total Assets* dapat diukur dengan menggunakan rumus :

$$\text{Return on Investment} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

3.2.2 Rasio Likuiditas

1. *Current Ratio*

Current Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek yang telah jatuh tempo.

Menurut Kasmir (2012, hal. 135) rumus untuk mencari *Current Ratio* adalah sebagai berikut :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar (Current Assets)}}{\text{Utang Lancar (Current Liabilities)}}$$

3.2.3 Rasio Solvabilitas

1. *Debt to Equity Ratio*

Debt to Equity Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban terhadap ekuitas.

Menurut Kasmir (2012, hal. 158) rumus *Debt to Equity Ratio* adalah sebagai berikut :

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang (Debt)}}{\text{Ekuitas (Equity)}}$$

2. *Debt to Assets Ratio*

Debt to Assets Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk memenuhi kewajiban terhadap aktiva dalam mengukur sampai berapa besar dana pinjaman yang digunakan untuk memenuhi aktiva perusahaan.

Menurut Samryn (2013, hal. 420) rumus *Debt to Assets Ratio* adalah sebagai berikut :

$$\text{Debt to Assets Ratio} = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Aktiva}}$$

3.2.4 Rasio Aktivitas

1. *Total Asset Turnover*

Total Asset Turnover merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menilai perputaran semua

aktiva yang dimiliki perusahaan serta mengetahui berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva.

Menurut Kasmir (2012, hal. 186) rumus *Total Asset Turnover* adalah sebagai berikut :

$$\textit{Total Asset Turnover} = \frac{\textit{Penjualan (Sales)}}{\textit{Total Aktiva (Total Assets)}}$$

2. *Inventory Turnover*

Inventory Turnover merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperhitungkan berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan yang berputar dalam satu periode.

Menurut Kasmir (2012, hal. 180) rumus *Inventory Turnover* adalah sebagai berikut :

$$\textit{Inventory Turnover} = \frac{\textit{Penjualan (Sales)}}{\textit{Sediaan (Inventory)}}$$

3.3 Tempat dan Waktu Penelitian

3.3.1 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Perusahaan Logam dan Sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020.

3.3.2 Waktu Penelitian

Waktu penelitian direncanakan dimulai pada bulan februari 2021 sampai dengan selesai. Secara lebih terperinci untuk rencana jadwal dan waktu penelitian dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 3.1
Rencana Jadwal dan Waktu Penelitian

No	Jenis Penelitian	Bulan/Tahun																																			
		Feb 21				Mar 21				Apr 21				Mei 21				Jun 21				Jul 21				Agst 21				Sept 21							
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4				
1	Pengumpulan Data	■	■	■	■																																
2	Pengajuan Judul					■	■	■	■																												
3	Penyusunan Proposal									■	■	■	■	■	■	■	■																				
4	Bimbingan Proposal													■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■												
5	Seminar Proposal																									■	■	■	■								
6	Penyusunan Skripsi																									■	■	■	■	■	■	■	■				
7	Bimbingan Skripsi																													■	■	■	■				
8	Sidang Meja Hijau																																				■

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Populasi bukan sekedar jumlah yang ada pada subyek atau obyek yang dipelajari, tetapi meliputi keseluruhan karakteristik yang dimiliki obyek atau subyek tersebut. Menurut Sugiyono (2018, hal. 130) “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Populasi pada perusahaan ini adalah populasi perusahaan Logam dan Sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020 sebanyak 17 perusahaan.

Tabel 3.2
Populasi Perusahaan Logam dan Sejenisnya yang terdaftar
di Bursa Efek Indonesia

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	ALKA	Alaska Industrindo Tbk
2	ALMI	Alumindo Light Metal Industry Tbk
3	BAJA	Saranacentral Bajatama Tbk
4	BTON	Beton Jaya Manunggal Tbk
5	CTBN	Citra Turbindo Tbk
6	GDST	Gunawan Dianjaya Steel Tbk
7	GGRP	Gunung Raja Paksi Tbk
8	INAI	Indal Aluminium Industry Tbk
9	ISSP	Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk
10	JKSW	Jakarta Kyoei Steel Work LTD Tbk
11	KRAS	Krakatau Steel (Persero) Tbk
12	LION	Lion Metal Works Tbk
13	LMSH	Lionmesh Prima Tbk
14	NIKL	Pelat Timah Nusantara Tbk
15	PICO	Pelangi Indah Canindo Tbk
16	PURE	Trinitan Metals and Minerals Tbk
17	TBMS	Tembaga Mulia Semanan Tbk

Sumber : [Bursa Efek Indonesia](#)

3.4.2 Sampel

Sampel yang digunakan pada penelitian ini dengan menggunakan purposive sampling yang merupakan teknik pengambilan sampel dengan mempertimbangkan hal tertentu bertujuan dapat memperoleh sampel yang sesuai dengan kriteria yang ditentukan. Sugiyono (2018, hal. 131) menyatakan bahwa “sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”.

Adapun kriteria yang ditetapkan oleh peneliti sebagai berikut :

Tabel 3.3
Jumlah Sampel Berdasarkan Karakteristik Pengambilan Sampel

No	Karakteristik	Jumlah
1	Total populasi perusahaan Logam dan Sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016- 2020	17
2	Perusahaan Logam dan Sejenisnya yang tidak lengkap mempublikasi data laporan keuangan periode 2016-2020	9
3	Perusahaan Logam dan Sejenisnya yang memiliki data lengkap yang sesuai dengan kebutuhan peneliti	8

Sumber : [Bursa Efek Indonesia](#)

Dari data 3.3 diatas menunjukkan bahwa data yang memenuhi karakteristik pengambilan sampel adalah sebanyak 8 perusahaan Logam dan Sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020. Adapun perusahaan Logam dan Sejenisnya yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 3.4
Sampel Penelitian Perusahaan Logam dan Sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	BAJA	Saranacentral Bajatama Tbk
2	BTON	Beton Jaya Manunggal Tbk
3	CTBN	Citra Turbindo Tbk
4	G DST	Gunawan Dianjaya Steel Tbk
5	INAI	Indal Aluminium Industry Tbk
6	ISSP	Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk
7	LION	Lion Metal Works Tbk
8	NIKL	Pelat Timah Nusantara Tbk

Sumber : [Bursa Efek Indonesia](#)

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Menurut (Juliandi et al., 2014, hal. 65) Data merupakan bahan mentah yang perlu untuk diolah sehingga menghasilkan informasi atau keterangan baik kualitatif maupun kuantitatif yang akan menunjukkan fakta. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik dokumentasi.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang bersumber dari data sekunder. Data penelitian ini diperoleh dengan mengambil data-data yang dipublikasi oleh Bursa Efek Indonesia dari situs resminya yaitu www.idx.co.id.

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif, yakni menguji dan menganalisis data dengan perhitungan angka-angka kemudian menarik kesimpulan dan pengujian tersebut. Teknik analisis data yang akan digunakan adalah regresi linier berganda, yang bertujuan untuk mengetahui nilai variabel terikat. Berikut beberapa teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini :

3.6.1 Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda merupakan suatu metode yang meramalkan bagaimana keadaan dan menentukan sebab akibat antara satu variabel dengan variabel lainnya. Dalam penelitian ini digunakan regresi linier berganda untuk menentukan sebab akibat variabel bebas yaitu *Current Ratio* (X1), *Debt to Equity Ratio* (X2), *Debt to Asset Ratio* (X3), *Total Asset Turnover* (X4), *Inventory Turnover* (X5) terhadap variabel terikat *Return on Asset* (Y).

Secara umum persamaan regresi linier berganda dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5$$

Sumber : (Sugiyono, 2012, hal. 277)

Keterangan :

Y = *Return on Asset*

a = Konstanta

b = Koefisien Regresi

X_1 = *Current Ratio*

X_2 = *Debt to Equity Ratio*

X_3 = *Debt to Asset Ratio*

X_4 = *Total Asset Turnover*

X_5 = *Inventory Turnover*

3.6.2 Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik bertujuan untuk menghasilkan suatu model yang terbaik, jika model tersebut adalah yang terbaik maka hasil analisis regresi layak dijadikan sebagai rekomendasi untuk pengetahuan atau untuk tujuan pemecahan masalah praktis. Pengujian asumsi klasik tersebut antara lain : uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

3.6.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas mempunyai distribusi normal atau tidak menurut (Juliandi et al., 2014, hal. 160). Dasar pengambilan keputusan dalam deteksi normalitas yaitu jika data menyebar disekitar garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Tetapi jika data menyebar jauh dari garis diagonal atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

1. Uji Kolmogorvo Smirnov

Uji ini bertujuan agar dalam penelitian dapat mengetahui distribusi normal atau tidaknya antara variabel independen dengan variabel dependen ataupun keduanya, kriteria uji tersebut antara lain :

- a) Jika nilai signifikan $> 0,05$ ($\alpha = 5\%$ tingkat signifikan) maka data mempunyai distribusi normal.
- b) Jika nilai signifikan $< 0,05$ ($\alpha = 5\%$ tingkat signifikan) maka data tidak mempunyai distribusi normal

2. Grafik Histogram

Histogram adalah suatu grafik batang yang mempunyai fungsi untuk menguji secara grafis apakah sebuah data berdistribusi normal atau tidak. Jika hasil data berdistribusi normal, maka akan membentuk semacam lonceng. Apabila grafik terlihat jauh dari bentuk lonceng maka dapat dikatakan data tidak berdistribusi normal.

3. Garis Normal *P.Plot of Regression Standardized Residual*

Uji ini dapat digunakan untuk melihat model regresi normal atau tidaknya dengan syarat yaitu apabila data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

3.6.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi antara variabel independen dengan variabel dependen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel independen dengan ketentuan sebagai berikut :

- a) Jika nilai *Value Inflation Factor* (VIF) > 10 maka terjadi masalah multikolinearitas.
- b) Jika nilai *Value Inflation Factor* (VIF) < 10 maka tidak terjadi masalah multikolinearitas.
- c) Jika nilai Tolerance $> 0,10$ maka tidak terjadi masalah multikolinearitas.
- d) Jika nilai Tolerance $< 0,10$ maka terjadi masalah multikolinearitas.

3.6.2.3 Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dan residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Untuk mengetahui apakah terjadi atau tidak terjadi heterokedastisitas dalam model regresi penelitian ini, analisis yang dilakukan adalah dengan metode informal dalam pengujian heterokedastisitas yakni metode grafik dan metode scatterplot.

Dasar analisis :

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka mengindikasikan telah terjadi heterokedastisitas.
2. Jika tidak terdapat pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.

3.6.3.4 Uji Autokolerasi

Menurut Juliandi et al., (2014, hal. 163)) “Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$

(sebelumnya)”. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan adanya problem autokorelasi.

Cara mengidentifikasi autokorelasi adalah dengan melihat nilai Durbin Watson (D-W), yaitu :

- a. Jika nilai D-W dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif.
- b. Jika nilai D-W diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi.
- c. Jika nilai D-W diatas +2 berarti ada autokorelasi negatif.

3.6.3 Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis berguna untuk memeriksa atau menguji apakah koefisien regresi yang didapat signifikan, ada dua jenis koefisien regresi yang dapat dilakukan yaitu Uji t dan Uji F.

3.6.3.1 Uji Secara Parsial (Uji t)

Pengujian hipotesis secara parsial dari variabel-variabel inependen terhadap variabel dependen untuk melihat arti dari masing-masing koefisien regresi berganda. Uji t yang digunakan dalam penelitian ini berfungsi untuk menguji signifikan korelasi sederhana apakah variabel bebas (X) secara parsial atau individual mempunyai hubungan signifikan atau sebaliknya terhadap variabel terikat (Y). Rumus yang digunakan untuk uji t adalah sebagai berikut :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Sumber : (Sugiyono, 2012, hal. 250)

Keterangan :

t = Nilai t hitung

r = Koefisien kolerai

n = Banyaknya sampel

tahap-tahap :

a. Bentuk pengujian

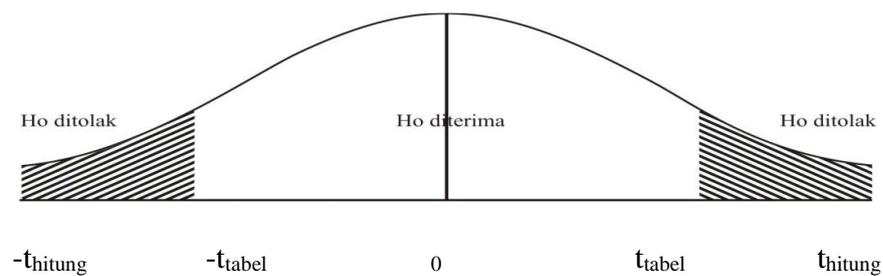
$H_0 : 0$, artinya tidak terdapat hubungan yang signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

$H_0 : r_s \neq 0$, artinya terdapat hubungan yang signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

b. Kriteria pengujian

1. H_0 ditolak $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} \leq -t_{tabel}$

2. H_0 diterima apabila $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$



Gambar 3.1 Kriteria Pengujian Hipotesis Uji t

3.6.3.2 Uji Simultan (Uji F)

Uji F dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan atau pengaruh antara variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen. Hipotesis yang menyatakan ada pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen dapat diketahui dengan uji F, dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$F_h = \frac{R^2/K}{1-R^2/(n-k-1)}$$

Sumber : (Sugiyono, 2012, hsl. 257)

Keterangan :

F_h = Nilai F hitung

R = Koefisien korelasi ganda

k = Jumlah variabel independen

n = Jumlah anggota sampel

tahap-tahap :

a. Bentuk pengujian

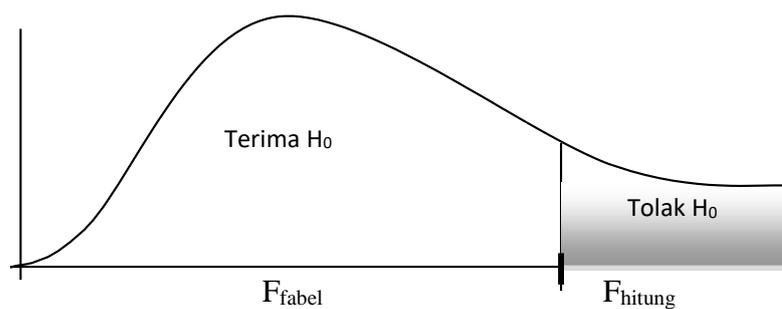
$H_0 : 0$, artinya tidak terdapat hubungan signifikan secara simultan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

$H_0 : r_s \neq 0$, artinya terdapat hubungan signifikan secara simultan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

b. Kriteria pengujian

1. H_0 Tolak apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $-F_{hitung} < -F_{tabel}$

2. H_0 Terima apabila $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ atau $-F_{hitung} \geq -F_{tabel}$



Gambar 3.2 Kriteria Pengujian Hipotesis Uji F

3.6.4 Koefisien Determinasi (R-Square)

Koefisien determinan berfungsi untuk mengetahui jumlah persentase yang menunjukkan berapa besar pengaruh variabel independen dan variabel dependen yaitu dengan menkuardatkan koefisien yang ditemukan. Dalam penggunaanya, koefisien determinasi ini dinyatakan dalam persentase (%) dengan rumus sebagai berikut :

$$D = R^2 \times 100\%$$

Keterangan :

D = Determinasi

R = Nilai Korelasi

100 % = Persentase Kontribusi

BAB 4

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Deskripsi Data Penelitian

Deskripsi data merupakan upaya menampilkan data agar data tersebut dapat dipaparkan secara baik dan diinterpretasikan secara mudah. Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020. Penelitian ini bertujuan untuk melihat apakah ada pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Debt to Asset Ratio*, *Total Asset Turnover* dan *Inventory Turnover* terhadap *Return on Asset*. Pemilihan sampel pada penelitian ini ditentukan dengan menggunakan metode purposive sampling. Teknik ini merupakan metode pemilihan sampel yang disesuaikan dengan kriteria-kriteria tertentu. Perusahaan yang menjadi sampel sebanyak 8 perusahaan sektor logam dan sejenisnya. Data laporan keuangan yang digunakan dalam penelitian ini di ambil dari sumber : [Bursa Efek Indonesia](#)

4.1.1.1 *Return on Asset*

Variabel terikat (Y) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return on Asset* yang merupakan salah satu rasio profitabilitas yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atas aktiva yang dipergunakan. Berikut ini adalah data *Return on Asset* pada masing-masing perusahaan Logam dan Sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2020.

Tabel 4.1
***Return on Asset* Pada Perusahaan Logam dan Sejenisnya**
yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020

NO	KODE	2016	2017	2018	2019	2020	RATA-RATA
1	BAJA	3,50	-2,43	-10,73	0,13	7,25	-0,46
2	BTON	-3,37	6,20	12,80	0,59	1,91	3,63
3	CTBN	-0,58	-8,11	-3,72	0,95	-2,34	-2,76
4	GDST	2,52	0,80	-6,49	1,52	-4,90	-1,31
5	INAI	2,66	3,18	2,89	2,77	0,29	2,36
6	ISSP	-1,70	0,14	0,75	2,89	2,89	0,99
7	LION	6,17	1,36	2,11	0,13	-1,48	1,66
8	NIKL	2,11	1,08	-1,04	1,77	2,06	1,19
JUMLAH		11,30	2,22	-3,44	10,76	5,68	5,30
RATA-RATA		1,41	0,28	-0,43	1,35	0,71	0,66

Sumber : Bursa Efek Indonesia (Data Diolah)

Berdasarkan tabel 4.1 dari 8 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada sektor logam dan sejenisnya. Nilai rata-rata *Return on Asset* sebesar 0,66%, jika dilihat dari rata-rata *Return on Asset* setiap tahunnya mengalami penurunan dan peningkatan. Pada tahun 2016 rata-rata *Return on Asset* sebesar 1,41%, pada tahun 2017 menurun sebesar 0,28% dan tahun 2018 menurun kembali sebesar -0,43%, pada tahun 2019 mengalami peningkatan sebesar 1,35%. kemudian pada tahun 2020 mengalami penurunan kembali sebesar 0,71%.

Hal ini menunjukkan bahwa *Return on Asset* pada perusahaan logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami fluktuasi dimana penurunan *Return on Asset* yang disebabkan oleh besarnya peningkatan total aktiva perusahaan serta menurunnya laba bersih perusahaan.

Hasil perolehan nilai *Return on Asset* pada perusahaan logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia diukur melalui nilai laba bersih

perusahaan dibagi dengan total aktiva.

Berikut data laba bersih pada Perusahaan Logam dan Sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Tabel 4.2
Data Laba Bersih Pada Perusahaan Logam dan Sejenisnya yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020

NO	KODE	Tahun					Rata - rata
		2016	2017	2018	2019	2020	
1	BAJA	34.393.355.090	(22.984.761.751)	(96.695.781.573)	1.112.983.748	55.118.520.227	-5.811.136.852
2	BTON	(5.974.737.984)	11.370.927.212	27.812.712.161	1.367.612.129	4.486.083.939	7.812.519.491
3	CTBN	(933.521)	(12.114.563)	(5.794.754)	1.645.059	(3.057.237)	-4.051.003
4	GDST	31.704.557.018	10.284.697.314	(87.798.857.709)	26.807.416.721	(77.845.328.805)	-19.369.503.092
5	INAI	35.552.975.244	38.651.704.520	40.463.141.352	33.558.115.185	3.991.581.552	30.443.503.571
6	ISSP	102.925	8.634	48.741	185.694	175.835	104.366
7	LION	42.345.417.055	9.282.943.009	14.679.673.993	926.463.199	(9.571.328.569)	11.532.633.737
8	NIKL	2.519.314	1.359.171	(1.537.262)	2.680.666	2.718.077	1.547.993
Rata - rata		17.252.906.893	5.824.345.443	-12.693.299.381	7.972.137.800	-2.977.579.373	3.075.702.276

Sumber : Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan data dari tabel 4.2 Dapat dilihat dari rata-rata laba bersih pada perusahaan logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara keseluruhan sebesar Rp. 3.075.702.276. Pada perusahaan Logam dan Sejenisnya dapat dilihat bahwa rata-rata laba bersih mengalami fluktuasi disetiap tahunnya, ditahun 2016 nilai rata rata laba bersih sebesar Rp. 17,252,906,893 dan tahun 2017 mengalami penurunan sebesar Rp. 5,824,345,443, di tahun 2018 rata-rata laba bersih mengalami penurunan sebesar Rp. -12,693,299,381., selanjutnya mengalami peningkatan pada tahun 2019 menjadi sebesar Rp. 7,972,137,800. Kemudian di tahun 2020 rata-rata laba bersih mengalami penurunan kembali sebesar -2.977.579.373.

Berikut data total aktiva pada Perusahaan Logam dan Sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Tabel 4.2
Data Total Aktiva Pada Perusahaan Logam dan Sejenisnya yang Terdaftar
di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020

NO	KODE	Tahun					Rata - rata
		2016	2017	2018	2019	2020	
1	BAJA	982.626.956.424	946.448.936.464	901.181.796.270	836.870.774.001	760.425.479.634	885.510.788.559
2	BTON	177.290.628.918	183.501.650.442	217.362.960.011	230.561.123.774	234.905.016.318	208.724.275.893
3	CTBN	159.623.606	149.450.952	155.653.317	172.321.876	130.444.698	153.498.890
4	GDST	1.257.609.869.910	1.286.954.720.465	1.351.861.756.994	1.758.578.169.995	1.588.136.471.649	1.448.628.197.803
5	INAI	1.339.032.413.455	1.213.916.545.120	1.400.683.598.096	1.212.894.403.676	1.395.969.637.457	1.312.499.319.561
6	ISSP	6.041.811	6.269.365	6.494.070	6.424.507	6.076.604	6.261.271
7	LION	685.812.995.987	681.937.947.736	696.192.628.101	688.017.892.312	647.829.858.922	679.958.264.612
8	NIKL	119.667.792	126.122.841	147.777.212	151.688.978	131.925.108	135.436.386
Rata - rata		555.332.274.738	539.130.205.423	570.949.083.009	590.906.599.890	578.441.863.799	566.952.005.372

Sumber : Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan data dari tabel 4.2 Dapat dilihat dari rata-rata total aktiva pada perusahaan logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara keseluruhan sebesar Rp. 566.952.005.372, jika dilihat dari rata-rata total aktiva setiap tahunnya mengalami fluktuasi, ditahun 2016 rata-rata total aktiva sebesar Rp. 555,332,274,738 dan ditahun 2017 mengalami penurunan rata-rata total aktiva sebesar Rp. 539,130,205,423. Selanjutnya pada tahun 2018 - 2019 mengalami peningkatan kembali menjadi sebesar Rp. 570,949,083,009 dan Rp. 590,906,599,890. Kemudian ditahun 2020 rata-rata total aktiva mengalami penurunan kembali sebesar Rp. 578.441.863.799.

4.1.1.2 Current Ratio

Variabel bebas (X_1) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Current Ratio*. *Current Ratio* adalah salah satu rasio likuiditas yang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek yang segera harus dibayar. Berikut ini merupakan tabel dari *Current Ratio* pada masing-masing perusahaan logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.

Tabel 4.4
***Current Ratio* Pada Perusahaan Logam dan Sejenisnya yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020**

NO	KODE	2016	2017	2018	2019	2020	RATA-RATA
1	BAJA	0,97	0,96	0,85	0,85	0,91	0,91
2	BTON	4,22	5,47	5,79	4,53	4,71	4,94
3	CTBN	2,59	2,47	1,83	1,77	3,35	2,40
4	GDST	1,24	1,15	0,78	0,79	0,61	0,91
5	INAI	1,00	0,99	1,02	1,08	1,11	1,04
6	ISSP	1,16	1,51	1,41	1,39	1,44	1,38
7	LION	3,56	3,27	3,51	3,82	6,17	4,07
8	NIKL	1,17	1,18	1,10	1,14	1,23	1,16
JUMLAH		15,91	17,00	16,30	15,37	19,53	16,82
RATA-RATA		1,99	2,13	2,04	1,92	2,44	2,10

Sumber : Bursa Efek Indonesia (Data Diolah)

Berdasarkan tabel 4.4 dari 8 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada sektor logam dan sejenisnya. Nilai rata-rata *Current Ratio* sebesar 2,10, jika dilihat dari rata-rata *Current Ratio* setiap tahunnya mengalami peningkatan dan penurunan. Pada tahun 2016 nilai rata-rata *Current Ratio* sebesar 1,99 dan pada tahun 2017 mengalami kenaikan sebesar 2,13, pada tahun 2018 dan 2019 rata-rata *Current Ratio* mengalami penurunan sebesar 2,04 menjadi 1,92, kemudian pada tahun 2020 mengalami peningkatan kembali sebesar 2,44.

Hal ini menunjukkan bahwa *Current Ratio* pada perusahaan logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami fluktuasi dimana penurunan *Current Ratio* yang disebabkan oleh besarnya peningkatan utang lancar dibandingkan dengan aktiva lancar, hal ini terjadi karena pinjaman terhadap bank mengalami peningkatan dari periode sebelumnya.

Hasil perolehan nilai *Current Ratio* pada perusahaan logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia diukur melalui nilai aktiva lancar dibagi dengan hutang lancar.

Berikut data aktiva lancar pada Perusahaan Logam dan Sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Table 4.5
Data Aktiva Lancar Perusahaan Logam dan Sejenisnya yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020

NO	KODE	Tahun					Rata - rata
		2016	2017	2018	2019	2020	
1	BAJA	749.830.324.140	727.240.100.955	692.169.207.950	636.445.607.431	562.587.933.413	673.654.634.778
2	BTON	128.801.476.086	138.161.399.969	176.074.193.688	189.163.251.018	194.827.419.339	165.405.548.020
3	CTBN	75.443.527	82.859.435	90.203.603	108.804.252	76.157.309	86.693.625
4	GDST	467.637.658.247	452.019.244.440	297.658.998.332	597.839.130.021	412.410.310.473	445.513.068.303
5	INAI	974.282.450.341	860.749.259.575	1.053.375.131.067	883.710.927.664	1.096.189.237.368	973.661.401.203
6	ISSP	3.277.978	3.431.703	3.640.720	3.547.289	3.113.612	3.402.260
7	LION	542.813.854.009	503.156.333.673	516.186.639.128	503.134.003.908	465.603.517.298	506.178.869.603
8	NIKL	87.751.429	94.640.013	112.805.625	117.688.728	99.134.511	102.404.061
Rata - rata		357.941.529.470	335.188.408.720	341.958.852.514	351.315.370.039	341.474.602.915	345.575.752.732

Sumber : Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan data dari tabel 4.5 Jika dilihat dari rata-rata aktiva lancar pada perusahaan logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara keseluruhan sebesar Rp. 345.575.752.732, dapat dilihat bahwa rata-rata aktiva lancar pada perusahaan Logam dan Sejenisnya setiap tahunnya mengalami fluktuasi, pada tahun 2016 rata-rata aktiva lancar sebesar Rp. 357,941,529,470 dan ditahun 2017 mengalami penurunan rata-rata aktiva lancar sebesar Rp. 335,188,408,720. Selanjutnya ditahun 2018 - 2019 mengalami peningkatan sebesar Rp. 341,958,852,514 menjadi sebesar Rp. 351,315,370,039. Kemudian pada tahun 2020 rata-rata aktiva lancar mengalami penurunan kembali sebesar Rp. 341.474.602.915.

Berikut data hutang lancar pada Perusahaan Logam dan Sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Table 4.6
Data Hutang Lancar Perusahaan Logam dan Sejenisnya Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020

NO	KODE	Tahun					Rata - rata
		2016	2017	2018	2019	2020	
1	BAJA	775.814.969.312	760.156.840.021	811.365.493.384	748.332.823.419	619.717.175.037	743.077.460.235
2	BTON	30.523.107.064	25.235.541.036	30.419.618.514	41.766.036.803	41.344.686.413	33.857.797.966
3	CTBN	29.107.676	33.583.628	49.362.169	61.320.550	22.765.298	39.227.864
4	GDST	377.013.051.111	392.632.933.617	382.679.320.708	759.246.184.010	676.672.074.796	517.648.712.848
5	INAI	971.422.099.001	867.251.288.494	1.029.377.481.187	819.488.911.354	985.505.542.124	934.609.064.432
6	ISSP	2.827.200	2.279.714	2.579.383	2.542.901	2.162.323	2.478.304
7	LION	152.533.565.561	153.806.819.548	146.900.045.005	131.795.209.943	75.454.398.417	132.098.007.695
8	NIKL	74.988.653	80.018.386	102.558.890	103.439.443	80.459.986	88.293.072
Rata - rata		288.426.714.447	274.899.913.056	300.112.057.405	312.599.558.553	299.849.908.049	295.177.630.302

Sumber : Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan data dari tabel 4.6 Jika dilihat dari rata-rata hutang lancar pada perusahaan logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara keseluruhan sebesar Rp. 295.177.630.302. Dapat dilihat dari rata-rata hutang lancar setiap tahunnya mengalami fluktuasi, pada tahun 2016 rata-rata hutang lancar sebesar Rp. 288.426.714.447, dan tahun 2017 mengalami penurunan rata-rata hutang lancar sebesar Rp. 274,899,913,056. Selanjutnya ditahun 2018 - 2019 mengalami peningkatan sebesar Rp. 300,112,057,405 menjadi Rp. 312,599,558,553. Kemudian pada tahun 2020 mengalami penurunan kembali sebesar Rp. 299.849.908.049.

4.1.1.3 Debt to Equity Ratio

Variabel bebas (X_2) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Debt to Equity Ratio* yang merupakan salah satu rasio solvabilitas yang menggambarkan sejauh mana modal dapat menutupi hutang-hutang kepada pihak luar. Rasio ini juga digunakan untuk melihat bagaimana perusahaan dibiayai oleh hutang.

Berikut ini merupakan tabel *Debt to Equity Ratio* pada masing-masing perusahaan Logam dan Sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.

Tabel 4.7
***Debt to Equity Ratio* Pada Perusahaan Logam dan Sejenisnya yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020**

NO	KODE	2016	2017	2018	2019	2020	RATA-RATA
1	BAJA	4,00	4,50	10,78	10,28	4,95	6,90
2	BTON	0,24	0,19	0,19	0,25	0,24	0,22
3	CTBN	0,36	0,42	0,58	0,70	0,31	0,47
4	GDST	0,51	0,52	0,51	0,92	0,88	0,67
5	INAI	4,19	3,38	3,61	2,80	3,34	3,46
6	ISSP	1,28	1,21	1,23	1,07	0,82	1,12
7	LION	0,46	0,51	0,47	0,47	0,46	0,47
8	NIKL	1,99	2,03	2,43	2,32	1,73	2,10
JUMLAH		13,03	12,75	19,78	18,81	12,74	15,42
RATA-RATA		1,63	1,59	2,47	2,35	1,59	1,93

Sumber : Bursa Efek Indonesia (Data Diolah)

Berdasarkan tabel 4.7 dari 8 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada sektor logam dan sejenisnya. Nilai rata-rata *Debt to Equity Ratio* sebesar 1,93, jika dilihat dari rata-rata *Debt to Equity Ratio* setiap tahunnya mengalami penurunan dan peningkatan. Pada tahun 2016 rata-rata *Debt to Equity Ratio* sebesar 1,63, pada tahun 2017 mengalami penurunan sebesar 1,59, pada tahun 2018 mengalami peningkatan sebesar 2,47, kemudian pada tahun 2019 dan 2020 rata-rata *Debt to Equity Ratio* mengalami penurunan sebesar 2,35 menjadi sebesar 1,59.

Hasil perolehan nilai *Debt to Equity Ratio* pada perusahaan logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia diukur melalui total hutang dibagi dengan total modal.

Berikut ini data total hutang pada Perusahaan Logam dan Sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.

Table 4.8
Data Total Hutang Perusahaan Logam dan Sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020

NO	KODE	Tahun					Rata - rata
		2016	2017	2018	2019	2020	
1	BAJA	786.124.255.950	774.432.726.191	824.660.447.657	762.683.580.285	632.586.391.148	756.097.480.246
2	BTON	33.757.198.849	28.862.718.117	34.207.731.081	46.327.027.431	46.198.587.257	37.870.652.547
3	CTBN	42.003.025	44.151.213	56.917.064	70.871.753	31.099.158	49.008.443
4	GDST	425.486.909.790	441.675.308.289	455.885.354.596	841.187.548.585	741.251.635.985	581.097.351.449
5	INAI	1.081.015.810.782	936.511.874.370	1.096.799.666.849	893.625.998.063	1.074.565.554.861	1.016.503.780.985
6	ISSP	3.396.754	3.428.424	3.578.654	3.325.841	2.741.264	3.294.187
7	LION	215.209.902.816	229.630.859.719	221.022.066.026	219.318.262.582	204.688.407.176	217.973.899.664
8	NIKL	79.660.396	84.476.044	104.723.676	106.049.817	83.540.030	91.689.993
Rata - rata		317.714.892.295	301.405.692.796	329.092.560.700	345.415.333.045	337.425.994.610	326.210.894.689

Sumber : Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan data dari tabel 4.8 Jika dilihat dari rata-rata total hutang pada perusahaan logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara keseluruhan sebesar Rp. 326.210.894.689. Dapat dilihat bahwa rata-rata total hutang setiap tahunnya mengalami peningkatan. Pada tahun 2016 rata-rata total hutang sebesar Rp. 317,714,892,295, dan pada tahun 2017 rata-rata total hutang mengalami penurunan sebesar Rp. 301,405,692,796. Kemudian tahun 2018 dan 2019 mengalami peningkatan menjadi sebesar Rp. 329,092,560,700 dan Rp. 345,415,333,045. Selanjutnya pada tahun 2020 mengalami penurunan kembali sebesar Rp. 337.425.994.610.

Hal ini menunjukkan keadaan perusahaan yang kurang baik dikarenakan total hutang perusahaan yang terus mengalami peningkatan yang akan menyebabkan perusahaan berada dalam masalah.

Berikut ini data modal pada Perusahaan Logam dan Sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.

Table 4.9
Data Total Modal Perusahaan Logam dan Sejenisnya yang terdaftar
di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020

NO	KODE	Tahun					Rata - rata
		2016	2017	2018	2019	2020	
1	BAJA	196.502.700.474	172.016.210.273	76.521.348.613	74.187.193.716	127.839.088.486	129.413.308.312
2	BTON	143.533.430.069	154.638.932.325	183.155.228.930	184.234.096.343	188.706.429.061	170.853.623.346
3	CTBN	117.620.581	105.299.739	98.736.253	101.450.123	99.345.540	104.490.447
4	GDST	832.122.960.120	845.279.412.176	895.976.402.398	917.390.621.410	846.884.835.664	867.530.846.354
5	INAI	258.016.602.673	277.404.670.750	303.883.931.247	319.268.405.613	321.404.082.596	295.995.538.576
6	ISSP	2.645.057	2.840.941	2.915.416	3.098.666	3.335.340	2.967.084
7	LION	470.603.093.171	452.307.088.017	475.170.562.075	468.699.629.730	443.141.451.746	461.984.364.948
8	NIKL	40.007.396	41.646.797	43.053.536	45.639.161	48.385.078	43.746.394
Rata - rata		237.617.382.443	237.724.512.627	241.856.522.309	245.491.266.845	241.015.869.189	240.741.110.683

Sumber : Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan data dari tabel 4.9 Jika dilihat dari rata-rata total modal pada perusahaan logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara keseluruhan sebesar Rp. 240.741.110.683. Dapat dilihat bahwa rata-rata total modal setiap tahunnya mengalami peningkatan. Pada tahun 2016 rata-rata total modal sebesar Rp. Rp. 237,617,382,443, pada tahun 2017 rata-rata total modal mengalami peningkatan sebesar dan Rp. 237,724,512,627. Selanjutnya rata-rata total modal mengalami peningkatan kembali di tahun 2018 dan 2019 menjadi sebesar Rp. 241,856,522,309 dan Rp. 245,491,266,845. Kemudian pada tahun 2020 mengalami penurunan sebesar Rp. 241.015.869.189.

4.1.1.4 Debt to Asset Ratio

Variabel bebas (X_3) yang digunakan pada penelitian ini adalah *Debt to Asset Ratio*. *Debt to Asset Ratio* merupakan rasio hutang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva dengan kata lain seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. Apabila *Debt to Asset Ratio* tinggi berarti pendanaan dengan hutang semakin

banyak sebaliknya apabila rasio ini kecil menandakan semakin kecil perusahaan dibiayai dengan hutang

Berikut ini merupakan tabel *Debt to Asset Ratio* pada masing-masing perusahaan Logam dan Sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.

Tabel 4.10
***Debt to Asset Ratio* Pada Perusahaan Logam dan Sejenisnya yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020**

NO	KODE	2016	2017	2018	2019	2020	RATA-RATA
1	BAJA	0,80	0,82	0,92	0,91	0,83	0,86
2	BTON	0,19	0,16	0,16	0,20	0,20	0,18
3	CTBN	0,26	0,30	0,37	0,41	0,24	0,31
4	GDST	0,34	0,34	0,34	0,48	0,47	0,39
5	INAI	0,81	0,77	0,78	0,74	0,77	0,77
6	ISSP	0,56	0,55	0,55	0,52	0,45	0,53
7	LION	0,31	0,34	0,32	0,32	0,32	0,32
8	NIKL	0,67	0,67	0,71	0,70	0,63	0,68
JUMLAH		3,94	3,94	4,14	4,27	3,90	4,04
RATA-RATA		0,49	0,49	0,52	0,53	0,49	0,50

Sumber : Bursa Efek Indonesia (Data Diolah)

Berdasarkan tabel 4.10 dari 8 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada sektor logam dan sejenisnya. Nilai rata-rata *Debt to Asset Ratio* sebesar 0,50, jika dilihat dari rata-rata *Debt to Asset Ratio* mengalami peningkatan. Pada tahun 2016 rata-rata *Debt to Asset Ratio* sebesar 0,49, tahun 2017 rata-rata *Debt to Asset Ratio* mengalami keadaan konstan sebesar 0,49, dan pada tahun 2018 mengalami peningkatan sebesar 0,52, tahun 2019 rata-rata *Debt to Asset Ratio* mengalami peningkatan kembali sebesar 0,53. kemudian pada tahun 2020 rata-rata *Debt to Equity Ratio* mengalami penurunan sebesar 0,49.

Hal ini menunjukkan bahwa *Debt to Asset Ratio* pada perusahaan logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami peningkatan. Meningkatnya *Debt to Asset Ratio* dikarenakan total hutang yang meningkat sehingga beban bunga yang belum terbayarkan oleh perusahaan dan akan bertambah setiap bulannya serta akan berpengaruh pada pertumbuhan laba pada perusahaan logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Hasil perolehan nilai *Debt to Asset Ratio* pada perusahaan logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia diukur melalui total hutang dibagi dengan total aktiva. Berikut ini data total hutang pada Perusahaan Logam dan Sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.

Table 4.11
Data Total Hutang Perusahaan Logam dan Sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020

NO	KODE	Tahun					Rata - rata
		2016	2017	2018	2019	2020	
1	BAJA	786.124.255.950	774.432.726.191	824.660.447.657	762.683.580.285	632.586.391.148	756.097.480.246
2	BTON	33.757.198.849	28.862.718.117	34.207.731.081	46.327.027.431	46.198.587.257	37.870.652.547
3	CTBN	42.003.025	44.151.213	56.917.064	70.871.753	31.099.158	49.008.443
4	GDST	425.486.909.790	441.675.308.289	455.885.354.596	841.187.548.585	741.251.635.985	581.097.351.449
5	INAI	1.081.015.810.782	936.511.874.370	1.096.799.666.849	893.625.998.063	1.074.565.554.861	1.016.503.780.985
6	ISSP	3.396.754	3.428.424	3.578.654	3.325.841	2.741.264	3.294.187
7	LION	215.209.902.816	229.630.859.719	221.022.066.026	219.318.262.582	204.688.407.176	217.973.899.664
8	NIKL	79.660.396	84.476.044	104.723.676	106.049.817	83.540.030	91.689.993
Rata - rata		317.714.892.295	301.405.692.796	329.092.560.700	345.415.333.045	337.425.994.610	326.210.894.689

Sumber : Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan data dari tabel 4.11 Jika dilihat dari rata-rata total hutang pada perusahaan logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara keseluruhan sebesar Rp. 326.210.894.689. Dapat dilihat bahwa rata-rata total hutang setiap tahunnya mengalami peningkatan. Pada tahun 2016 rata-rata total hutang sebesar Rp. 317,714,892,295, dan pada tahun 2017 rata-rata total hutang mengalami penurunan sebesar Rp. 301,405,692,796. Kemudian tahun

2018 dan 2019 mengalami peningkatan menjadi sebesar Rp. 329,092,560,700 dan Rp. 345,415,333,045. Selanjutnya pada tahun 2020 mengalami penurunan kembali sebesar Rp. 337.425.994.610. Hal ini menunjukkan keadaan perusahaan yang kurang baik yang menyebabkan perusahaan dalam masalah.

Berikut ini data total asset pada Perusahaan Logam dan Sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.

Tabel 4.12
Data Total Aktiva Pada Perusahaan Logam dan Sejenisnya yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020

NO	KODE	Tahun					Rata - rata
		2016	2017	2018	2019	2020	
1	BAJA	982.626.956.424	946.448.936.464	901.181.796.270	836.870.774.001	760.425.479.634	885.510.788.559
2	BTON	177.290.628.918	183.501.650.442	217.362.960.011	230.561.123.774	234.905.016.318	208.724.275.893
3	CTBN	159.623.606	149.450.952	155.653.317	172.321.876	130.444.698	153.498.890
4	GDST	1.257.609.869.910	1.286.954.720.465	1.351.861.756.994	1.758.578.169.995	1.588.136.471.649	1.448.628.197.803
5	INAI	1.339.032.413.455	1.213.916.545.120	1.400.683.598.096	1.212.894.403.676	1.395.969.637.457	1.312.499.319.561
6	ISSP	6.041.811	6.269.365	6.494.070	6.424.507	6.076.604	6.261.271
7	LION	685.812.995.987	681.937.947.736	696.192.628.101	688.017.892.312	647.829.858.922	679.958.264.612
8	NIKL	119.667.792	126.122.841	147.777.212	151.688.978	131.925.108	135.436.386
Rata - rata		555.332.274.738	539.130.205.423	570.949.083.009	590.906.599.890	578.441.863.799	566.952.005.372

Sumber : Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan data dari tabel 4.12 Dapat dilihat dari rata-rata total aktiva pada perusahaan logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara keseluruhan sebesar Rp. 566.952.005.372, jika dilihat dari rata-rata total aktiva setiap tahunnya mengalami fluktuasi, ditahun 2016 rata-rata total aktiva sebesar Rp. 555,332,274,738 dan ditahun 2017 mengalami penurunan rata-rata total aktiva sebesar Rp. 539,130,205,423. Selanjutnya pada tahun 2018 - 2019 mengalami peningkatan kembali menjadi sebesar Rp. 570,949,083,009 dan Rp. 590,906,599,890. kemudian ditahun 2020 rata-rata total aktiva mengalami penurunan kembali sebesar Rp. 578.441.863.799.

4.1.1.5 Total Asset Turnover

Variabel bebas (X_4) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Total Asset Turnover* yang merupakan salah satu rasio aktivitas yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva. *Total Asset Turnover* dapat dihitung dengan membandingkan antara penjualan atau pendapatan dengan total aktiva yang dimiliki perusahaan.

Berikut ini merupakan tabel *Total Asset Turnover* pada masing-masing perusahaan Logam dan Sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.

Tabel 4.13
Total Asset Turnover Pada Perusahaan Logam dan Sejenisnya yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020

NO	KODE	2016	2017	2018	2019	2020	RATA-RATA
1	BAJA	1,00	1,29	1,42	1,28	1,58	1,31
2	BTON	0,35	0,48	0,54	0,53	0,48	0,48
3	CTBN	0,62	0,33	0,55	0,83	0,97	0,66
4	GDST	0,60	0,95	1,15	1,05	0,84	0,92
5	INAI	0,96	0,81	0,81	1,00	0,74	0,86
6	ISSP	0,54	0,58	0,69	0,76	0,62	0,64
7	LION	0,55	0,51	0,61	0,54	0,46	0,54
8	NIKL	1,10	1,20	1,10	1,08	1,10	1,12
JUMLAH		5,72	6,16	6,87	7,08	6,79	6,52
RATA-RATA		0,72	0,77	0,86	0,88	0,85	0,82

Sumber : Bursa Efek Indonesia (Data Diolah)

Berdasarkan tabel 4.13 dari 8 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada sektor logam dan sejenisnya. Nilai rata-rata *Total Asset Turnover* sebesar 0,82, jika dilihat dari rata-rata *Total Asset Turnover* pada setiap tahunnya

mengalami peningkatan. Pada tahun 2016 rata-rata *Total Asset Turnover* sebesar 0,72, pada tahun 2017 mengalami peningkatan sebesar 0,77, pada tahun 2018 dan 2019 rata-rata *Total Asset Turnover* mengalami peningkatan kembali sebesar 0,86 menjadi 0,88, kemudian pada tahun 2020 rata-rata *Total Asset Turnover* mengalami penurunan sebesar 0,85.

Hal ini menunjukkan *Total Asset Turnover* pada perusahaan logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami peningkatan. Perusahaan yang kurang maksimal dalam menjalankan kemampuan asset perusahaan untuk memperoleh pendapatan perusahaan tersebut. Penjualan yang meningkat akan menguntungkan perusahaan dan pihak-pihak luar perusahaan serta akan berpengaruh terhadap peningkatan laba.

Hasil perolehan nilai *Total Asset Turnover* pada perusahaan logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia diukur melalui nilai penjualan dibagi dengan total aktiva. Berikut ini data penjualan pada Perusahaan Logam dan Sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.

Tabel 4.14
Data Penjualan Perusahaan Logam dan Sejenisnya yang terdaftar
di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020

NO	KODE	Tahun					Rata - rata
		2016	2017	2018	2019	2020	
1	BAJA	978.840.639.564	1.218.317.826.843	1.279.809.883.694	1.072.625.592.333	1.204.954.780.957	1.150.909.744.678
2	BTON	62.760.109.860	88.010.862.980	117.489.192.060	122.325.708.570	113.551.660.060	100.827.506.706
3	CTBN	98.485.071	49.681.160	85.593.299	143.559.113	126.194.837	100.702.696
4	GDST	757.282.528.180	1.228.528.694.746	1.556.287.984.166	1.852.766.916.975	1.331.774.939.496	1.345.328.212.713
5	INAI	1.284.510.320.664	980.285.748.450	1.130.297.518.656	1.216.136.763.334	1.028.910.711.144	1.128.028.212.450
6	ISSP	3.259.200	3.662.810	4.467.590	4.885.875	3.775.530	4.010.201
7	LION	379.137.149.036	349.690.796.141	424.128.420.727	372.489.022.928	298.552.920.579	364.799.661.882
8	NIKL	131.664.283	151.792.945	163.135.351	163.085.289	144.729.810	150.881.536
Rata - rata		432.845.519.482	483.129.883.259	563.533.274.443	579.581.941.802	497.252.464.052	511.268.616.608

Sumber : Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan data dari tabel 4.14 Jika dilihat dari rata-rata penjualan pada perusahaan logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara keseluruhan sebesar Rp. 511.268.616.608. Dapat dilihat bahwa rata-rata penjualan setiap tahunnya mengalami peningkatan. Pada tahun 2016 rata-rata penjualan sebesar Rp. 432,845,519,482, dan rata-rata penjualan meningkat pada tahun 2017 - 2018 menjadi sebesar Rp. 483,129,883,259 dan Rp. 563,533,274,443, selanjutnya pada tahun 2019 mengalami peningkatan kembali sebesar Rp. 579,581,941,802. Kemudian pada tahun 2020 mengalami penurunan sebesar Rp. 497.252.464.052.

Berikut ini data total aktiva pada Perusahaan Logam dan Sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.

Tabel 4.15
Data Total Aktiva Pada Perusahaan Logam dan Sejenisnya yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020

NO	KODE	Tahun					Rata - rata
		2016	2017	2018	2019	2020	
1	BAJA	982.626.956.424	946.448.936.464	901.181.796.270	836.870.774.001	760.425.479.634	885.510.788.559
2	BTON	177.290.628.918	183.501.650.442	217.362.960.011	230.561.123.774	234.905.016.318	208.724.275.893
3	CTBN	159.623.606	149.450.952	155.653.317	172.321.876	130.444.698	153.498.890
4	GDST	1.257.609.869.910	1.286.954.720.465	1.351.861.756.994	1.758.578.169.995	1.588.136.471.649	1.448.628.197.803
5	INAI	1.339.032.413.455	1.213.916.545.120	1.400.683.598.096	1.212.894.403.676	1.395.969.637.457	1.312.499.319.561
6	ISSP	6.041.811	6.269.365	6.494.070	6.424.507	6.076.604	6.261.271
7	LION	685.812.995.987	681.937.947.736	696.192.628.101	688.017.892.312	647.829.858.922	679.958.264.612
8	NIKL	119.667.792	126.122.841	147.777.212	151.688.978	131.925.108	135.436.386
Rata - rata		555.332.274.738	539.130.205.423	570.949.083.009	590.906.599.890	578.441.863.799	566.952.005.372

Sumber : Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan data dari tabel 4.15 Dapat dilihat dari rata-rata total aktiva pada perusahaan logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara keseluruhan sebesar Rp. 566.952.005.372, jika dilihat dari rata-rata total aktiva setiap tahunnya mengalami fluktuasi, ditahun 2016 rata-rata total aktiva sebesar Rp. 555,332,274,738 dan ditahun 2017 mengalami penurunan rata-rata

total aktiva sebesar Rp. 539,130,205,423. Selanjutnya pada tahun 2018 - 2019 mengalami peningkatan kembali menjadi sebesar Rp. 570,949,083,009 dan Rp. 590,906,599,890. Kemudian ditahun 2020 rata-rata total aktiva mengalami penurunan kembali sebesar Rp. 578.441.863.799.

4.1.1.6 *Inventory Turnover*

Variabel bebas (X_5) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Inventory Turnover*. *Inventory Turnover* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam sediaan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan berputar dalam satu periode.

Berikut ini merupakan tabel *Inventory Turnover* pada masing-masing perusahaan Logam dan Sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.

Tabel 4.16
***Inventory Turnover* Pada Perusahaan Logam dan Sejenisnya yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020**

NO	KODE	2016	2017	2018	2019	2020	RATA-RATA
1	BAJA	2,16	2,53	3,18	2,83	4,03	2,95
2	BTON	8,54	9,50	10,49	11,46	15,74	11,14
3	CTBN	3,17	1,75	1,63	2,22	3,44	2,44
4	GDST	4,81	7,71	12,08	5,00	4,86	6,89
5	INAI	4,69	4,66	4,99	5,42	2,94	4,54
6	ISSP	1,33	1,52	1,68	1,99	1,80	1,66
7	LION	2,42	2,07	2,71	2,07	2,00	2,26
8	NIKL	4,74	5,05	4,05	5,44	5,29	4,91
JUMLAH		31,87	34,79	40,82	36,44	40,09	36,80
RATA-RATA		3,98	4,35	5,10	4,55	5,01	4,60

Sumber : Bursa Efek Indonesia (Data Diolah)

Berdasarkan tabel 4.16 dari 8 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada sektor logam dan sejenisnya. Nilai rata-rata *Inventory Turnover* sebesar 4,60, jika dilihat dari rata-rata *Inventory Turnover* setiap tahunnya mengalami penurunan dan peningkatan. Pada tahun 2016 rata-rata *Total Asset Turnover* sebesar 3,98, pada tahun 2017 mengalami peningkatan sebesar 4,35, pada tahun 2018 mengalami peningkatan kembali sebesar 5,10, tahun 2019 rata-rata *Total Asset Turnover* mengalami penurunan sebesar 4,55. kemudian pada tahun 2020 rata-rata *Total Asset Turnover* mengalami peningkatan sebesar 5,01.

Hal ini menunjukkan bahwa *Inventory Turnover* pada perusahaan logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami fluktuasi dimana penurunan *Inventory Turnover* yang disebabkan oleh meningkatnya persediaan perusahaan yang tidak sebanding dengan peningkatan penjualan perusahaan logam dan sejenisnya. jika *Inventory Turnover* rendah berarti perusahaan berkerja tidak produktif seperti terjadinya persediaan yang menumpuk hal ini akan berpengaruh pada tingkat pengembalian investasi yang rendah.

Hasil perolehan nilai *Inventory Turnover* pada perusahaan logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia diukur melalui nilai penjualan dibagi dengan persediaan. Berikut ini data penjualan pada Perusahaan Logam dan Sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.

Tabel 4.17
Data Penjualan Perusahaan Logam dan Sejenisnya yang terdaftar
di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020

NO	KODE	Tahun					Rata - rata
		2016	2017	2018	2019	2020	
1	BAJA	978.840.639.564	1.218.317.826.843	1.279.809.883.694	1.072.625.592.333	1.204.954.780.957	1.150.909.744.678
2	BTON	62.760.109.860	88.010.862.980	117.489.192.060	122.325.708.570	113.551.660.060	100.827.506.706
3	CTBN	98.485.071	49.681.160	85.593.299	143.559.113	126.194.837	100.702.696
4	GDST	757.282.528.180	1.228.528.694.746	1.556.287.984.166	1.852.766.916.975	1.331.774.939.496	1.345.328.212.713
5	INAI	1.284.510.320.664	980.285.748.450	1.130.297.518.656	1.216.136.763.334	1.028.910.711.144	1.128.028.212.450
6	ISSP	3.259.200	3.662.810	4.467.590	4.885.875	3.775.530	4.010.201
7	LION	379.137.149.036	349.690.796.141	424.128.420.727	372.489.022.928	298.552.920.579	364.799.661.882
8	NIKL	131.664.283	151.792.945	163.135.351	163.085.289	144.729.810	150.881.536
Rata - rata		432.845.519.482	483.129.883.259	563.533.274.443	579.581.941.802	497.252.464.052	511.268.616.608

Sumber : Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan data dari tabel 4.17 Jika dilihat dari rata-rata penjualan pada perusahaan logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara keseluruhan sebesar Rp. 511.268.616.608. Dapat dilihat bahwa rata-rata penjualan setiap tahunnya mengalami peningkatan. Pada tahun 2016 rata-rata penjualan sebesar Rp. 432,845,519,482, dan rata-rata penjualan meningkat pada tahun 2017 - 2018 menjadi sebesar Rp. 483,129,883,259 dan Rp. 563,533,274,443, selanjutnya pada tahun 2019 mengalami peningkatan kembali sebesar Rp. 579,581,941,802. Kemudian pada tahun 2020 mengalami penurunan sebesar Rp. 497.252.464.052.

Berikut ini data persediaan pada Perusahaan Logam dan Sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.

Tabel 4.18
Data Persediaan Perusahaan Logam dan Sejenisnya yang terdaftar
di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020

NO	KODE	Tahun					Rata - rata
		2016	2017	2018	2019	2020	
1	BAJA	452.203.967.651	481.054.955.518	402.222.464.367	378.782.534.249	299.112.438.900	402.675.272.137
2	BTON	7.351.791.153	9.266.415.834	11.196.210.433	10.678.336.299	7.215.030.929	9.141.556.930
3	CTBN	31.094.278	28.420.892	52.416.026	64.719.676	36.693.475	42.668.869
4	GDST	157.354.192.666	159.301.167.748	128.778.641.537	370.488.011.177	273.964.320.018	217.977.266.629
5	INAI	273.663.610.424	210.332.360.094	226.700.620.196	224.390.311.685	350.292.682.835	257.075.917.047
6	ISSP	2.453.266	2.414.970	2.658.086	2.453.314	2.103.313	2.416.590
7	LION	156.466.742.733	168.528.042.587	156.407.632.232	179.591.791.919	148.996.220.302	161.998.085.955
8	NIKL	27.771.729	30.047.808	40.305.442	29.956.550	27.359.119	31.088.130
Rata - rata		130.887.702.988	128.567.978.181	115.675.118.540	145.503.514.359	134.955.856.111	131.118.034.036

Sumber : Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan data dari tabel 4.18 Jika dilihat dari rata-rata persediaan pada perusahaan logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara keseluruhan sebesar Rp. 131.118.034.036. Dapat dilihat dari rata-rata persediaan setiap tahunnya mengalami fluktuasi, pada tahun 2016 rata-rata persediaan sebesar Rp. 130,887,702,988, tahun 2017 mengalami penurunan sebesar Rp. 128,567,978,181 dan tahun 2018 mengalami penurunan sebesar Rp. 115,675,118,540. Selanjutnya ditahun 2019 mengalami peningkatan rata-rata persediaan sebesar Rp. 145,503,514,359. Kemudian pada tahun 2020 mengalami penurunan kembali sebesar Rp. 134.955.856.111.

4.2 Analisis Data Penelitian

4.2.1 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik bertujuan untuk menghasilkan suatu model yang terbaik, jika model tersebut adalah yang terbaik maka hasil analisis regresi layak dijadikan sebagai rekomendasi untuk pengetahuan atau untuk tujuan pemecahan masalah praktis. Pengujian asumsi klasik tersebut antara lain : uji normalitas, uji

multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Berikut ini pengelolaan data dengan menggunakan SPSS versi 23.

4.2.1.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas mempunyai distribusi normal atau tidak. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a) Uji Kolmogorvo Smirnov

Uji ini bertujuan agar dalam penelitian dapat mengetahui distribusi normal atau tidaknya antara variabel independen dengan variabel dependen ataupun keduanya, kriteria uji tersebut antara lain :

1. Jika nilai signifikan $> 0,05$ ($\alpha = 5\%$ tingkat signifikan) maka data mempunyai distribusi normal.
2. Jika nilai signifikan $< 0,05$ ($\alpha = 5\%$ tingkat signifikan) maka data tidak mempunyai distribusi normal.

Tabel 4.19
Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,03475453
Most Extreme Differences	Absolute	,057
	Positive	,057
	Negative	-,049
Test Statistic		,057
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

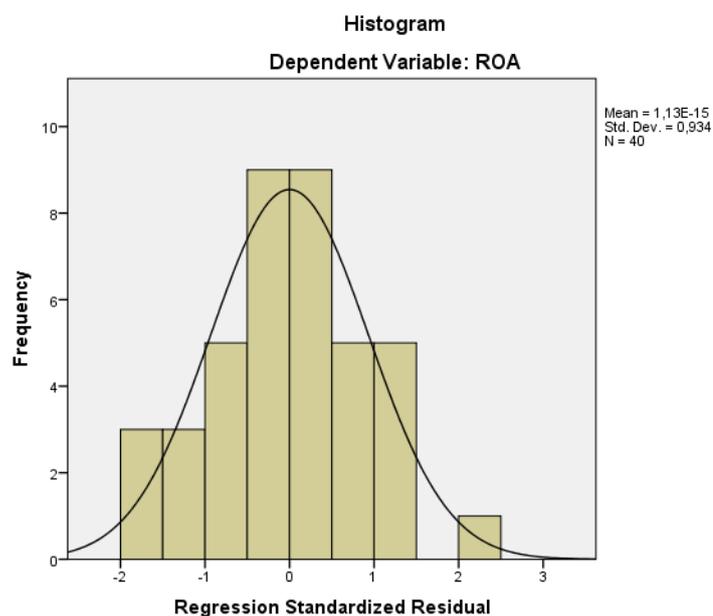
d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber : Data diolah SPSS versi 23.0

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai *Kolmogorov-Smirnov* dengan nilai signifikan sebesar 0.200. hal ini menunjukkan bahwa signifikan $0.200 >$ dari 0,05 yang menyatakan bahwa data telah berdistribusi secara normal. Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini memenuhi asumsi normalitas atau telah berdistribusi normal dan layak untuk diteliti.

b) Grafik Histogram

Histogram adalah suatu grafik batang yang mempunyai fungsi untuk menguji secara grafis apakah sebuah data berdistribusi normal atau tidak. Jika hasil data berdistribusi normal, maka akan membentuk semacam lonceng. Apabila grafik terlihat jauh dari bentuk lonceng maka dapat dikatakan data tidak berdistribusi normal.



Gambar 4.1 Histogram

Sumber : SPSS versi 23.0

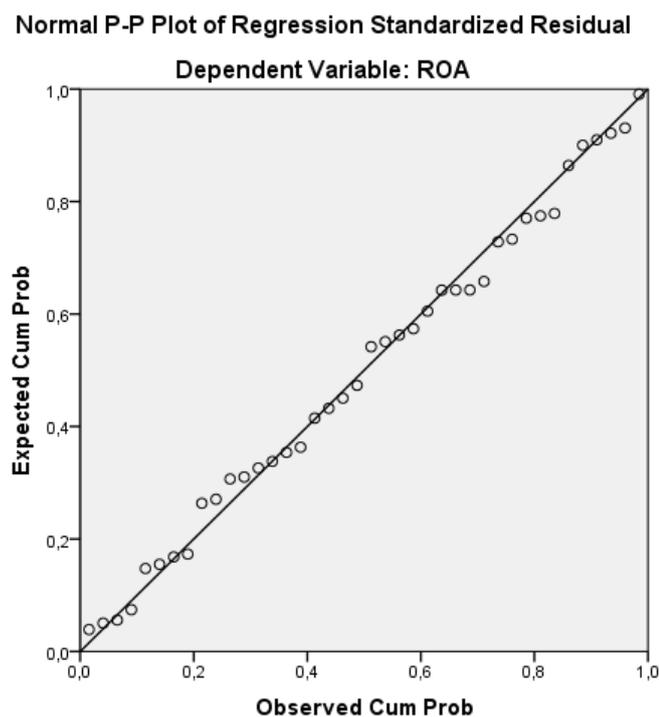
Berdasarkan gambar diatas menunjukkan bahwa grafik histogram memiliki pola yang berdistribusi normal karena kurva memiliki kecenderungan

yang berimbang, baik pada sisi kiri maupun kanan dan kurva tersebut berbentuk menyerupai lonceng.

c) *Garis Normal P.Plot of Regression Standardized Residual*

Dasar pengambilan keputusan normal atau tidaknya suatu distribusi dengan grafik *P.Plot of Regression Standardized Residual* dengan kriteria sebagai berikut:

- 1) Apabila ada titik-titik yang menyebar disekitar garis diagonal, maka regresi memenuhi asumsi normalitas.
- 2) Apabila data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal, maka modal regresi tidak memenuhi asumsi



Gambar 4.2
Plot Pengujian Normalitas Modal Regresi

Sumber : Data diolah SPSS versi 23.0

Berdasarkan gambar 4.2 diatas menunjukkan bahwa data menyebar disekitar diagram dan hasil titik-titiknya mendekati garis diagonal. Sehingga dapat

disimpulkan bahwa data yang diolah merupakan data yang berdistribusi normal serta uji normalitas terpenuhi.

4.2.1.2 Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah dalam regresi ditemukan adanya hubungan korelasi yang tinggi antara variabel independen dengan variabel dependen. Uji Multikolinearitas memiliki ketentuan sebagai berikut :

- a) Jika nilai *Value Inflation Factor* (VIF) > 10 maka terjadi masalah multikolinearitas.
- b) Jika nilai *Value Inflation Factor* (VIF) < 10 maka tidak terjadi masalah multikolinearitas.
- c) Jika nilai *Tolerance* $> 0,10$ maka tidak terjadi masalah multikolinearitas.
- d) Jika nilai *Tolerance* $< 0,10$ maka terjadi masalah multikolinearitas.

Tabel 4.20
Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Coefficients ^a	
		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	CR	,331	3,017
	DER	,266	3,754
	DAR	,152	6,568
	TATO	,337	2,965
	ITO	,718	1,392

a. Dependent Variable: ROA

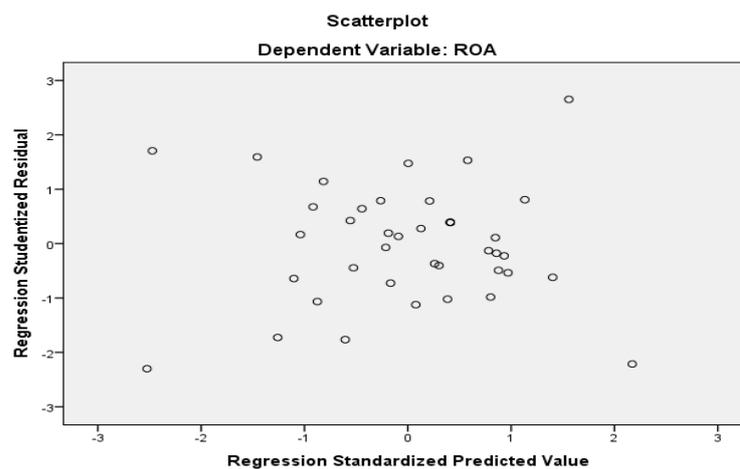
Sumber : Data diolah SPSS versi 23.0

Berdasarkan data pada tabel 4.20 diatas menunjukkan bahwa nilai *Value Inflation Facto* untuk variabel *Current Ratio* sebesar 3,017; *Debt to Equity Ratio* sebesar 3,754; *Debt to Asset ratio* sebebsar 6,568; *Total Asset Turnover* sebesar

2,965 dan *Inventory Turnover* sebesar 1,392; masing-masing variabel independen tidak memiliki nilai yang lebih besar dari 10. Demikian juga dengan nilai *Tolerance* pada *Current Ratio* sebesar 0,331; *Debt to Equity Ratio* sebesar 0,266; *Debt to Asset Ratio* sebesar 0,152; *Total Asset Turnover* sebesar 0,337; dan *Inventory Turnover* sebesar 0,718. Masing-masing nilai *Tolerance* variabel independen memiliki nilai yang lebih besar dari 0.1. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas.

4.2.1.3 Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dan residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Untuk mengetahui apakah terjadi atau tidak terjadi heterokedastisitas dalam model regresi penelitian ini, analisis yang dilakukan adalah dengan metode informal dalam pengujian heterokedastisitas yakni metode grafik dan metode scatterplot.



Gambar 4.3
Uji Heterokedastisitas

Sumber : Data diolah SPSS versi 23.0

Berdasarkan gambar 4.3 diatas yang menunjukkan bahwa grafik scatterplot memperlihatkan titik-titik yang menyebar secara acak, tidak membentuk pola atau garis tertentu dan titik tersebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y. hal ini menunjukkan bahwa model regresi ini tidak terjadi masalah heterokedastisitas.

4.2.1.4 Uji Autokolerasi

Pengujian autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya)”. Model regresi yang baik adalah model regresi yang bebas dari autokolerasi. Cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokolerasi adalah dengan melakukan pengujian Durbin Watson (D-W).

Tabel 4.21
Hasil Uji Autokolerasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,539 ^a	,291	,186	,03722	1,903

a. Predictors: (Constant), ITO, TATO, DER, CR, DAR

b. Dependent Variable: ROA

Sumber : Data diolah SPSS versi 23.0

Ketentuan untuk penilaian autokorelasi yaitu :

- Jika nilai D-W dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif.
- Jika nilai D-W diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi.
- Jika nilai D-W diatas +2 berarti ada autokorelasi negatif.

Berdasarkan tabel 4.21 diatas dapat dilihat bahwa nilai Durbin Watson adalah sebesar 1,903 yang berarti nilai D-W tersebut memenuhi ketentuan yang kedua sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi bebas dari masalah autokolerasi.

4.2.2 Regresi Linier Berganda

Analisi data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh hubungan antara variabel-variabel bebas dengan variabel terikat. Berikut adalah hasil dari pengolahan data analisis regresi linier berganda dengan menggunakan SPSS versi 23.

Tabel 4.22
Hasil Uji Linier Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-,129	,044		-2,967	,005
	CR	,019	,007	,718	2,862	,007
	DER	-,014	,005	-,801	-2,862	,007
	DAR	,189	,065	1,069	2,887	,007
	TATO	,022	,033	,163	,655	,517
	ITO	,002	,002	,173	1,017	,316

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : Data diolah SPSS versi 23.0

Berdasarkan tabel 4.22 diatas, maka diketahui nilai persamaan linier berganda yang dapat diformulasikan sebagai berikut :

$$Y = -0,129 + 0,019X_1 - 0,014X_2 + 0,189X_3 + 0,022X_4 + 0,002X_5$$

Keterangan :

1. Persamaan regresi linier berganda diatas mempunyai konstanta (a) sebesar -0,129 dengan tanda negatif. Menunjukkan bahwa jika independen yaitu *Current Ratio* (X1), *Debt to Equity Ratio* (X2), *Debt to Asset Ratio* (X3), *Total Asset Turnover* (X4) dan *Inventory Turnover* (X5) dalam keadaan konstan atau tidak mengalami perubahan (sama dengan nol), maka *Return on Asset* (Y) adalah sebesar -0,129.
2. *Current Ratio* mempunyai koefisien regresi sebesar 0,019 dengan arah hubungan positif yang menunjukkan bahwa setiap kenaikan *Current Ratio* maka akan diikuti oleh kenaikan *Return on Asset* sebesar 0,019 dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan.
3. *Debt to Equity Ratio* mempunyai koefisien regresi sebesar -0,014 dengan arah hubungan negatif yang menunjukkan bahwa setiap kenaikan *Debt to Equity Ratio* maka akan diikuti penurunan *Return on Asset* sebesar -0,014 dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan.
4. *Debt to Asset Ratio* mempunyai koefisien regresi sebesar 0,189 dengan arah hubungan positif yang menunjukkan bawa setiap kenaikan *Debt to Asset Ratio* maka akan diikuti penurunan *Return on Asset* sebesar 0,189 dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan.
5. *Total Asset Turnover* mempunyai koefisien regresi sebesar 0,022 dengan arah hubungan positif yang menunjukkan bahwa setiap peningkatan *Total Asset Turnover* maka akan diikuti dengan kenaikan *Return on Asset*

sebesar 0,022 dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan.

6. *Inventory Turnover* mempunyai koefisien regresi sebesar 0,002 dengan arah hubungan positif yang menunjukkan bahwa setiap peningkatan *Inventory Turnover* maka akan diikuti dengan kenaikan *Return on Asset* sebesar 0,002 dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan.

4.2.3 Uji Hipotesis

4.2.3.1 Uji Secara Parsial (Uji t)

Uji t digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan dari masing-masing variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen. Dengan kata lain variabel bebas (X) secara individual terdapat hubungan yang signifikan atau tidak terhadap variabel terikat (Y).

Tabel 4.23
Hasil Uji t (Uji Parsial)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-,129	,044		-2,967	,005
	CR	,019	,007	,718	2,862	,007
	DER	-,014	,005	-,801	-2,862	,007
	DAR	,189	,065	1,069	2,887	,007
	TATO	,022	,033	,163	,655	,517
	ITO	,002	,002	,173	1,017	,316

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : Data diolah SPSS versi 23.0

Hasil pengujian statistik pada tabel 4.23 diatas menunjukkan bahwa : Untuk keiteria uji t pada tingkat = 5% : 2 = 2,5% (uji dua sisi) dengan derajat kebebasan df : n - k atau 40 – 5 = 35 (n adalah jumlah kasus dan k adalah jumlah variabel independen, hasil perolehan untuk t_{tabel} sebesar 2,030. Sehingga dari tabel 4.23 dapat diketahui bahwa :

a) Pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return on Asset*

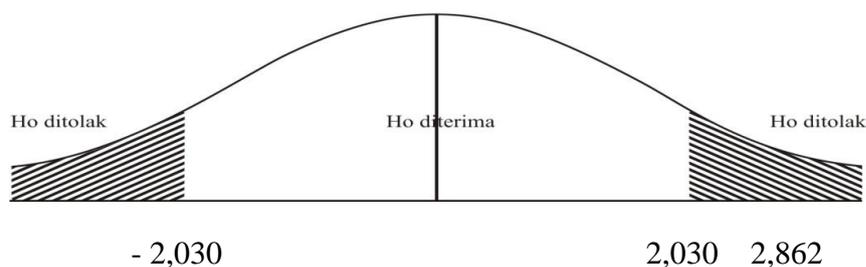
Uji t yang digunakan untuk mengetahui apakah *Current Ratio* berpengaruh secara individual (parsial) terhadap *Return on Asset* dan mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap *Return on Asset*. Uji t yang diperoleh dari pengolahan SPSS 23 adalah sebagai berikut :

$$t_{hitung} = 2,862 \text{ dan } t_{tabel} = 2,030$$

Kriteria pengambilan keputusan :

$$H_0 \text{ diterima jika : } -2,030 \leq t_{hitung} \leq 2,030$$

$$H_0 \text{ ditolak jika : } t_{hitung} > 2,030 - t_{hitung} < -2,030$$



Gambar 4.4
Hasil Pengujian Hipotesis 1

Nilai t_{hitung} untuk variabel *Current Ratio* adalah 2,862 dan t_{tabel} dengan $\alpha = 5\%$ sebesar 2,030. Dengan demikian t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} dan nilai signifikan *Current Ratio* sebesar $0,007 < 0,05$ artinya dari hasil tersebut dapat disimpulkan

bahwa H_0 ditolak (H_a diterima) menunjukkan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan antara *Current Ratio* terhadap *Return on Asset*.

b) Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return on Asset*

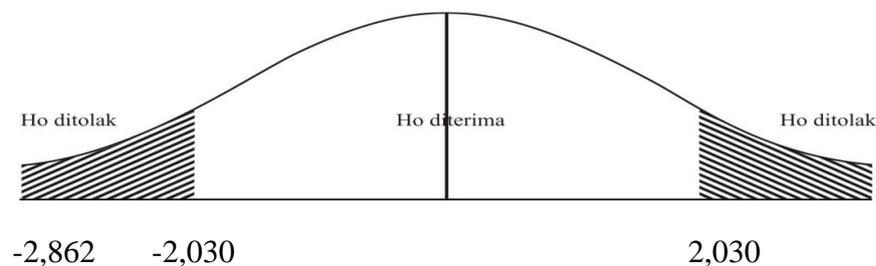
Uji t yang digunakan untuk mengetahui apakah *Debt to Equity Ratio* berpengaruh secara individual (parsial) terhadap *Return on Asset* dan mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap *Return on Asset*. Uji t yang diperoleh dari pengolahan SPSS 23 adalah sebagai berikut :

$$t_{hitung} = -2,862 \text{ dan } t_{tabel} = 2,030$$

Kriteria pengambilan keputusan :

$$H_0 \text{ diterima jika : } -2,030 \leq t_{hitung} \leq 2,030$$

$$H_0 \text{ ditolak jika : } t_{hitung} > 2,030 - t_{hitung} < -2,030$$



Gambar 4.5
Hasil Pengujian Hipotesis 2

Nilai t_{hitung} untuk variabel *Debt to Equity Ratio* adalah $-2,862$ dan t_{tabel} dengan $\alpha = 5\%$ sebesar $-2,030$. Dengan demikian t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} dan nilai signifikan *Debt to Equity Ratio* sebesar $0,007 < 0,05$ artinya dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak (H_a diterima) menunjukkan bahwa ada pengaruh negatif dan signifikan antara *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return on Asset*.

c) **Pengaruh *Debt to Asset Ratio* terhadap *Return on Asset***

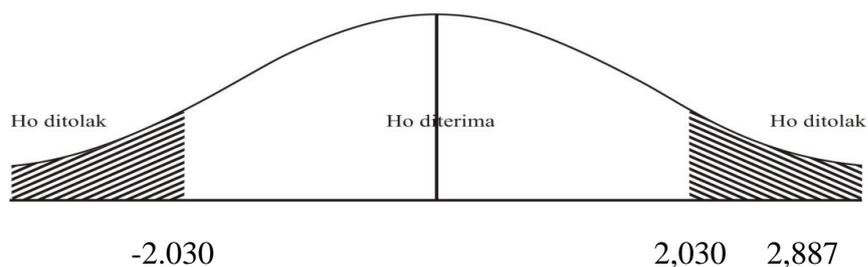
Uji t yang digunakan untuk mengetahui apakah *Debt to Asset Ratio* berpengaruh secara individual (parsial) terhadap *Return on Asset* dan mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap *Return on Asset*. Uji t yang diperoleh dari pengolahan SPSS 23 adalah sebagai berikut :

$$t_{hitung} = 2,887 \text{ dan } t_{tabel} = 2,030$$

Kriteria pengambilan keputusan :

H_0 diterima jika : $-2,030 \leq t_{hitung} \leq 2,030$

H_0 ditolak jika : $t_{hitung} > 2,030 - t_{hitung} < -2,030$



Gambar 4.6
Hasil Pengujian Hipotesis 3

Nilai t_{hitung} untuk variabel *Debt to Asset Ratio* adalah 2,887 dan t_{tabel} dengan $\alpha = 5\%$ sebesar 2,030. Dengan demikian t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} dan nilai signifikan *Debt to Asset Ratio* sebesar $0,007 < 0,05$ artinya dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak (H_a diterima) menunjukkan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan antara *Debt to Asset Ratio* terhadap *Return on Asset*.

d) Pengaruh *Total Asset Turnover* terhadap *Return on Asset*

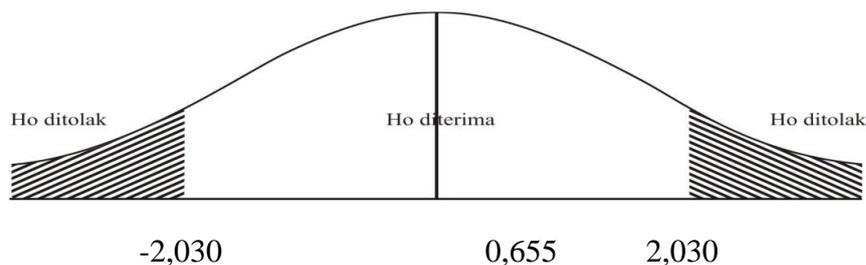
Uji t yang digunakan untuk mengetahui apakah *Total Asset Turnover* berpengaruh secara individual (parsial) terhadap *Return on Asset* dan mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap *Return on Asset*. Uji t yang diperoleh dari pengolahan SPSS 23 adalah sebagai berikut :

$$t_{hitung} = 0,655 \quad t_{tabel} = 2,030$$

Kriteria pengambilan keputusan :

H_0 diterima jika : $-2,030 \leq t_{hitung} \leq 2,030$

H_0 ditolak jika : $t_{hitung} > 2,030 - t_{hitung} < -2,030$



Gambar 4.7
Hasil Pengujian Hipotesis 4

Nilai t_{hitung} untuk variabel *Total Asset Turnover* adalah 0,655 dan t_{tabel} dengan $\alpha = 5\%$ sebesar 2,030. Dengan demikian t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} dan nilai signifikan *Total Asset Turnover* sebesar $0,517 > 0,05$ artinya dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima (H_a ditolak) menunjukkan bahwa ada pengaruh positif dan tidak signifikan antara *Total Asset Turnover* terhadap *Return on Asset*.

e) **Pengaruh *Inventory Turnover Ratio* terhadap *Return on Asset***

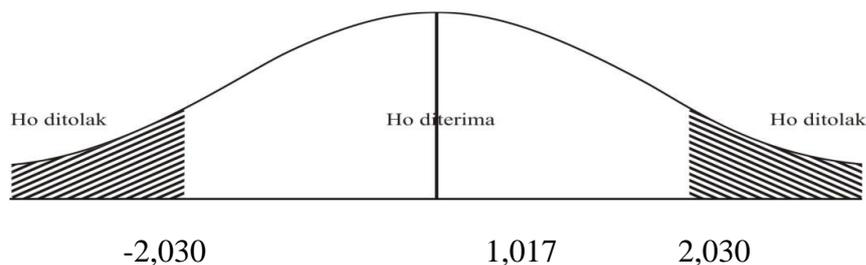
Uji t yang digunakan untuk mengetahui apakah *Inventory Turnover* berpengaruh secara individual (parsial) terhadap *Return on Asset* dan mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap *Return on Asset*. Uji t yang diperoleh pengolahan SPSS 23 adalah sebagai berikut :

$$t_{hitung} = 1,017 \quad t_{tabel} = 2,030$$

Kriteria pengambilan keputusan :

H_0 diterima jika : $-2,030 \leq t_{hitung} \leq 2,030$

H_0 ditolak jika : $t_{hitung} > 2,030 - t_{hitung} < -2,030$



Gambar 4.8
Hasil Pengujian Hipotesis 5

Nilai t_{hitung} untuk variabel *Inventory Turnover* adalah 1,017 dan t_{tabel} dengan $\alpha = 5\%$ sebesar 2,030. Dengan demikian t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} dan nilai signifikan *Inventory Turnover* sebesar $0,316 > 0,05$ artinya dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima (H_a ditolak) menunjukkan bahwa ada pengaruh positif dan tidak signifikan antara *Inventory Turnover* terhadap *Return on Asset*.

4.2.3.2 Uji Signifikansi Simultan (Uji-F)

Uji F digunakan untuk mengetahui adakah pengaruh secara simultan yang mempunyai hubungan signifikan yang terjadi antara variabel bebas (X) *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Debt to Asset Ratio*, *Total Asset Turnover* dan *Inventory Turnover* terhadap variabel terikat (Y) *Return on Asset*.

Tabel 4.24
Hasil Uji Simultan (Uji-F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,019	5	,004	2,785	,033 ^b
	Residual	,047	34	,001		
	Total	,066	39			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), ITO, TATO, DER, CR, DAR

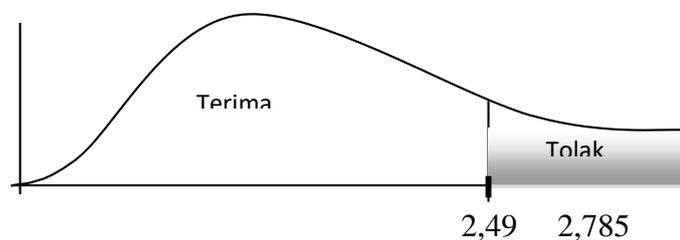
Sumber : Data diolah SPSS versi 23.0

$$F_{\text{tabel}} = n - K - 1 = 40 - 5 - 1 = 34$$

$$F_{\text{hitung}} = 2,785 \text{ dan } F_{\text{tabel}} = 2,49$$

Kriteria pengujian :

- H_0 ditolak jika : $F_{\text{hitung}} > 2,49$ atau $-F_{\text{hitung}} < -2,49$
- H_0 diterima jika : $F_{\text{hitung}} < 2,49$ atau $-F_{\text{hitung}} > -2,49$



Gambar 4.9
Kriteria Pengujian Hipotesis F

Berdasarkan hasil uji F_{hitung} pada tabel diatas didapat nilai F_{hitung} 2,785 > dari F_{tabel} 2,49 dengan tingkat signifikan sebesar $0,033 < 0,05$. Artinya H_0 ditolak dan H_a diterima, jadi dapat disimpulkan bahwa variabel *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Debt to Asset Ratio*, *Total Asset Turnover* dan *Inventory Turnover* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset* pada perusahaan logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

4.2.4 Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besarnya persentase pengaruh variabel dependen dengan cara mengkuadratkan koefisien yang ditemukan. Dalam penggunaan koefisien determinasi dinyatakan dalam bentuk persentase (%).

Tabel 4.25
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,539 ^a	,291	,186	,03722

a. Predictors: (Constant), ITO, TATO, DER, CR, DAR

b. Dependent Variable: ROA

Sumber : Data diolah SPSS versi 23.0

Berdasarkan tabel 4.25 diatas dapat dilihat hasil dari nilai R Square sebesar 0,291 yang berarti 29,1%. Hal ini menunjukkan bahwa 29,1% variabel *Return on Asset* dipengaruhi oleh peran dari variabel *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Debt to Asset Ratio*, *Total Asset Turnover* dan *Inventory Turnover*. Dengan kata lain kontribusi *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Debt to Asset*

Ratio, Total Asset Turnover dan Inventory Turnover dalam mempengaruhi *Return on Asset* adalah sebesar 29,1% sementara 70,9% adalah kontribusi dari variabel lain yang tidak termasuk kedalam penelitian ini.

4.3 Pembahasan

1. Pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return on Asset*

Hasil uji hipotesis secara parsial yang telah dilakukan menunjukkan bahwa, hasil t_{hitung} untuk *Current Ratio* sebesar 2,862 dan t_{tabel} dengan $\alpha = 5\%$ diketahui sebesar 2,030. Dengan demikian $t_{hitung} 2,862 > t_{tabel} 2,030$ dan mempunyai angka signifikan $0,007 < 0,05$ artinya H_0 ditolak (H_a diterima). Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan secara parsial *Current Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Asset*.

Berdasarkan pengujian yang dilakukan bahwa *Current Ratio* memiliki pengaruh terhadap *Return on Asset*. Hal ini menunjukkan peningkatan aktiva lancar yang tidak diikuti dengan peningkatan laba perusahaan, peningkatan aktiva lancar seharusnya dapat diubah menjadi kas dan mampu melunasi hutang jangka pendeknya. Kemungkinan terjadinya peningkatan *Current Ratio* disebabkan oleh persediaan kas dan surat berharga yang terlalu besar sehingga tidak efisien dalam penggunaan modal kerja perusahaan. Sedangkan aktiva lancar yang seharusnya berfungsi untuk membayar hutang jangka pendek dalam penelitian ini aktiva lancar tidak mampu untuk menutupi hutang jangka pendek perusahaan yang juga terus meningkat sehingga menyebabkan penurunan *Return on Asset*.

Hasil penelitian sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Batubara et al., 2020) yang menyatakan bahwa *Current Ratio* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Asset*. Namun tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Nahdi et al., 2013) dan (Barus & Leliani, 2013) yang menyimpulkan bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap *Return on Assset*.

2. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return on Asset*

Hasil uji hipotesis secara parsial yang telah dilakukan menunjukkan bahwa, hasil t_{hitung} untuk *Debt to Equity Ratio* sebesar -2,862 dan t_{tabel} dengan $\alpha = 5\%$ diketahui sebesar 2,030. Dengan demikian $t_{hitung} -2,862 < t_{tabel} -2,030$ dan mempunyai angka signifikan $0,007 < 0,05$ artinya H_0 ditolak (H_a diterima). Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan secara parsial *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return on Asset*.

Berdasarkan pengujian yang dilakukan bahwa *Debt to Equity Ratio* menunjukkan pengaruh negatif dan signifikan antara *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return on Asset*. Hal ini menunjukkan semakin tinggi nilai *Debt to Equity Ratio* maka akan menimbulkan dampak kerugian yang besar yang akan mengurangi nilai *Return on Asset*. Jika semakin banyak nilai hutang perusahaan yang digunakan sebagai modal maka akan berdampak pada biaya hutang dan bunga yang ditanggung oleh perusahaan dan semakin sulit perusahaan untuk memperoleh pinjaman serta perusahaan tidak mampu untuk menutupi utang-utangnya, pada akhirnya hal ini akan mengurangi keuntungan yang diperoleh perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Utama & Muid, 2014) dan (Afrinda, 2013) yang menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return on Asset*, (Nadeak & F.Pratiwi, 2012) menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Asset*. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Batubara, 2018) dan (Suwandi et al., 2019) yang menyatakan *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap *Return on Asset*.

3. Pengaruh *Debt to Asset Ratio* terhadap *Return on Asset*

Hasil uji hipotesis secara parsial yang telah dilakukan menunjukkan bahwa, hasil t_{hitung} untuk *Debt to Asset Ratio* sebesar 2,887 dan t_{tabel} dengan $\alpha = 5\%$ diketahui sebesar 2,030. Dengan demikian $t_{hitung} 2,887 > t_{tabel} 2,030$ dan mempunyai angka signifikan $0,007 < 0,05$ artinya H_0 ditolak (H_a diterima). Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan secara parsial *Debt to Asset Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Asset*.

Berdasarkan pengujian yang dilakukan bahwa *Debt to Asset Ratio* memiliki pengaruh terhadap *Return on Asset*. Semakin meningkatnya *Debt to Asset Ratio* maka *Return on Asset* akan mengalami penurunan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar hutang yang ditanggung perusahaan untuk memenuhi kebutuhannya untuk dana perusahaan, semakin besar pula biaya yang dikeluarkan untuk pendanaan baik untuk biaya bunga maupun untuk perantara keuangan sehingga perusahaan tidak mampu menutupi utang-utangnya dengan aktiva yang dimiliki dan perusahaan akan mengalami kesulitan dalam

memperoleh laba.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sari et al., 2019) yang menyatakan bahwa *Debt to Asset Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Asset* dan menurut (Supardi et al., 2018) dan (Fachri et al., 2021) menyimpulkan bahwa *Debt to Asset Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return on Asset*. Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Jufrizen et al., 2019) dan (Kamal, 2017) yang menyimpulkan bahwa *Debt to Asset Ratio* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Return on Asset*.

4. Pengaruh *Total Asset Turnover* terhadap *Return on Asset*

Hasil uji hipotesis secara parsial yang telah dilakukan menunjukkan bahwa, hasil t_{hitung} untuk *Total Asset Turnover* sebesar 0,655 dan t_{tabel} dengan $\alpha = 5\%$ diketahui sebesar 2,030. Dengan demikian $t_{hitung} 0,655 < t_{tabel} 2,030$ dan mempunyai angka signifikan $0,517 > 0,05$ artinya H_0 diterima H_a ditolak. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan secara parsial *Total Asset Turnover* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Return on Asset*.

Hal ini menunjukkan bahwa *Total Asset Turnover* tidak memiliki pengaruh terhadap *Return on Asset* yang disebabkan karena perusahaan belum mampu dalam memanfaatkan aktivitya secara efisien dalam mendukung kegiatan penjualannya untuk meningkatkan laba. Serta juga terjadi penambahan aset yang bersumber dari hutang, sehingga perusahaan memiliki kewajiban untuk membayar bunga yang mengakibatkan profitabilitas perusahaan menurun.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sipahutar & Sanjaya, 2019) dan (Sanjaya et al., 2015) yang menyimpulkan bahwa *Total Asset Turnover* memiliki arah yang negatif dan tidak signifikan terhadap *Return on Asset*. Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Adjie & Fuadati, 2019) dan (Wahyuni & K.H, 2018) yang menyimpulkan bahwa *Total Asset Turnover* berpengaruh dan signifikan terhadap *Return on Asset*

5. Pengaruh *Inventory Turnover* terhadap *Return on Asset*

Hasil uji hipotesis secara parsial yang telah dilakukan menunjukkan bahwa, hasil t_{hitung} untuk *Inventory Turnover* sebesar 1,017 dan t_{tabel} dengan $\alpha = 5\%$ diketahui sebesar 2,030. Dengan demikian $t_{hitung} 1,017 < t_{tabel} 2,030$ dan mempunyai angka signifikan $0,316 > 0,05$ artinya H_0 diterima H_a ditolak. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan secara parsial *Inventory Turnover* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Return on Asset*.

Hal ini menunjukkan bahwa *Inventory Turnover* tidak memiliki pengaruh terhadap *Return on Asset* yang disebabkan karena terjadinya ketidakseimbangan antara aktiva dengan persediaan yang seharusnya perputaran persediaan yang cepat akan diikuti dengan penjualan yang meningkat. Perputaran persediaan yang rendah sama halnya dengan perusahaan yang berkerja secara tidak efisien dan tidak produktif dan banyaknya barang persediaan yang menumpuk yang mengakibatkan investasi dalam tingkat pengembalian yang rendah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Suwandi et al., 2019) dan (Abbas, 2017) yang menyimpulkan bahwa *Inventory Turnover* tidak memiliki pengaruh dan tidak signifikan terhadap *Return on Asset*. Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Kridasusila & Rachmawati, 2016) dan (Setiawan, 2015) yang menyimpulkan bahwa *Inventory Turnover* memiliki pengaruh dan signifikan terhadap *Return on Asset*.

6. Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Debt to Asset Ratio*, *Total Asset Turnover* dan *Inventory Turnover* terhadap *Return on Asset*

Hasil penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Debt to Asset Ratio*, *Total Asset Turnover* dan *Inventory Turnover* terhadap *Return on Asset* pada perusahaan logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020. Berdasarkan tabel ANOVA (*Analysis Of Varians*) pada tabel 4.24 diatas, maka dapat diperoleh nilai $F_{hitung} 2,785 >$ dari $F_{tabel} 2,49$ dengan tingkat signifikan sebesar $0,033 < 0,05$. Artinya H_0 ditolak dan H_a diterima, jadi dapat disimpulkan bahwa variabel *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Debt to Asset Ratio*, *Total Asset Turnover* dan *Inventory Turnover* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset* pada perusahaan logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.

BAB 5

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan oleh penulis maka dapat diambil kesimpulan mengenai pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Rati*, *Debt to Assrt Ratio*, *Total Asset Turnover* dan *Inventory Turnover* terhadap *Return on Asset* pada perusahaan logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020 adalah sebagai berikut :

- a. Berdasarkan penelitian yang dilakukan secara parsial *Current Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Asset* pada perusahaan logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.
- b. Berdasarkan penelitian yang dilakukan secara parsial *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return on Asset* pada perusahaan logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.
- c. Berdasarkan penelitian yang dilakukan secara parsial *Debt to Asset Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Asset* pada perusahaan logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.
- d. Berdasarkan penelitian yang dilakukan secara parsial *Total Asset Turnover* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Return on Asset* pada perusahaan logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

periode 2016-2020.

- e. Berdasarkan penelitian yang dilakukan secara parsial *Inventory Turnover* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Return on Asset* pada perusahaan logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.
- f. Berdasarkan penelitian yang dilakukan secara simultan *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Debt to Asset Ratio*, *Total Asset Turnover* dan *Inventory Turnover* berpengaruh dan signifikan terhadap *Return on Asset* pada perusahaan logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan yang telah diuraikan diatas penulis memberikan saran sebagai berikut :

- a. Sebaiknya perusahaan lebih memperhatikan dan meningkatkan *Return on Asset* dengan cara tanpa penambahan total aktiva namun dapat meningkatkan penjualan sehingga akan memungkinkan bertambahnya laba bersih perusahaan.
- b. Sebaiknya perusahaan berupaya untuk meningkatkan nilai *Current Ratio*, dengan cara menaikkan nilai asset lancar perusahaan untuk menutupi kewajiban lancar sehingga dapat meningkatkan *Return on Asset* perusahaan.
- c. Sebaiknya perusahaan berupaya untuk menurunkan nilai *Debt to Equity Ratio*, dengan cara menurunkan total modal perusahaan yang berlebihan

dengan menurunnya total modal yang berlebihan maka akan meningkatkan nilai *Return on Asset* perusahaan.

- d. Sebaiknya perusahaan berupaya untuk menurunkan nilai *Debt to Asset Ratio*, dengan cara menurunkan total hutang perusahaan dengan menurunnya hutang maka akan meningkatkan *Return on Asset* perusahaan.
- e. Sebaiknya perusahaan berupaya untuk meningkatkan nilai *Total Asset Turnover*, dengan cara meningkatkan penjualan perusahaan dengan meningkatnya penjualan perusahaan maka akan meningkatkan nilai *Return on Asset* perusahaan.
- f. Sebaiknya perusahaan berupaya untuk meningkatkan nilai *Inventory Turnover*, dengan cara meningkatkan persediaan perusahaan dengan meningkatnya persediaan perusahaan maka akan meningkatkan nilai *Return on Asset* perusahaan.

5.3 Keterbatasan Penelitian

- a. Faktor-faktor yang mempengaruhi *Return on Asset* dalam penelitian ini terdiri dari 5 variabel, yaitu *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Debt to Asset Ratio*, *Total Asset Turnover* dan *Inventory Turnover*. Sedangkan masih banyak lagi faktor-faktor lain diluar dari penelitian ini yang dapat memengaruhi *Return on Asset*.
- b. Adanya keterbatasan penelitian dalam mengambil laporan keuangan pada perusahaan logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dikarenakan perusahaan yang akan diteliti tidak menerbitkan laporan keuangannya pada periode tertentu.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, D. S. (2017). Pengaruh Current Ratio, Account Receivable Turnover, Inventory Turnover, Total Asset Turnover dan Debt To Equity terhadap Return on Asset (Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014) Dirvi. *Competitive Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 2(1), 55–72. <https://doi.org/jurnal.umt.ac.id>
- Adjie, A. S., & Fuadati, S. R. (2019). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Profitabilitas, dan Aktivitas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Otomotif Dan Komponen Di DEI. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, 3(2), 1–17.
- Afrinda, N. (2013). Analisis Pengaruh Likuiditas Dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas Pda Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Fakultas Ekonomi*, 3(2), 1–23.
- Barus, C. A., & Leliani. (2013). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *JWEM (Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil)*, 3(2), 111–121.
- Batubara, H. C. (2018). Influence of Current Ratio, Inventory Turnover, and Debt to Equity Ratio to Return on Assets on the Company's Property that are Listed in the Indonesia Stock Exchange. *International Conference of ASEAN Prespective and Policy (ICAP)*, 1(1), 75–80. <http://jurnal.pancabudi.ac.id/index.php/ICAP/article/view/271>
- Batubara, H. C., Amirah, A., & Astuti, D. D. (2020). Pengaruh Current Ratio Dan Debt To Assets Ratio Terhadap Return On Assets Pada Perusahaan Hotel, Restoran Dan Pariwisata Yang Terdaftar Di Bei. *Jurnal Keuangan Bisnis*, 18(Universitas katolik musi charitas palembang), 10–19. [https://doi.org/Universitas katolik musi charitas palembang](https://doi.org/Universitas%20katolik%20musi%20charitas%20palembang)
- Batubara, H. C., & Putri, A. A. (2021). Pengaruh Ratio Profitabilitas dan Ratio Aktivitas Terhadap Current Ratio pada Perusahaan Sub Sektor Pulp dan Kertas yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia MANEGGIO : Jurnal Ilmiah Magister Manajemen. *Jurnal Ilmiah Magister Manajemen*, 4(1), 51–61.
- Brigham, F. E., & Houston, F. J. (2012). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan* (11 ed.). Jakarta : Salemba Empat.
- Fachri, S., Salam, A. F., Suryanegara, M. H., & ... (2021). Pengaruh Quick Ratio (Qr) Dan Debt To Asset Ratio (Dar) Terhadap Return On Assets (Roa) (Studi Pada Perusahaan Sektor Pertanian Yang Terdaftar Di Indeks Saham Syariah Indonesia (Issi) Periode 2016-2020). *Management Studies ...*, 2(1), 34–47. <https://journal.yrpiiku.com/index.php/msej/article/view/159>

- Firman, D., Batubara, H. C., & Karimah, D. (2020). Pengaruh Likuiditas Dan Debt To Assets Ratio Terhadap Return On Assets Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Keuangan dan Bisnis*, 18(2), 1–9.
- Hani, S. (2015). *Teknik Analisa Laporan Keuangan*. Medan : UMSU PRESS.
- Harahap, S. S. (2018). *Analisis Kritis atas LAPORAN KEUANGAN* (14 ed.). Jakarta : Rajawali Pers.
- Herispon Herispon. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Pekan baru : <https://www.researchgate.net/publication/326344584>.
- Hery, H. (2016). *Analisis Laporan Keuangan* (hal. 1–328). Jakarta : PT Gramedia.
- Horne, J. C. Van, & Jr, J. M. W. (2012). *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan* (13 ed.). Jakarta : Salemba Empat.
- Jufrizen, Putri, A. M., Sari, M., Radiman, & Muslih. (2019). Pengaruh Debt To Equity Ratio, Return on Asset Dan Price Earning Ratio Terhadap Harga Saham Pada Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016. *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan*, 1(2), 97–107. <https://doi.org/10.31933/jimt.v1i2.51>
- Juliandi, A., Irfan, & Manurung, S. (2014). *Metodologi Penelitian Bisnis, Konsep dan Aplikasi* (Pertama). Medan : UMSU PRESS.
- Jumingan, J. (2019). *Analisis Laporan Keuangan* (7 ed.). Jakarta : Media Grafika.
- Kamal, M. B. (2017). Pengaruh Receivable Turn Over Dan Debt To Asset Ratio (DAR) Terhadap Return On Asset (ROA) Pada Perusahaan Pertanian Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis*, 17(2), 68–81. <https://doi.org/10.30596/jimb.v17i2.996>
- Kasmir, K. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : PT. RajaGrafindo Persada.
- Kridasusila, A., & Rachmawati, W. (2016). Analisis Pengaruh Current Ratio , Inventory Turn Over Dan Debt To Equity Ratio Pada Perusahaan Otomotif Dan Produk Komponennya Pada Bursa Efek Indonesia (2010 – 2013) Andy Kridasusila , Windasari Rachmawati. *Jurnal Dinamika Sosial Budaya*, 18(1), 7–22.
- Margaretha, F. (2011). *Manajemen Keuangan Untuk Manajer Nonkeuangan*. Jakarta : PT. Gelora Aksara Pratama.
- Munawir, M. (2014). *Analisi laporan Keuangan* (Edisi ke-4). Yogyakarta : Liberty.

- Nadeak, T., & F.Pratiwi. (2012). Pengaruh Likuiditas dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sub sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Buana Akunansi*, 4(2), 72–83.
- Nahdi, H. M., Jaryono, & Najmudin. (2013). Pengaruh Current Ratio, Debt To Total Asset Ratio, Total Asset Turnover (Tato), Beban Operasional Pendapatan Operasional (Bopo), Dan Dana Pihak Ketiga (Dpk) Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah. *Performance*, 75–84.
- Rambe, F. M., Gunawan, A., Juita, Roni, P., & Gultom, K. D. (2017). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Medan : Citapustaka Media.
- Riyanto, B. (2011). *Dasar-dasar Pembelajaran Perusahaan* (Cetakan ke). Yogyakarta : BPFE-Yogyakarta.
- Samryn, L. M. (2013). *Akuntansi Manajemen* (Edisi Revi). Jakarta : PT.Fajar Interpratama mandiri.
- Sanjaya, I., Sudirman, I., & Dewi, M. (2015). Pengaruh Likuiditas Dan Aktivitas Terhadap Profitabilitas Pada Pt Pln (Persero). *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 4(8), 247517.
- Sari, N., Salman, M., & Ismanidar, N. (2019). Pengaruh Solvabilitas Dan Aktivitas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Food and Beverages Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi (JENSI)*, 3(2), 151–161.
- Setiawan, E. (2015). Pengaruh Current Ratio, Inventory Turnover, Debt To Equity Ratio, Total Asset Turnover, Sales, Dan Firm Size Terhadap Roa Pada Perusahaan Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2010-2013. *Jurnal Akuntansi Fakultas Ekonomi*, 5(2), 1–239.
- Sipahutar, R. P., & Sanjaya, S. (2019). Pengaruh Current Ratio Dan Total Asset Turnover Terhadap Return on Assets Pada Perusahaan Restoran, Hotel Dan Pariwisata Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis*, 19(2), 200–211. <https://doi.org/10.30596/jrab.v19i2.4753>
- Sjahrial, D. (2014). *Manajemen Keuangan Lanjutan* (Revisi). Jakarta : Mitra Wacana Media.
- Sudana, I. M. (2011). *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik*. Jakarta : Erlangga.
- Sugiyono, S. (2012). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung : ALFABETA, cv.
- Sugiyono, S. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung : ALFABETA, cv.

- Suleman, D., Marginingsih, R., & Susilowati Hidayat, I. (2019). *Manajemen Keuangan*. <https://doi.org/10.31227/osf.io/kdtfj>
- Supardi, H., H. Suratno, H. S., & Suyanto, S. (2018). Pengaruh Current Ratio, Debt To Asset Ratio, Total Asset Turnover Dan Inflasi Terhadap Return on Asset. *JIAFE (Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi)*, 2(2), 16–27. <https://doi.org/10.34204/jiafe.v2i2.541>
- Suwandi, S., Thalia, J., Syakina, S., Munawarah, M., & Aisyah, S. (2019). Pengaruh Rasio Aktivitas, Solvabilitas dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Pertambangan Batubara. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*, 1(3), 181–187. <https://doi.org/10.34007/jehss.v1i3.42>
- Syamsuddin, L. (2016). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta : Rajawali.
- Tias, P. N. U., Purwanti, A., & Surtikanti. (2020). Pengaruh Likuiditas (Quick Ratio) Dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Return On Asset. *Jurnal Responsive*, 3(1), 1–17.
- Utama, C. A., & Muid, A. (2014). Pengaruh Current Ratio, Debt Equity Ratio, Debt Asset Ratio, Dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Return On Asset Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010 - 2012. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 3(2), 41–53.
- Wahyuliza, S., & Dewita, N. (2018). Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas Dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Benefita*, 3(2), 219–226. <https://doi.org/10.22216/Jbe.V3i2.3173> Kopertis
- Wahyuni, A. N., & K.H, S. (2018). Analisis Likuiditas, Solvabilitas, Dan Aktivitas Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Manajemen*, 15(1), 1–17. <https://doi.org/10.25170/jm.v15i1.95>

LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Data Pribadi

Nama : ULFAH ZAYN
N.P.M : 1705160362
T.T.L : Tanjung Rejo, 24 April 1999
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Warga Negara : Indonesia
Anak Ke : 1 (Satu) Dari 5 (Lima) Bersaudara
Alamat : Desa Bandar Labuhan DSN III Kec. Tanjung Morawa
No. Hp/Wa : 0857-6321-9084
Email : ulfah.zayn24@gmail.com

2. Data Orang Tua

Nama Ayah : Edy Achmad
Nama Ibu : Sri Ana NST
Alamat : Desa Bandar Labuhan DSN III Kec. Tanjung Morawa
Agama : Islam
Warga Negara : Indonesia
No. Hp : 0853-6067-2402

3. Riwayat Pendidikan Formal

SD Negeri 101897 : 2005 - 2011
SMP Negeri 1 TG. Morawa : 2011 - 2014
SMA Negeri 1 TG. Morawa : 2014 - 2017
Kuliah FEB UMSU : 2017 - 2021

Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	-,0489	,0556	,0072	,02224	40
Std. Predicted Value	-2,524	2,173	,000	1,000	40
Standard Error of Predicted Value	,009	,026	,014	,004	40
Adjusted Predicted Value	-,0846	,0937	,0089	,02619	40
Residual	-,06557	,08809	,00000	,03475	40
Std. Residual	-1,762	2,366	,000	,934	40
Stud. Residual	-2,301	2,653	-,019	1,075	40
Deleted Residual	-,12004	,11072	-,00170	,04695	40
Stud. Deleted Residual	-2,467	2,935	-,019	1,120	40
Mahal. Distance	1,133	18,167	4,875	4,126	40
Cook's Distance	,000	,851	,071	,166	40
Centered Leverage Value	,029	,466	,125	,106	40

a. Dependent Variable: ROA

Coefficient Correlations^a

Model		ITO	TATO	DER	CR	DAR	
1	Correlations	ITO	1,000	-,370	-,014	-,194	,267
		TATO	-,370	1,000	-,277	,363	-,205
		DER	-,014	-,277	1,000	-,406	-,687
		CR	-,194	,363	-,406	1,000	,544
		DAR	,267	-,205	-,687	,544	1,000
	Covariances	ITO	4,490E-6	-2,601E-5	-1,456E-7	-2,708E-6	3,694E-5
		TATO	-2,601E-5	,001	-4,382E-5	7,919E-5	,000
		DER	-1,456E-7	-4,382E-5	2,274E-5	-1,275E-5	,000
		CR	-2,708E-6	7,919E-5	-1,275E-5	4,335E-5	,000
		DAR	3,694E-5	,000	,000	,000	,004

a. Dependent Variable: ROA

Collinearity Diagnostics^a

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions					
				(Constant)	CR	DER	DAR	TATO	ITO
1	1	4,618	1,000	,00	,00	,00	,00	,00	,01
	2	,945	2,210	,00	,04	,06	,00	,00	,04
	3	,219	4,591	,00	,19	,00	,00	,00	,65
	4	,177	5,103	,01	,08	,42	,02	,03	,09
	5	,029	12,516	,03	,04	,00	,27	,87	,18
	6	,011	20,428	,96	,65	,51	,71	,09	,02

a. Dependent Variable: ROA

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	ITO, TATO, DER, CR, DAR ^b		. Enter

a. Dependent Variable: ROA

b. All requested variables entered.

Uji Normalitas

Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov

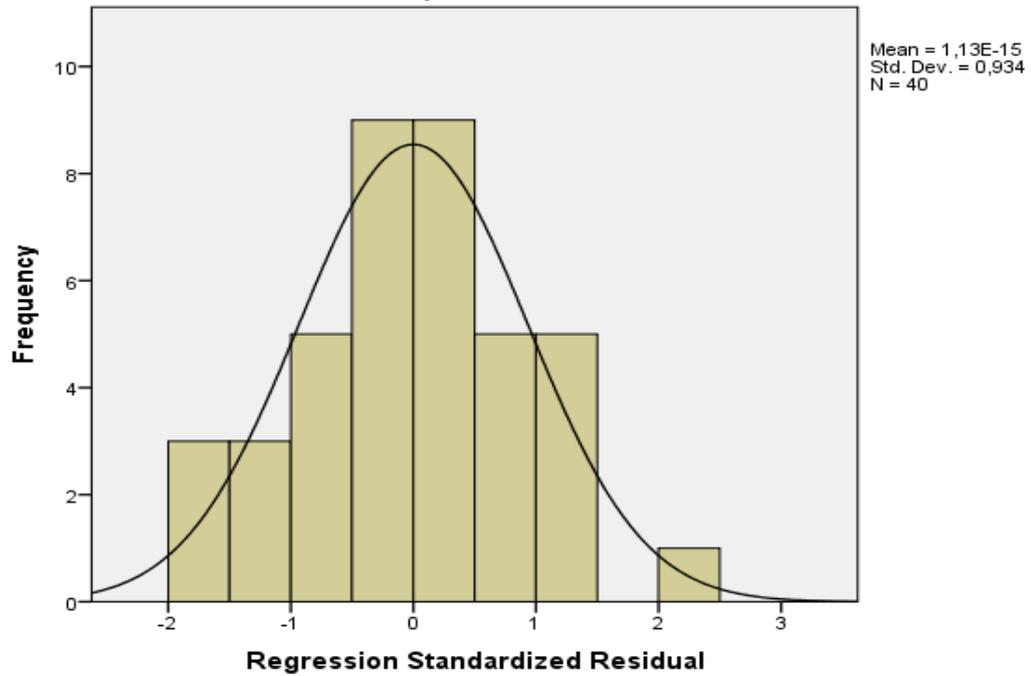
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,03475453
Most Extreme Differences	Absolute	,057
	Positive	,057
	Negative	-,049
Test Statistic		,057
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

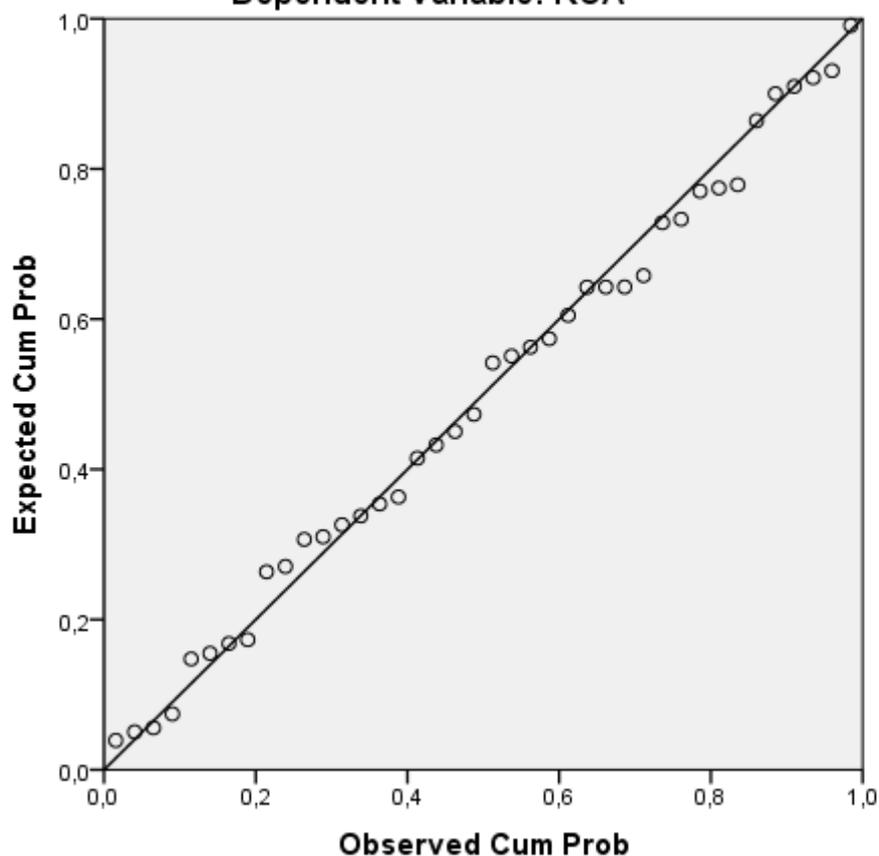
- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Histogram

Dependent Variable: ROA



Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual
Dependent Variable: ROA



Uji Multikolaritas

Coefficients^a

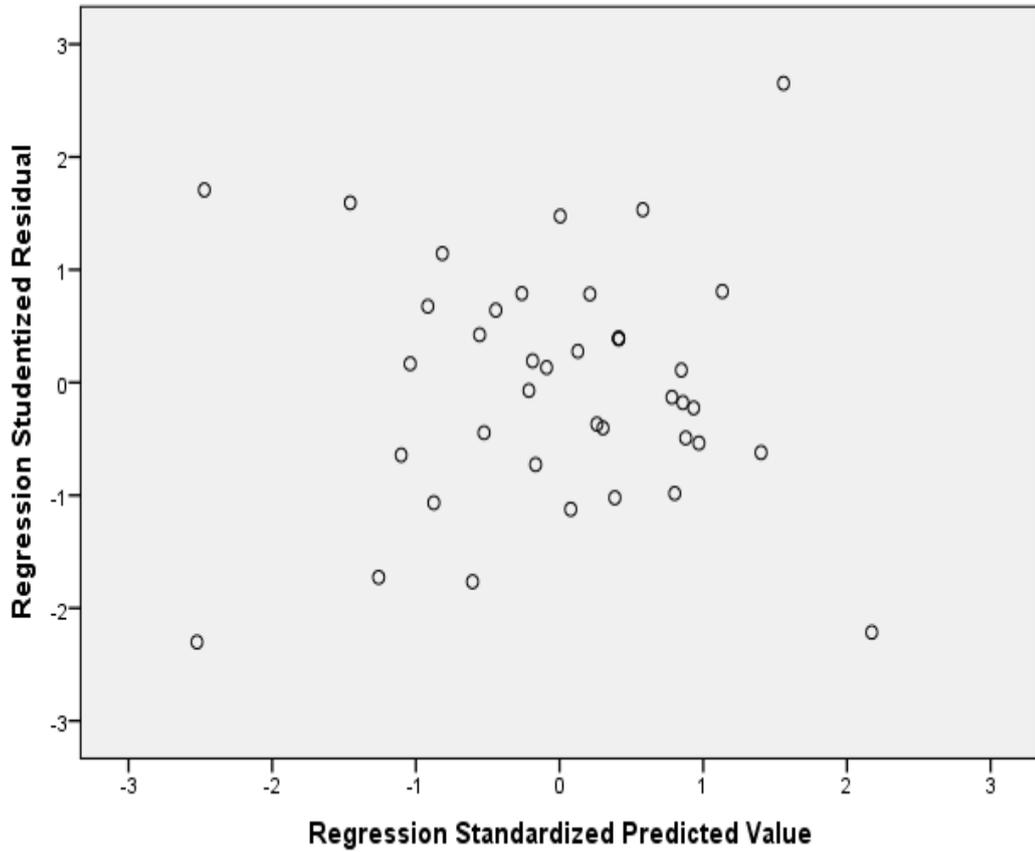
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	CR	,331	3,017
	DER	,266	3,754
	DAR	,152	6,568
	TATO	,337	2,965
	ITO	,718	1,392

a. Dependent Variable: ROA

Uji Heteroskedastisitas

Scatterplot

Dependent Variable: ROA



Uji Autokolerasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,539 ^a	,291	,186	,03722	1,903

a. Predictors: (Constant), ITO, TATO, DER, CR, DAR

b. Dependent Variable: ROA

Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-,129	,044		-2,967	,005
	CR	,019	,007	,718	2,862	,007
	DER	-,014	,005	-,801	-2,862	,007
	DAR	,189	,065	1,069	2,887	,007
	TATO	,022	,033	,163	,655	,517
	ITO	,002	,002	,173	1,017	,316

a. Dependent Variable: ROA

Hasil Uji t

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-,129	,044		-2,967	,005
	CR	,019	,007	,718	2,862	,007
	DER	-,014	,005	-,801	-2,862	,007
	DAR	,189	,065	1,069	2,887	,007
	TATO	,022	,033	,163	,655	,517
	ITO	,002	,002	,173	1,017	,316

a. Dependent Variable: ROA

Hasil Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,019	5	,004	2,785	,033 ^b
	Residual	,047	34	,001		
	Total	,066	39			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), ITO, TATO, DER, CR, DAR

Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,539 ^a	,291	,186	,03722

a. Predictors: (Constant), ITO, TATO, DER, CR, DAR

b. Dependent Variable: ROA



PERSETUJUAN JUDUL PENELITIAN

Nomor Agenda: 1458/JDL-SKR/ MAN/ FEB/UMSU/1/2/2021

Nama Mahasiswa : Ulfah Zayn
NPM : 1705160362
Program Studi : Manajemen
Konsentrasi : Keuangan
Tanggal Pengajuan Judul : 1/2/2021
Nama Dosen Pembimbing*) : Hade Chandra Batubara, SE, MM

Judul Disetujui**)

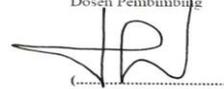
*Pengaruh Likuiditas Solvabilitas
dan Aktivitas terhadap Return
On Asset pada Perusahaan Legam
dan Sejenisnya yang terdaftar di BEI
(Bursa Efek Indonesia)*

Medan, 17 Maret 2021

Disahkan oleh:
Ketua Program Studi Manajemen


(Jasman Sarifuddin Hasibuan, SE., M.Si.)

Dosen Pembimbing


(.....)

Keterangan:

*) Data oleh Pangkuan Program Studi

***) Data oleh Dosen Pembimbing

Setelah disahkan oleh Presid. dan Dosen pembimbing, scan/foto dan unggahlah isian ke-2 ini pada form online "Upload Pengajuan Judul Skripsi"



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jalan Kapten Muchtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6623301, Fax. (061) 6625474
Website: <http://www.umsu.ac.id> Email : rector@umsu.ac.id

PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING
PROPOSAL / SKRIPSI MAHASISWA

NOMOR : 1194 / TGS / II.3-AU / UMSU-05 / F / 2021

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, berdasarkan Persetujuan permohonan judul penelitian Proposal / Skripsi dari Ketua / Sekretaris :

Program Studi : **Manajemen**
Pada Tanggal : **05 Juni 2021**

Dengan ini menetapkan Dosen Pembimbing Proposal / Skripsi Mahasiswa :

Nama : **Ulfah Zayn**
N P M : **1705160362**
Semester : **VIII (Delapan)**
Program Studi : **Manajemen**
Judul Proposal / Skripsi : **Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas Dan Aktivitas Terhadap Return On Asset Pada Perusahaan Logam Dan Sejenisnya Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia**

Dosen Pembimbing : **Hade Chandra Batubara,SE.,MM.**

Dengan demikian di izinkan menulis Proposal / Skripsi dengan ketentuan :

1. Penulisan berpedoman pada buku panduan penulisan Proposal/ Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.
2. Pelaksanaan Sidang Skripsi harus berjarak 3 bulan setelah dikeluarkannya Surat Penetapan Dosen Pembimbing Skripsi
3. **Proyek Proposal / Skripsi** dinyatakan " **BATAL** " bila tidak selesai sebelum Masa Daluarsa tanggal : **4 Juni 2022**
4. Revisi Judul.....

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Ditetapkan di : Medan
Pada Tanggal : 24 Syawal 1442 H
05 Juni 2021 M



Tembusan :

1. Pertinggal

Dekan

H. JANURI, SE.,MM.,M.Si.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jalan Kapten Mochtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6623301, Fax. (061) 6625474
Website: <http://www.umsu.ac.id> Email : rector@umsu.ac.id

Nomor : 1194 /II.3-AU/UMSU-05/ F / 2021 Medan, 24 Syawal 1442 H
Lampiran : 05 Juni 2021 M
Perihal : IZIN RISET PENDAHULUAN

Kepada Yth.
Bapak / Ibu Pimpinan
Bursa Efek Indonesia
Jln.Ir.H.Juanda Baru No.A5 - A6
Di tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan hormat, sehubungan mahasiswa kami akan menyelesaikan studi, untuk itu kami memohon kesediaan Bapak / Ibu sudi kiranya untuk memberikan kesempatan pada mahasiswa kami melakukan riset di **Perusahaan / Instansi** yang Bapak / Ibu pimpin, guna untuk penyusunan skripsi yang merupakan salah satu persyaratan dalam menyelesaikan Program **Studi Strata Satu (S-1)**

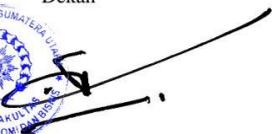
Adap un mahasiswa/i di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara tersebut adalah:

Nama : Ulfah Zayn
Npm : 1705160362
Jurusan : Manajemen
Semester : VIII (Delapan)
Judul : Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas Dan Aktivitas Terhadap Return On Asset Pada Perusahaan Logam Dan Sejenisnya Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

Demikianlah surat kami ini, atas perhatian dan kerjasama yang Bapak / Ibu berikan kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr.Wb



Dekan


H. JANURI, SE.,MM.,M.Si.

Tembusan :

1. Pertinggal



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3, Medan, Telp. 061-6624567, Kode Pos 20238

BERITA ACARA PEMBIMBINGAN PROPOSAL

Nama Mahasiswa : Ulfah Zayn
NPM : 1705160362
Dosen Pembimbing : Hade Chandra Batubara, SE, M.M.
Program Studi : Manajemen
Konsentrasi : Manajemen Keuangan
Judul Penelitian : Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, dan Aktivitas terhadap *Return on Asset* pada Perusahaan Logam dan Sejenisnya yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

Item	Hasil Evaluasi	Tanggal	Paraf Dosen
Bab 1	Perbaiki Fenomena, Memperbaiki Penulisan	3/6/2021	
Bab 2	Penambahan Teori, Mencantumkan sumber kutipan	9/6/2021	
Bab 3	Memperbaiki kesalahan-kesalahan dalam penulisan kalimat.	16/6/2021	
Daftar Pustaka	Memperbaiki daftar pustaka Mendeley	23/6/2021	
Instrumen Pengumpulan Data Penelitian			
Persetujuan Seminar Proposal	Acc Seminar Proposal	30/ Juni	

Diketahui oleh:
Ketua Program Studi

Jasman Saripuddin Hasibuan, S.E., M.Si.

Medan, Juli 2021
Disetujui oleh:
Dosen Pembimbing

Hade Chandra Batubara, SE, M.M.



MAJLIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapt. Muchtar Basri No. 3 ☎ (061) 6624567 Ext: 304 Medan 20238

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL JURUSAN MANAJEMEN

Pada hari ini Rabu, 14 Juli 2021 telah diselenggarakan seminar Proposal Program Studi Manajemen menerangkan bahwa :

N a m a : Ulfah Zayn
N . P . M . : 1705160362
Tempat / Tgl.Lahir : Tanjung Rejo, 24 April 1999
Alamat Rumah : Desa Bandar Labuhan Dusun III Jln. Khatib Malik Kec.Tanjung Morawa Kab.Deli

Serdang

JudulProposal : Pengaruh Likuiditas Solvabilitas Dan Aktivitas Terhadap *Return On Asset* Pada Perusahaan Logam Dan Sejenisnya Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

Disetujui / tidak disetujui *)

Item	Komentar
Judul
Bab I	Kutipan dari teori jangan dimasukkan kedalam latar belakang
Bab II	teori menggunakan buku terbaru minimal 10 tahun terakhir
Bab III	Jumlah sampel yang kurang jelas
Lainnya	Memperbaiki daftar pustaka
Kesimpulan	<input type="checkbox"/> Lulus <input type="checkbox"/> Tidak Lulus

Medan, Rabu, 14 Juli 2021

TIM SEMINAR

Ketua


Jasman Saripuddin, S.E., M.Si.

Pembimbing


Hade Chandra Batubara, SE., MM.

Sekretaris


Assoc. Prof. Dr. Jufrizen, SE., M.Si.

Pembanding


Dr. Fajar Pasaribu, SE., M.Si.



MAJLIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No. 3 Tel. (061) 6624567 Ext: 304 Medan 220238



PENGESAHAN PROPOSAL

Berdasarkan hasil Seminar proposal Program Studi Manajemen yang diselenggarakan pada hari *Rabu*, *14 Juli 2021* menerangkan bahwa:

Nama : Ulfah Zayn
N .P.M. : 1705160362
Tempat / Tgl.Lahir : Tanjung Rejo, 24 April 1999
Alamat Rumah : Desa Bdr Labuhan Dsn III jln. Khatib Malik Kec.Tjg Morawa
JudulProposal : Pengaruh Likuiditas Solvabilitas Dan Aktivitas Terhadap Return On Asset Pada Perusahaan Logam Dan Sejenisnya Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

Proposal dinyatakan syah dan memenuhi Syarat untuk menulis Skripsi dengan pembimbing : *Hade Chandra Batubara,SE.,MM.*

Medan, Rabu, 14 Juli 2021

TIM SEMINAR

Ketua


Jasman Saripuddin,SE.,M.Si.

Sekretaris


Assoc.Prof.Dr.Jufrizen,SE.,M.Si.

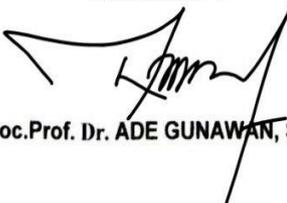
Pembimbing


Hade Chandra Batubara,SE.,MM.

Pembanding


Dr.Fajar Pasaribu, SE.,M.Si.

Diketahui / Disetujui
A.n. Dekan
Wakil Dekan - I


Assoc.Prof. Dr. ADE GUNAWAN, S.E., M.Si.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jalan Kapten Mochtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6623301, Fax. (061) 6625474
Website: <http://www.umsu.ac.id> Email : rector@umsu.ac.id

Nomor : 1790/IL3-AU/UMSU-05/F/2021 Medan, 02 Muharram 1443 H
Lamp. : - 11 Agustus 2021 M
Hal : **MENYELESAIKAN RISET**

Kepada Yth.
Bapak / Ibu Pimpinan
Bursa Efek Indonesia
Di
Tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan hormat, sehubungan Mahasiswa kami akan menyelesaikan Studinya, mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan kesempatan pada Mahasiswa kami melakukan Riset di **Perusahaan/instansi** yang Bapak/Ibu pimpin, guna untuk *melanjutkan Penyusunan / Penulisan Skripsi pada Bab IV – V*, dan setelah itu Mahasiswa yang bersangkutan mendapatkan Surat Keterangan Telah Selesai Riset dari Perusahaan yang Bapak/Ibu Pimpinan, yang merupakan salah satu persyaratan dalam penyelesaian **Program Studi Strata Satu (S1)** di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan :

Adapun Mahasiswa tersebut adalah :

Nama : **Ulfah Zayn**
N P M : **1705160362**
Semester : **VIII (Delapan)**
Jurusan : **Manajemen**
Judul Skripsi : **Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas Dan Aktivitas Terhadap Return On Asset Pada Perusahaan Logam Dan Sejenisnya Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.**
Email : **Ulfah.zayn24@gmail.com**
Hp/Wa : **0857 6321 9084**

Demikianlah harapan kami, atas bantuan dan kerjasama yang Bapak/Ibu berikan, Kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh



Dekan

H. JANURI, SE.,MM.,M.Si.

Tembusan :

1. Peringgal.

FORMULIR KETERANGAN

Nomor : Form-Riset-00540/BEI.PSR/08-2021
Tanggal : 31 Agustus 2021

Kepada Yth. : H. Januri, SE.,MM.,M.Si
Dekan
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Alamat : Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3
Medan

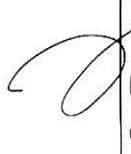
Dengan ini kami menerangkan bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama : Ulfah Zayn
NIM : 1705160362
Jurusan : Manajemen

Telah menggunakan data data yang tersedia di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk penyusunan skripsi dengan judul “ **Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas Dan Aktivitas Terhadap Return On Asset Pada Perusahaan Logam Dan Sejenisnya Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia** ”

Selanjutnya mohon untuk mengirimkan 1 (satu) copy skripsi tersebut sebagai bukti bagi kami dan untuk melengkapi Referensi Penelitian di Pasar Modal Indonesia.

Hormat kami,



IDX
Indonesia Stock Exchange
Bursa Efek Indonesia

M. Pintor Nasution
Kepala Kantor



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
UPT PERPUSTAKAAN

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No. 3 Telp. 6624567 - Ext. 113 Medan 20238
Website: <http://perpustakaan.umsu.ac.id>

SURAT KETERANGAN

Nomor: 765/KET/II.7-AU/UMSU-P/M/2021

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Berdasarkan hasil pemeriksaan data pada Sistem Perpustakaan, maka Kepala Unit Pelaksana Teknis (UPT) Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dengan ini menerangkan :

Nama : ulfah zayn
NPM : 1705160362
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Jurusan/ P.Studi : Manajemen

telah menyelesaikan segala urusan yang berhubungan dengan Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 25 Zulqaidah 1442 H

05 Juli 2021 M

Kepala UPT Perpustakaan,



Muhammad Arifin, S.Pd, M.Pd